PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

Oleh :

MAY ESPERANZA

153410687

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

NAMA : MAY ESPERANZA

NPM : 153410687

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Disusun Oleh :

MAY ESPERANZA
153410687

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

PUJI ASTUTI,ST.,MT.

Disahkan Oleh :

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

PUJI ASTUTI,ST.,MT

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan ini :

Nama : May Esperanza

Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 04 Mei 1997

NPM : 153410687

Alamat : Jl. Karya 2 Gg. Nusa Indah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang terdaftar pada :

Fakultas : Teknik

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Jenjang Pendidikan : Strata I (S1)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis inii adalah Benar dan Asli dengan judul "Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar" .

Apabila dikemudian hari terdapat pihak yang merasa dirugikan dan/atau menuntut karena Tugas Akhir saya ini menggunakan sebagian dari hasil tulisa atau karya orang lain **(Plagiat)** tanpa mencamtukan nama penulisnya, maka saya menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 8 November 2021

May Esperanza

153410687

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

MAY ESPERANZA
NPM : 153410687

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

Pengembangan wilayah yang mengacu pada potensi daerah tentunya menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama pembangunan daerah. Tujuan dari menentukan komoditas unggulan adalah menjaga eksistensi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan. Dengan demikian diharapkan kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat serta mendorong pembangunan berkelanjutan terutama di pedesaan melalui penentuan komoditas unggulan tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu merumuskan arahan dan strategi pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang dilakukan adalah mengidentifikasi komoditas unggulan, ketersediaan dan kesesuaian lahan dan kebijakan pemerintah terkait subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar serta merumuskan arahan dan strategi pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share Analysis* (SSA), analisis ketersediaan dan kesesuaian lahan dengan metode *overlay* dan SWOT untuk merumuskan strategi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas unggulan di Kabupaten Kampar adalah Komoditas padi sawah, ubi kayu dan ubi jalar. Lahan tersedia untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan adalah seluas 122,266,208 Ha. Dalam hal arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan, komoditas ubi jalar diarahkan pengembangannya pada lahan tersedia di 4 kecamatan yaitu Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Tapung dan Tapung Hilir. Komoditas ubi kayu diarahkan pada 9 kecamatan yaitu Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Tapung, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Tambang dan Perhentian Raja. Komoditas padi sawah diarahkan pengembangan pada 5 kecamatan yaitu Kuok, Salo, Bangkinang, Rumbio Jaya dan Kampar Utara.

Kata kunci: komoditas unggulan, kesesuaian lahan, ketersediaan lahan, subsektor tanaman pangan.

REGIONAL DEVELOPMENT BASED ON SUPERIOR COMMODITIES OF FOOD CROP SUBSECTORS IN KAMPAR REGENCY

MAY ESPERANZA
NPM : 153410687

ABSTRACT

Regional development that refers to the potential of the region certainly makes the agricultural sector a top priority for regional development. The purpose of determining superior commodities is to maintain the existence of the agricultural sector in regional economic development and the quality of high competitive results in order to achieve food security. Thus it is expected that the quality of people's lives can improve and encourage sustainable development, especially in the countryside through the determination of these superior commodities.

The purpose of this research is to formulate directions and strategies for regional development based on the superior commodities of food crop subsectors in Kampar Regency. To achieve this goal, the thing to do is to identify superior commodities, availability and suitability of land and government policies related to food crop subsectors in Kampar Regency and formulate regional development directives and strategies based on superior commodities. The methods used in this study are Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share Analysis (SSA), land availability and suitability analysis with overlay methods and SWOT to formulate strategies.

The results of this study showed that the superior commodities in Kampar Regency were rice paddy commodities, sweet potatoes and sweet potatoes. Land available for the development of the superior commodity of the food crop subsector is an area of 122,266,208 ha. In terms of the direction of the development of superior commodities of food crop subsectors, sweet potato commodities are directed to their development on land available in 4 sub-districts namely Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Tapung and Tapung Hilir. Yam commodities are directed to 9 sub-districts namely Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Tapung, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Tambang and Perhentian Raja. Rice paddy commodities are directed to development in 5 sub-districts namely Kuok, Salo, Bangkinang, Rumbio Jaya and Kampar Utara.

Keywords: superior commodities, land suitability, land availability, food crop subsectors.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Robil'alamin puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah S.W.T atas segala kasih dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"**Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar**".** Sebagai memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pembaca yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan Tugas Akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa sepenuhnya begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Melalui kesempatan ini.penulis mengucapkan terimakah sebasar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua penulis Andel Novi (papa) dan Eldevi (mama) serta kedua saudara penulis Fito Dwi Resky Ramadhan dan Diva Tri Adella, serta seluruh keluarga besar penulis atas do'a, perhatian, bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. H Syarfinaldi SH. M.C.L selaku rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Eng Muslim,ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Ibu Puji Astuti, ST. MT selaku pembimbing I serta Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan, kritik, saran dan koreksi dalam membimbing penelitian skripsi.
5. Ibu Rona Muliana, ST. MT selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukkan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Mira Hafizhah Tanjung, ST. M.Sc selaku Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukkan ilmu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Bapak Muhammad Sofwan, ST. MT sebagai sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
8. Ibu Febby Asteriani, ST. MT selaku Dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
9. Bapak Faizan Dalila, ST. M.Si selaku Dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
10. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env selaku Dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
11. Bapak Idham Nugraha, S.Si. M.Sc selaku Dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Bapak Ir. H. Firdaus Agus, MP dan selaku Dosen pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis.
13. Staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
14. Sahabat-sahabat, rekan seperjuangan planologi seluruh angkatan khususnya Planbee angkatan 2015 atas motivasi, dan kebersamaannya.
15. Sahabat – sahabat seperjuangan Dinda, Nunun, Vina, Icit, Ulan, Suci, Ara, Eka, Sinta dan Thalia yang telah banyak membantu, mendoakan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
16. Tim survey lapangan Indah Afrilda Dewi, M.Zulfahmi Mukti, Renggi Erwanda, Ahmad Hadiq, M.Hafiz Azmi yang sudah menemani dan membantu penulis dalam pengumpulan data sekunder serta membantu penulis dalam pembuatan peta analisis Kabupaten Kampar.
17. Serta seluruh pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis mendoakan semoga Allah S.W.T selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai kita semua dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru, Agustus 2021

MAY ESPERANZA
NPM: 15341068

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Ruang Lingkup 9

1.5.1 Ruang Lingkup Materi 9

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah 10

1.6 Kerangka Berpikir Penelitian 13

1.7 Sistematika Penulisan 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **16**

2.1 Pengertian Pengembangan Wilayah 16

2.2 Klasifikasi Wilayah 21

2.3 Perencanaan Wilayah 23

2.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah 24

2.5 Teori Basis Ekonomi dan Sektor Unggulan 25

2.6 Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Komoditas Unggulan 27

2.7 Pendekatan Perwilayahan bagi Pengembangan Komoditas Pertanian 28

2.8 Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan 31
2.9 Kesesuaian Lahan bagi Komoditas Pertanian 35
2.9.1 Persyaratan Penggunaan Lahan 35
2.9.2 Ketersediaan dan Kesesuaian Lahan 36
2.10 Kebijakan Kabupaten Kampar Di Sektor Pertanian 39
2.11 Sudut Pandang Islam Dalam Penggunaan Sumberdaya Alam 44
2.12 Sintesa Teori 46
2.13 Penelitian Terdahulu 52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 62
3.1 Pendekatan Metode Penelitian 62
3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 64
3.3 Alat dan Bahan Penelitian 66
3.4 Tahap Persiapan Penelitian 67
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian 67
3.5.1 Lokasi Penelitian 67
3.5.2 Waktu Penelitian 68
3.6 Teknik *Sampling* 69
3.7 Teknik Analisis 71
3.7.1 Analisis Terhadap Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar 72
3.7.2 Analisis TerhadapKetersediaan dan Kesesuaian Lahan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar 73
3.7.3 Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan 77

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7.4 Analisis Terhadap Arahan Pengembangan Wilayah Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar 78
3.8 Desain Penelitian 81
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI 83
4.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi 83
4.2 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Kampar 85
4.2.1 Topografi 85
4.2.2 Klimatologi 89
4.2.3 Hidrologi 91
4.2.4 Geologi 94
4.2.5 Jenis Tanah 97
4.2.6 Kondisi Penggunaan Lahan 100
4.3 Kependudukan 103
4.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk 103
4.3.2 Ketenagakerjaan 104
4.4 Potensi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan 105
4.5 Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar 115
4.5.1 Tujuan Pemanfaatan Ruang Kabupaten Kampar 115
4.5.2 Arahan Struktur Ruang 116
4.5.3 Arahan Pola Ruang 119
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 127
5.1 Analisis Terhadap Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar 127
5.1.1 Analisis *Location Quetiont* (LQ) 127

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2 Shift Share Analysis (SSA) 133
5.2 Analisis Ketersediaan Lahan dan Kesesuaian Lahan Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan 144
5.2.1 Ketersediaan Lahan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan 144
5.2.2 Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan 149
5.3 Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan 157
5.4 Terumuskannya Arahan Pengembangan Wilayah Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar 163
5.4.1 Arahan Wilayah Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan 163
5.4.2 Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan 169
BAB VI PENUTUP 176
6.1. Kesimpulan 176
6.2 Saran 177
DAFTAR PUSTAKA 166
LAMPIRAN 170

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikasi Program Perwujudan Rencana Pola Ruang Kabupaten Kampar Tahun 2010-2030 41

Tabel 2.2 Penjabaran Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi 43

Tabel 2.3 Sintesa Teori Penelitian 47

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu 53

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 66

Tabel 3.2 Informan Penelitian 68

Tabel 3.3 Matrik SWOT Metode Kualitatif 79

Tabel 3.4 Desain Penelitian 81

Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kampar Tahun 2018 83

Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kampar Tahun 2018 83

Tabel 4.3 Formasi Geologi dan Batuan Induk di Kabupaten Kampar 93

Tabel 4.4 Luas Tanah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2018 99

Tabel 4.5 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2018 102

Tabel 4.6 Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik 104

Tabel 4.7 Luas Panen Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Tahun 2015 dan 2019 107

Tabel 4.8 Potensi Lahan Sawah di Kabupaten Kampar Tahun 2019 109

Tabel 4.9 Potensi Lahan Kering di Kabupaten Kampar Tahun 2019 110

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.10 Data Kelompok Tani Di Kabupaten Kampar Tahun 2017 111
Tabel 4.11 Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2017 112
Tabel 4.12 Laporan Alat/Mesin Dan Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2017 113
Tabel 4.13 Arahan Pola Ruang Kawasan Lindung 119
Tabel 4.14 Arahan Pola Ruang Kawasan Budidaya 121
Tabel 5.1 Luas Panen Tanaman Pangan Kabupaten Kampar Tahun 2019.... 127
Tabel 5.2 Nilai LQ Komoditas Tanaman Pangan Tiap Kecamatan Di Kabupaten Kampar 129
Tabel 5.3 Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Komparatif Di Kabupaten Kampar 131
Tabel 5.4 Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015 dan 2019 135
Tabel 5.5 Lanjutan Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015 dan 2019 136
Tabel 5.6 Nilai SSA Sub-Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar .. 137
Tabel 5.7 Komoditas Sub-Sektor Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif Di Kabupaten Kampar 139
Tabel 5.8 Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Di Kabupaten Kampar 140
Tabel 5.9 Ketersedian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan, Perkecamatan Di Kabupaten Kampar 147

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.10 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Padi Sawah (*Oryza Sativa*)..... 150
Tabel 5.11 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Ubi Kayu (*Manihot Esculenta*) 151
Tabel 5.12 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Ubi Jalar (*Ipomea Batatas*) 152
Tabel 5.13 Luas Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kampar 154
Tabel 5.14 Gambaran Umum Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan 157
Tabel 5.15 Informan Kunci dalam Survei Sekunder 159
Tabel 5.16 Matriks SWOT..... 172

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Kampar 12

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir 13

Gambar 4.1 Peta Topografi di Kabupaten Kampar 87

Gambar 4.2 Peta Klimatologi di Kabupaten Kampar 89

Gambar 4.3 Peta Hidrologi di Kabupaten Kampar 92

Gambar 4.4 Peta Geologi di Kabupaten Kampar 95

Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Kampar 98

Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Kampar 101

Gambar 5.1 Peta Ketersediaan Lahan Kabupaten Kampar 148

Gambar 5.2 Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Kampar 155

Gambar 5.3 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Padi Sawah ... 166

Gambar 5.4 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Ubi Jalar 167

Gambar 5.5 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Ubi Kayu 168

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Alkadri (2001) pengembangan wilayah sebagai hubungan yang harmonis antara sumberdaya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan dalam memberdayakan masyarakat. Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih menekankan pada pengenalan potensi sumberdaya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada didaerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan.

Pengembangan wilayah pada dasarnya mempunyai tujuan agar suatu wilayah berkembang menuju tingkat perkembangan yang diinginkan. Salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah adalah pengembangan sektor. Salah satu sektor yang dapat mendukung dan menunjang pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian. Menurut Jensanura (2016) sektor pertanian memiliki peran penting untuk mendukung pembangunan daerah yang dapat bermanfaat sebagai faktor pendorong bagi sektor lain untuk tumbuh sebagai kekuatan pendorong daerah pembangunan untuk mengurangi disparitas pembangunan daerah dan pendapatan kelompok masyarakat.

Pertanian dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Pertanian dalam

arti luas terdiri atas lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Sektor pertanian ikut memberikan kontribusi dalam pembangunan perekonomian nasional dan daerah. Untuk itu, sudah sewajarnya sektor pertanian secara umum dan subsektor tanaman pangan secara khusus dijadikan sebagai motor penggerak pembangunan (Keratop, 2016). Dengan kata lain, pembangunan ekonomi nasional maupun daerah diletakkan pada pembangunan sektor pertanian sehingga benar-benar menghasilkan sektor pertanian yang kuat. Pertanian memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia, sebagai penyedia pangan bagi masyarakat agar tercipta ketahanan pangan nasional.

Pengembangan wilayah yang mengacu pada potensi daerah tentunya menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas utama pembangunan daerah. Tujuan dari menentukan komoditas unggulan adalah menjaga eksistensi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah dan mutu hasil yang berdaya saing tinggi dalam rangka mencapai ketahanan pangan sesuai dengan amanat UU No 18 Tahun 2012 tentang pangan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi, menyediakan pangan yang beraneka ragam, memenuhi persyaratan aman, mutu dan gizi, mewujudkan tingkat kecukupan pangan, terutama pangan pokok. Pangan pokok yang dimaksud dalam UU diatas salah satunya bersumber dari komoditas-komoditas yang ada di sektor pertanian. Inilah yang menjadi urgensi untuk dilakukan kajian ataupun penelitian. Dengan demikian diharapkan kualitas kehidupan masyarakat dapat meningkat serta mendorong pembangunan berkelanjutan terutama di pedesaan melalui penentuan komoditas unggulan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Kampar dengan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, baik berupa kondisi fisik wilayah yang relatif datar, curah hujan, suhu udara dan tekstur tanah yang juga relatif homogen. Kabupaten Kampar juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas wilayah lebih besar dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Hal yang demikian tersebut menggambarkan bahwa secara umum pada aspek fisik Kabupaten Kampar sangat memiliki potensi untuk mendukung pengembangan kegiatan ekonomi sektor pertanian, khususnya sub sektor tanaman pangan dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai kawasan ekonomi terpadu terutama sebagai pengembangan Agrobisnis di Provinsi Riau sesuai dengan kebijakan pembangunan Provinsi Riau untuk Kabupaten Kampar.

Sumber penghasilan penduduk Kabupaten Kampar sebagian besar berasal dari sektor pertanian, yaitu dari sub sektor perkebunan, tanaman pangan, perternakan dan holtikultura. Hal ini dapat dilihat dari komposisi masyarakat di Kabupaten Kampar yang mencapai 86.40% mata pencahariannya di sektor pertanian. Besarnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian tersebut mengindikasikan pembangunan di sektor pertanian merupakan pilar utama keberhasilan pembangunan daerah di Kabupaten Kampar. Peranan sektor pertanian terhadap kontribusi PDRB di Kabupaten Kampar mencapai 29.76 %. Subsektor pertanian yang menopang sektor pertanian antara lain tanaman perkebunan berada di tingkat tertinggi dengan kontribusi rata-rata sebesar 81.20% diikuti tanaman hortikultuta dengan 7.48%, tanaman pangan dengan 3.84 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Kampar masih mengandalkan pada sektor pertanian secara umum dan tanaman pangan secara khusus.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini akan difokuskan pada subsektor tanaman pangan yang diusahakan di Kabupaten Kampar seperti komoditas padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau dan kedelai. Menurut data dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Kampar, kebutuhan pangan di Kabupaten Kampar setiap tahunnya terus meningkat sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk. Sementara itu peningkatan produksi tanaman pangan tidak sebanding dengan lajunya pertambahan penduduk sehingga belum mencukupi kebutuhan penduduk terutama untuk kebutuhan beras. Pada tahun 2017 Kabupaten Kampar membutuhkan beras sebanyak 72.458,92 ton sedangkan produksi padi hanya 42.236,18 ton atau setara 26.676,08 ton beras, berarti Kabupaten Kampar masih devisit kebutuhan beras sebanyak 45.782,84 ton atau sebesar 63,18%. Begitu juga dengan pangan lainnya seperti kacang-kacangan mengalami devisit sebanyak 7.375,01 ton atau sebesar 88,36%. Besarnya kebutuhan konsumsi beras dan kacang-kacangan mengakibatkan perlu adanya perhatian secara khusus demi tercapainya kebutuhan pangan sesuai dengan amanat UU No 18 Tahun 2012 tentang ketahanan pangan.

Selain itu juga terdapat beberapa permasalahan seperti kekeringan, alih fungsi lahan dan banjir. Pada Tahun 2018 Kabupaten Kampar dinyatakan puso akibat banjir dengan kerugian milyaran rupiah. Kondisi ini membuat target produksi beras di Kabupaten Kampar gagal tercapai. (Cakapla.com; 20 Desember 2018 diakses 08/11/2019).

Selain permasalahan banjir dan kekeringan yang menimpa Kabupaten Kampar, ada juga masalah lain yang tidak kalah penting untuk diatasi yaitu alih fungsi lahan. Menurut Kepala Seksi Umum dan Humas Perusahaan Umum (Perum

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BULOG Divisi Regional Riau) Fadli Wiranata, terjadi devisit pasokan beras di riau, seperti Rohil dan Kampar yang disebabkan oleh ahli fungsi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan sawit. "petani sekarang banyak mengalihfungsikan lahan pertanian mereka ke perkebunan sawit karena alasan sawit lebih menguntungkan dibanding padi", tuturnya. Untuk menutup kebutuhan pasokan beras terpaksa didatangkan dari daerah lain seperti sumatera barat. Menurut Dr.Ir. Wawan M,P Koordinator Program Studi Magister Ilmu Pertanian Unniversitas Riau, alih fungsi lahan terjadi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir padahal berdasarkan kondisi geografis Rohil dan Kampar merupakan wilayah lahan basah (*low land*) yang sangat baik untuk pengembangan tanaman pangan. Adapun penyebab alih fungsi lahan ini dikarenakan perkebunan sawit lebih menjanjikan dan memberi keuntungan dibanding bertani sawah. Selain itu pertanian butuh banyak modal seperti pembelian bibit, pupuk, penangkal hama, dan alat-alat pendukung seperti tractor dan mesin giling gabah. Modal yang besar ini kadang tidak sebanding dengan keuntungan yang didapatkan terlebih jika muncul kendala-kendala seperti banjir dan kekeringan (Antara news; 28 November 2018 diakses 08/11/2019).

Pemanfaatan lahan di Kabupaten Kampar Tahun 2017 yaitu mencakup lahan sawah dengan luas sebesar 5.781 Ha, yang dimanfaatkan seluas 5.149 Ha atau sebesar 89,07 % sedangkan yang belum dimanfaatkan seluas 632 Ha atau sebesar 10,93 %. Sedangkan untuk potensi lahan kering di Kabupaten Kampar Tahun 2017 adalah sebesar 173.231 Ha yang bias dimanfaatkan untuk pertanian tanaman pangan, dari total lahan tersebut yang telah dimanfaatkan adalah seluas 140.618 Ha, sedangkan yang belum dimanfaatkan seluas 32.613 Ha.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beberapa potensi lahan yang dimiliki inilah yang menjadi input bagi pemerintah Kabupaten Kampar untuk menggerakkan sektor pertanian guna peningkatan perekonomian regional. Dalam pengembangan potensi wilayah untuk sektor pertanian, keragaman sifat lahan akan sangat menentukan jenis komoditas yang dapat diusahakan serta tingkat produktivitasnya. Pengembangan komoditas subsektor tanaman pangan bertujuan untuk memperoleh produksi optimal secara fisik dan secara ekonomi menguntungkan sehingga perlu diusahakan di lahan yang sesuai dan memiliki peluang pasar (Djaenuddin dalam Akbar, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan, secara terfokus mengarah pada subsektor tanaman pangan maka dapat di identifikasikan permasalahan yang terdapat di Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Komoditas unggulan pada subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar belum teridentifikasi.
2. Kesesuaian lahan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar belum teridentifikasi.
3. Adanya alih fungsi lahan pertanian padi pada tahun 2015 dari 10.580 Ha menjadi 6.845 Ha untuk perkebunan sawit. Sehingga pengembangan pertanian pangan terkendala keterbatasan lahan.
4. Kebutuhan dan ketersediaan komoditas dari sub sektor tanaman pangan tidak seimbang. Dimana produksi beras dan kacang-kacangan tidak mampu memenuhi kebutuhan wilayah Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5. Aturan dan kebijakan yang belum jelas untuk menjaga luas lahan produksi, sehingga terjadinya penurunan luas lahan menurut data RPJMD.

Oleh karena itu, penting bagi Kabupaten Kampar untuk mengembangkan wilayahnya untuk memacu pertumbuhan ekonomi wilayah dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Arahan Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar ?**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian yaitu merumuskan arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Adapun sasaran untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya komoditas unggulan dari subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.
2. Teridentifikasinya ketersediaan dan kesesuaian lahan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.
3. Teridentifikasinya kebijakan pemerintah Kabupaten Kamparterkait penanganan subsektor tanaman pangan.
4. Terumuskannya arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan memiliki manfaat atau kegunaan, baik bagi peneliti maupun pihak lain yang memerlukannya dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Peneliti
   a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan dibidang ilmu pengembangan ekonomi wilayah.
   b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan teknis penulisan yang benar.
   c. Mampu membuat peneliti untuk lebih berfikir lebih kritis dan terarah.
2. Pemerintah Kabupaten Kampar
   a. Menjadi masukan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Kampar
   b. Pemerintah Kabupaten Kampar sebagai pembuat keputusan kebijakan pengelolaan dan pengembangan terhadap komoditas pertanian agar dapat melakukan tindakan tepat dalam mengantisipasi perkembangan pembangunan yang dapat merusak pertanian yang ada sehingga kondisi alam dan lingkungan tidak rusak.
3. Masyarakat Setempat
   a. Dapat menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan komoditas unggulan pertanian di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan mengembangkan komoditas unggulan untuk kepentingan ekonomi, sosial dan lainnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Perumusan ruang lingkup materi dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian hanya pada sasaran-sasaran yang diinginkan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Adapun fokus dari penelitian ini adalah subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini meliputi 4 analisis terhadap 4 sasaran penelitian. Sasaran pertama merupakan identifikasi terhadap komoditas unggulan dari subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Sasaran ini terdiri dari 2 analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA). Adapun tujuan dari analisis terhadap sasaran ini untuk mengetahui komoditas apa saja yang menjadi unggulan di Kabupaten Kampar.

Sasaran kedua merupakan identifikasi terhadap ketersediaan dan kesesuaian lahan yang ada di Kabupaten Kampar. Sasaran ini terdiri dari 2 analisis yaitu analisis ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan dengan metode *overlay*. Adapun tujuan dari analisis terhadap sasaran ini untuk mengetahui lahan yang tersedia dan kesesuaiannya cocok dengan subsektor tanaman pangan yang teridentifikasi unggul.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sasaran ke tiga merupakan identifikasi terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Kampar terkait penanganan subsektor tanaman pangan. Adapun tujuan dari sasaran ini untuk mengetahui kebijakan pemerintah terkait penanganan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dengan menggunakan hasil dari wawancara kepada *stakeholder* yang berkompeten dibidangnya dengan analisis deskriptif kualitatif.

Sasaran ke empat merupakan rumusan terhadap arahan pengembangan wilayah dan strategi pengembangan berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar yang disusun berdasarkan pada hasil sasaran 1, 2, dan 3 melalui analisis SWOT.

1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian difokuskan di Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Secara astronomis, Kabupaten Kampar terletak antara 01º00’40’’ Lintang Utara dan 00º27’00’’ Lintang Selatan dan antara 100º28’30’’ − 101º14’30’’ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Secara rinci, batas Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

a. Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
b. Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi.
c. Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
d. Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Kampar mempunyai dua sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu:

1) Sungai Kampar dengan panjang ± 413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dan lebar rata-rata143 m.
2) Sungai Siak bagian hulu mempunyai panjang ± 90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m.

Curah hujan tertinggi selama Tahun 2015 terjadi di Kecamatan Koto Kampar Hulu pada bulan Desember dengan ketinggian curah hujan yang mencapai 969 mm. Jumlah hari hujan dalam Tahun 2017, yang terbanyak adalah di Kecamatan Kampar Utara dengan jumlah hujan selama Tahun 2017 sebanyak 166 hari hujan.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan yaitu Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Kabupaten Kampar terdiri 250 desa/kelurahan. Dari 250 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Kampar pada Tahun 2017 sebanyak 30 desa sangat tertinggal, 73 desa tertinggal, 118 desa berkembang, 20 desa maju dan 1 desa mandiri.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

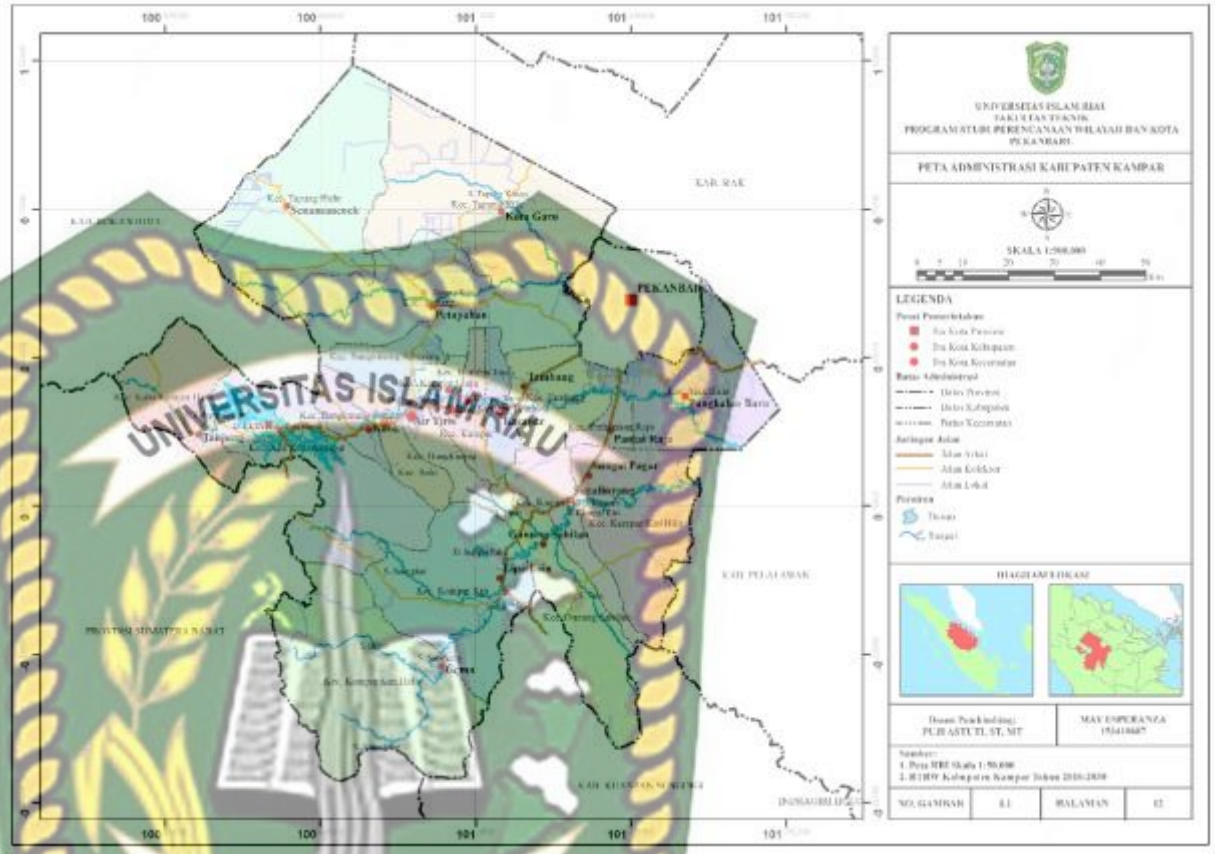

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Kampar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Perencanaan pembangunan melalui pendekatan sektoral dan regional diharapkan dapat meningkatkan pendapatan wilayah serta mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan kawasan pertanian pada wilayah-wilayah yang kurang berkembang sesuai dengan Permentan No 50 Tahun 2012. Pengembangan kawasan pertanian dapat dilakukan melalui pengembangan komoditas unggulan wilayah. Hal ini didasari dari kontribusi sektor pertanian yang cenderung dominan. Berdasarkan potensi inilah pengembangan kawasan pertanian berbasis komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar menjadi langkah awal perencanaan pengembangan wilayah untuk mengurangi ketimpangan antar wilayah serta penyedia pangan bagi masyarakat agar tercipta ketahanan pangan nasional. Kondisi eksisting subsektor tanaman pangan di Kab.Kampar saat ini mengalami permasalahan yaitu komoditas unggulan belum teridentifikasi, kesesuaian lahan belum teridentifikasi, kebutuhan dan ketersediaan komoditas tidak seimbang. Dimana produksi beras dan kacang-kacangan tidak mampu memenuhi kebutuhan wilayah, Adanya alih fungsi lahan pertanian padi pada tahun 2015 dari 10.580 Ha menjadi 6.845 Ha untuk perkebunan sawit. Sehingga pengembangan pertanian pangan terkendala keterbatasan lahan.

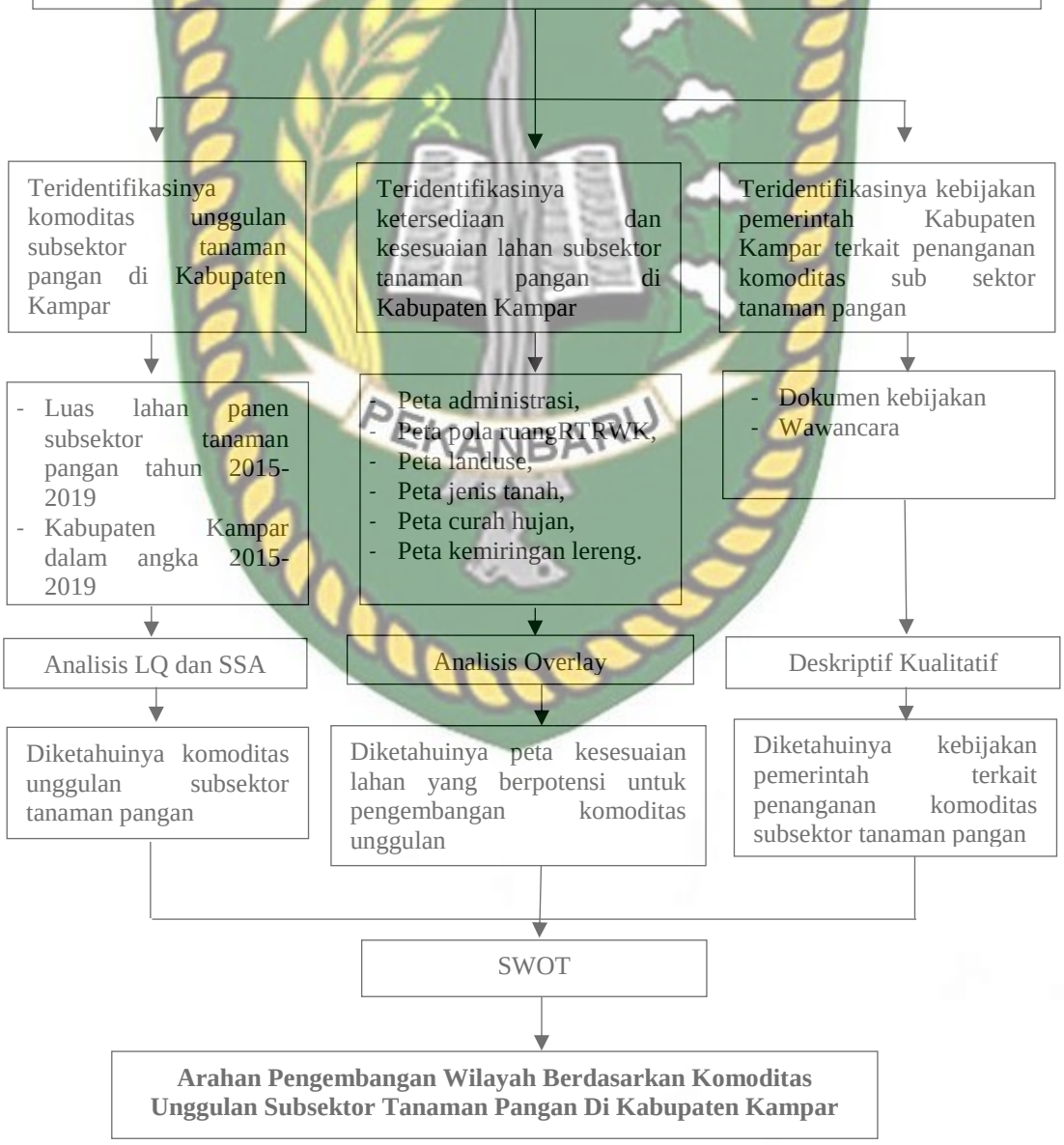

Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi dan wilayah, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang relevan dalam penulisan penelitian ini seperti pengertian pengembangan wilayah, perencanaan wilayah, pertumbuhan dan perkembangan wilayah, pembangunan pertanian, pendekatan perwilayahan bagi pengembangan komoditas unggulan, dan kesesuaian lahan bagi komoditas pertanian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode-metode pendekatan serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penyusunan Tugas Akhir.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum wilayah Kabupaten Kampar baik dari aspek gambaran umum wilayah maupun dari aspek potensi sumber daya yang meliputi aspek kependudukan, dan potensi lahan pertanian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil metode analisis yang digunakan seperti menguraikan tentang tahapan analisis diantaranya deskriptif kualitatif, Analisis Overlay, Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA) dan SWOT.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran- saran yang akan penulis sampaikan sehubungan dengan penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengembangan Wilayah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi disebutkan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur yang terkait kepadanya yang terbatas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan aspek fungsional. Menurut Rustiadi, *et al* (2011) wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu di mana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam sumberdaya buatan (infrastruktur) manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan.

Menurut Mulyanto dalam Mailendra (2016) mengemukakan bahwa pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, untuk mendapatkan kondisi-

kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakatnya disitu khususnya, dan dalam skala nasional.

Konsep pengembangan wilayah (*regional development*) merupakan upaya untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan antarwilayah dan menjaga kelestarian lingkungan hidup pada suatu wilayah. Pengembangan wilayah sangat diperlukan karena kondisi sosial ekonomi, budaya dan geografis yang sangat berbeda antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya. Pada dasarnya pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi dan permasalahan wilayah yang bersangkutan. Pembangunan sektoral dan regional berbeda dalam orientasi tetapi saling melengkapi. Pengembangan wilayah tidak mungkin terwujud tanpa adanya pembangunan sektoral, sebaliknya pembangunan sektoral tanpa pengembangan wilayah akan berujung pada tidak optimalnya pembangunan sektor itu sendiri (Riyadi, 2002).

Pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan wilayah di Indonesia sangat beragam karena dipengaruhi oleh perkembangan teori dan model pengembangan wilayah serta tatanan sosial-ekonomi, sistem pemerintahan dan administrasi pembangunan. Pendekatan yang mengutamakan pertumbuhan tanpa memperhatikan lingkungan, bahkan akan menghambat pertumbuhan itu sendiri (Direktoret Jendral Penataan Ruang, 2003). Menurut Departemen Pekerjaan Umum Permukiman dan Prasarana Wilayah Tahun 2002 oleh Direktorat Pengembangan Kawasan Strategis, Ditjen Penataan Ruang, ditetapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah adalah:

1. Sebagai *growth center*, Pengembangan wilayah tidak hanya bersifat internal wilayah, namun harus diperhatikan sebaran atau pengaruh (*spread effect*)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pertumbuhan yang dapat ditimbulkan bagi wilayah sekitarnya, bahkan secara nasional.

2. Pengembangan wilayah memerlukan upaya kerjasama pengembangan antar daerah dan menjadi persyaratan utama bagi keberhasilan pengembangan wilayah.
3. Pola pengembangan wilayah bersifat integral yang merupakan integrasi dari daerah-daerah yang tercakup dalam wilayah melalui pendekatan kesetaraan.
4. Dalam pengembangan wilayah, mekanisme pasar harus juga menjadi prasyarat bagi perencanaan pengembangan kawasan.

Dalam pemetaan *strategic development region*, satu wilayah pengembangan diharapkan mempunyai unsur-unsur strategis. Unsur-unsur strategis yang dimaksud berupa sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan infrastruktur yang saling berkaitan dan melengkapi. Ketiga unsur tersebut dapat dikembangkan secara optimal secara sinergis (Direktorat Pengembangan Kawasan, 2002).

Pengembangan wilayah pada kawasan perdesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam penyusunan peraturan. Hal ini bertujuan terciptanya sinergi dan keseimbangan perlakuan wilayah, khususnya oleh pelaku pembangunan (Rahardjo, 2007).

Sasaran utama pembangunan oleh pemerintah daerah maupun pusat yaitu pengembangan wilayah. Pengembangn wilayah dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan produktivitas (*productivity growth*), pemerataan distribusi pendapatan (*income distribution*), memperluas kesempatan berusaha atau menekan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tingkat pengangguran (*unemployment rate*), serta menjaga pembangunan agar tetap berjalan secara (*sustainable development*)berkesinambungan (Alkadri dan Djajaningrat, 2002)

Pengembangan wilayah dalam jangka panjang lebih ditekankan pada pengenalan potensi sumber daya alam dan potensi pengembangan lokal wilayah yang mampu mendukung (menghasilkan) pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan sosial masyarakat, termasuk pengentasan kemiskinan, serta upaya mengatasi kendala pembangunan yang ada di daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam rencana pembangunan nasional, pengembangan wilayah lebih ditekankan pada penyusunan paket pengembangan wilayah terpadu dengan mengenali sector strategis (potensial) yang perlu dikembangkan di suatu wilayah (Friedmann *and* Allonso dalam Sembiring, 2012).

Sedangkan pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen tertentu. Berikut komponen-komponen yang mempengaruhi pengembangan wilayah menurut Friedman *and* Allonso (dalam Sembiring, 2012):

a. *Sumber daya lokal*. Merupakan kekuatan alam yang dimiliki wilayah tersebut seperti lahan pertanian, hutan, bahan galian, tambang dan sebagainya. Sumber daya lokal harus dikembangkan untuk dapat meningkatkan daya saing wilayah tersebut.
b. *Pasar*. Merupakan tempat memasarkan produk yang dihasilkan suatu wilayah sehingga wilayah dapat berkembang.
c. *Tenaga kerja*. Tenaga kerja berperan dalam pengembangan wilayah sebagai pengolah sumber daya yang ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. *Investasi*. Semua kegiatan dalam pengembangan wilayah tidak terlepas dari adanya investasi modal. Investasi akan masuk ke dalam suatu wilayah yang memiliki kondisi kondusif bagi penanaman modal.

e. *Kemampuan pemerintah*. Pemerintah merupakan elemen pengarah pengembangan wilayah. Pemerintah yang berkapasitas akan dapat mewujudkan pengembangan wilayah yang efisien karena sifatnya sebagai katalisator pembangunan.

f. *Transportasi dan Komunikasi*. Transportasi dan komunikasi berperan sebagai media pendukung yang menghubungkan wilayah satu dengan wilayah lainnya. Interaksi antara wilayah seperti aliran barang, jasa dan informasi akan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembangnya suatu wilayah.

g. *Teknologi*. Kemampuan teknologi berpengaruh terhadap pemanfaatan sumber daya wilayah melalui peningkatan output produksi dan keefektifan kinerja sektor-sektor perekonomian wilayah.

Berdasarkan komponen-komponen pengembangan wilayah tersebut dapat dilihat ada beberapa aspek-aspek yang perlu dikaji diantaranya yaitu :aspek kelembagaan, aspek sosial budaya masyarakat, aspek lingkungan dan aspek ekonomi. Dilihat dari aspek ekonomi ada dua hal yang perlu dikaji yaitu potensi ekonomi lokal yang dapat dilihat dari sektor unggulan ataupun kegiatan basis didaerah tersebut, dan kemampuan daya saing dari sektor unggulannya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2 Klasifikasi Wilayah

Konsep wilayah yang paling klasik mengenai tipologi wilayah, mengklasifikasikan konsep wilayah ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) wilayah homogen (*uniform/homogenousregion*); (2) wilayah nodal (*nodal region*); dan (3) wilayah perencanaan (*planningregion atau programming region*). Wilayah homogen adalah wilayah yang dibatasi berdasarkan pada kenyataan bahwa faktor-faktor dominan pada wilayah tersebut yang bersifat homogen, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak bersifat dominan dapat beragam (heterogen) (Hagget, Cliff dan Freydalam Rustiadi *et al*., 2011).

Dalam menganalisis wilayah menurut Blair (dalam Nugroho dan Dahuri, 2004) ada tiga klasifikasi wilayah, dintaranya :

1. Wilayah fungsional.

   Wilayah tipe ini dicirikan oleh adanya derajat integrasi antara komponen-komponen didalamnya yang berinteraksi kedalam wilayah alih-alih berinteraksi ke wilayah luar. Salah satu wujud wilayah fungsional yang paling umum adalah wilayah nodal. Wilayah nodal didasarkan pada susunan (sistem) yang berhierarki dari suatu hubungan diantara simpul-simpul perdagangan.

2. Wilayah homogen.

   Wilayah homogen dicirikan oleh adanya kemiripan relatif dalam wilayah. Kemiripan ciri tersebut dapat dilihat dari aspek sumber daya alam (misalnya iklim dan komoditas), sosial (agama, suku, kelompok ekonomi), dan ekonomi (sektor ekonomi).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Wilayah administratif.

Wilayah ini dibentuk untuk kepentinganpengelolaan atau organisasi oleh pemerintah maupun pihak-pihak lain.batas wilayahnya secara geografis sangat jelas dilandasi keputusan politik dan hukum. Wilayah administratif sering dianggap lebih penting dari dua tipe lainnya karena lebih sering digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan.

Klasifikasi wilayah lainnya yang juga dikenal yaitu dikemukakan oleh Friedmann dan Alonso (dalam Adisasmita 2011) yang menampilkan empatmacam wilayah, yaitu (a)*metropolitan area* (daerah metropolitan), (b) *development axis region* (wilayah poros pembangunan), (c) *depressed region* (wilayah tertekan), dan (d) *frontier region* (wilayah perbatasan).Selain itu Friedmann (dalam Adisasmita 2011) telah memperkenalkan konsep wilayah inti (*core region*) dan wilayah pinggiran (*periphery region*) dalam konteks pembangunan perkotaan dan wilayah. Kota atau wilayah inti men-*supply* barang kebutuhan yang dibutuhkan penduduk diwilayah pinggiran dan mengirimkan sarana produksi untuk membangun wilayah yang berada disekitarnya. Kota dan daerah pinggiran hidup berdampingan, saling membutuhkan, sehingga membentuk suatu kesatuan wilayah (Richardson dalam Adisasmita, 2011).

Seiring perkembangan zaman dan juga pemikiran-pemikiran tentang kewilayahan maka konsep tentang mengklasifikasikan wilayah menurut para penciptanya juga cenderung berkembang sesuai kebutuhan. Klasifikasi wilayah atau kawasan sebagai suatu konsep sangat diperlukan, bukan hanya dalam pembangunan ekonomi saja, tetapi telah meluas diperlukan dalam pembangunan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sosial, pembangunan administrasi pemerintah dan bahkan dalam pertahanan dan keamanan (Adisasmita, 2011).

2.3 Perencanaan Wilayah

Dalam teori perencanaan terdapat beberapa tipologi, antara lain *rational planning model; incremental planning model; dan strategic planning model* menurut Etzioni (dalam Tobing, 2011).

1. Pendekatan komprehensif (*rational planning model*) merupakan suatu kerangka pendekatan logis dan teratur, mulai dari diagnotis sampai kepada tindakan berdasarkan kepada analisis fakta yang relevan, diagnosis masalah yang dikaji melalui kerangka teori dan nilai-nilai, perumusan tujuan dan sasaran untuk memecahkan masalah, merancang alternatif cara-cara untuk mencapai tujuan, dan pengkajian efektivitas cara-cara tersebut. Pendekatan ini memerlukan survey yang komprehensif pada semua alternatif yang ada untuk mendapatkan informasi yang lengkap dalam pengambilan keputusan yang rasional.
2. Pendekatan inkremental (*incremental planning model*). Memilih diantara rentang alternatif yang terbatas yang berbeda sedikit dari kebijaksanaan yang ada. Pengambilan keputusan dalam pendekatan ini dibatasi pada kapasitas yang dimiliki oleh pengambil keputusan serta mengurangi lingkup dan biaya dalam pengumpulan informasi. Pengambil keputusan hanya berfokus terhadap kebijaksanaan yang memiliki perbedaan yang inkremental dari kebijaksanaan yang telah ada.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. Pendekatan mixed-scanning (*strategic planning model*). Kombinasi dari elemen rasionalistik yang menekankan pada tugas analitik penelitian dan pengumpulan data dengan elemen inkremental yang menitikberatkan pada tugas interaksional untuk mencapai konsensus. Proses yang tercakup dalam *mixed scanning* ini adalah *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* (SWOT) analisis yang hasilnya adalah berupa *strategic planning* yaitu proses untuk menentukan komponen-komponen yang dianggap prioritas atau utama dan yang tidak. Kemajuan yang diharapkan dalam proses ini adalah terjadinya efek bergulir (*snowballing*) dari komponen yang diprioritaskan tersebut.

2.4 Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah

Istilah pertumbuhan wilayah dan perkembangan wilayah sesungguhnya tidaklah bermaknan sama. Sekalipun keduanya merujuk pada bertambahnya ukuran wilayah tertentu, menurut Parr (dalam Nugroho dan Dahuri, 2004), perkembangan wilayah senantiasa disertai dengan perubahan struktural. Pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah merupakan suatu proses kontinyu sebagai hasil dari berbagai pengambilan keputusan didalam ataupun yang mempengaruhi suatu wilayah. Proses yang terjadi sangat kompleks, melibatkan aspek ekonomi, aspek sosial, lingkungan dan politik (pemerintah) sehingga pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembangunan wilayah yang tidak dapat dipisahkan.

Teori sumberdaya alam *(resource endowment)* dari suatu wilayah mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah akan ditentukan oleh sumberdaya alam yang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dihasilkan dari sumberdaya alam tersebut (Perlof dan Wingodalam Adisasmita, 2011).

Adisasmita (2011) mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi teori sumber daya alam ini adalah terjadinya pergeseran ekonomi dari pemakaian langsung dari sumberdaya alam beralih kepada proses pengolahan dari barang jadi menjadi barang setengah jadi, sehingga akan mempengaruhi penurunan relative pentingnya bahan mentah pada nilai akhir suatu produk, dan selanjutnya akan melemahkan kaitan antara sumberdaya wilayah dan pembangunan ekonomi wilayah.

2.5 Teori Basis Ekonomi dan Sektor Unggulan

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis pada suatu daerah. Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah atau besarnya peningkatan ekspor diwilayah tersebut (Muta'ali, 2015). Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan impor antar wilayah. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar didaerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang (Rustiadi *et al*, 2011).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penerapannya untuk pengembangan wilayah, sektor basis juga dijadikan sebagai tumpuan penentuan sektor unggulan. Sektor unggulan adalah sektor yang dimana keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah (Muta'ali, 2015).

Kriteria sektor unggulan sangat bervariasi, tergantung seberapa besar peranan sektor tersebut dalam pembangunan wilayah, diantaranya (Tarigan, 2005):

1. Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi
2. Sektor unggulan tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar.
3. Sektor unggulan tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang.
4. Sektor unggulan tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Muta'ali (2015) dalam perkembangannya, sektor basis atau sektor unggulan ini dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran. Hal ini tergantung pada usaha-usaha suatu wilayah guna meningkatkan peran sektor unggulan tersebut. Beberapa langkah yang dapat mendorong kemajuan sektor basis atau unggulan diantaranya :

1) Perkembangan jaringan transportasi dan komunikasi
2) Perkembangan pendapatan dan peneriamaan daerah
3) Perkembangan teknologi
4) Adanya pengembangan prasarana ekonomi dan sosial.

Sedangkan penyebab terjadinya kemunduran pada sektor unggulan yaitu perubahan permintaan diluar daerah dan kehabisan cadangan sumber daya. Secara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

teknik, penentuan sektor basis diasumsikan sebagai sektor unggulan. Diantara metode tidak langsung yang paling banyak digunakan dalam penentuan kegiatan basis dan non basis serta sektor unggulan adalah Metode *Location Quetiont*, dengan beberapa teknik analisis pengembangannya seperti *Dynamic LocationQuetiont* (DLQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Shift Share* (SS) (Muta'ali, 2015).

2.6 Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Komoditas Unggulan

Perencanaan pembangunan dengan pendekatan ini menekankan motor penggerak pembangunan suatu daerah pada komoditas-komoditas yang dinilai bisa menjadi unggulan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Penentuan komoditas unggulan merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan (Hendayana, 2002).

Ada beberapa kriteria mengenai komoditas unggulan, diantaranya (Alkadri dan Djajadiningrat, 2000) :

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian, yaitu komoditas tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas-komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional maupun internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Komoditas unggulan di suatu daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar maupun pasokan bahan baku.
5. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
6. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan.
7. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan. Komoditas unggulan menurut Hendayana (2002) dapat ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Dari sisi penawaran komoditas unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhannya pada kondisi biofisik, teknologi dan kondisi sosial ekonomi petani di suatu wilayah. Sementara dari sisi permintaan, komoditas unggulan dicirikan oleh kuatnya permintaan di pasar baik pasar domestik maupun internasional (Syafaat dan Supena dalam Hendayana, 2002).

2.7 Pendekatan Perwilayahan bagi Pengembangan Komoditas Pertanian

Pendekatan perwilayahan bagi komoditas pertanian merupakan suatu upaya untuk mencapai produktifitas hasil pertanian yang lebih baik dengan memperhatikan karakteristik wilayah yang ada. Pendekatan perwilayahan bagi pengembangan komoditas pertanian diperlukan antara lain disebabkan (Djaenudin *et al*, 2002) :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Komoditas harus dikembangkan pada lahan yang paling sesuai agar produkstifitas lahan yang diusahakan mencapai optimal, sehingga mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif di dalam pemasaran.
2. Setiap jenis komoditas pertanian akan memerlukan persyaratan sifat lahan yang spesifik untuk dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal. Perbedaan karakteristik lahan yang mencakup iklim terutama suhu udara dan curah hujan, tanah, topografi dan sifat fisik lingkungan lainnya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk seleksi awal dalam menyusun zonasi pengembangan komoditas pertanian.
3. Menyusun tata ruang pertanian melalui pendekatan perwilayahan komoditas dengan mempertimbangkan daya dukung dan/atau kesesuaian lahan akan dapat menjamin produktifitas lahan yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.
4. Dengan pendekatan perwilayahan komoditas pertanian diharapkan dapat mengatasi penggunaan lahan yang kurang atau tidak produktif menuju penggunaan lahan dengan komoditas unggulan yang lebih produktif.
5. Pendekatan kewilayahan akan mampu mewujudkan efisiensi dan efektifitas fungsi perencanaan pembangunan daerah, karenanya perlu pemanfaatan seoptimal mungkin potensi wilayah, sumberdaya dan aspirasi masyarakat setempat.

Untuk penyusunan perwilayahan komoditas, aspek-aspek yang perlu diperhatikan antara lain (Djaenudin *et al*, 2002) :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Keragaman sifat lahan, karena akan menentukan jenis komoditas yang dapat diusahakan dan produktifitasnya serta memberikan hasil yang optimal dengan kualitas prima.
2. Kebijakan lain yang terkait, seperti rencana tata ruang, hal ini untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam hal penggunaan lahan. Areal yang dipilih harus tercakup dalam wilayah dengan peruntukan sebagai kawasan budi daya pertanian sesuai dengan kriteria sektoral dan kesesuaian lahan.
3. Adanya kelembagaan yang sifatnya menunjang pengelolaan sumberdaya daerah yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya lahannya.

Penataan kawasan pengembangan komoditas akan dapat mengukur ketepatan pengembangan baik pilihan wilayah maupun jenis tanamannya. Penentuan ini akan memberikan gambaran kawasan mana yang akan dikembangkan dan jenis tanaman apa yang digunakan sehingga keterkaitan secara ekonomis dengan kawasan pengembangan lain jelas, dengan demikian rencana tanam dapat ditentukan dengan tepat baik jenis maupun jumlahnya (Hanani et al, 2003).

Sebagai contoh adanya rencana tanam adalah dengan penataan pertanaman yaitu pengaturan dan pemilihan jenis tanaman yang diusahakan pada sebidang tanah tertentu. Penataan pertanaman berganda (*multiple* cropping) merupakan usaha pertanaman untuk mendapatkan panen lebih dari satu kali dari satu jenis maupun beberapa jenis tanaman dalam satu bidang yang sama dalam satu waktu tertentu (Soetriono et al, 2003).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dengan perencanaan yang berbasis kawasan pengembangan pemerintah dapat dengan mudah menata prasarana penunjang baik transportasi maupun kebijakan untuk meningkatkan jangkauan pasar serta dapat dilakukan efisiensi pada pemanfaatan sumberdaya alam. Untuk dapat dicapai program pembangunan pertanian yang efisien, dengan kawasan sebagai titik berat pengembangan maka *integrated farming system* akan diwujudkan melalui pengembangan berbagai kluster pendukung suatu usaha tani dengan sistem agribisnis (Hanani et al, 2003).

Menurut PERMENTAN No 50 Tahun 2012 kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional baik dalam faktor sumber daya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur, sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala ekonomi dan efektifitas manajemen pembangunan wilayah. Kawasan pertanian tanaman pangan adalah kawasan usaha tanaman pangan yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya dan infrastruktur fisik buatan, serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha tanaman pangan. Kawasan tanaman pangan dapat berupa kawasan yang telah eksis atau calon lokasi baru dan lokasinya dapat berupa hamparan atau spot partial namun terhubung dengan aksesibilitas memadai.

2.8 Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan

Pembangunan pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia masih bekerja di sektor ini dan peranannya dalam meningkatkan pendapatan masih cukup besar. Pentingnya sektor pertanian bagi pembangunan antara lain dapat dilihat dari beberapa hal (Soekartawi, 2003) :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Sektor pertanian mampu menyediakan keragaman menu pangan dan karenanya sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat.
2. Sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir. Karenanya sektor pertanian juga mampu menyediakan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri ini.
3. Adanya perangsang produksi bagi petani

   Faktor perangsang yang bersifat ekonomis merupakan perangsang utama yang membuat petani bergairah untuk meningkatkan produksinya. Faktor perangsang tersebut meliputi harga hasil produksi pertanian yang menguntungkan, pembagian hasil yang wajar, dan tersedianya barang-barang dan jasa yang ingin dibeli oleh para petani dan keluarganya.
4. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu

   Pemasaran hasil pertanian memerlukan ketersediaan pengangkutan yang efisien dan murah, dan ketersediaan pengangkutan yang bercabang luas diperlukan untuk membawa hasil pertanian ke pasaran yang lebih luas dan membawa perlengkapan produksi pertanian ke usaha tani. Adanya akses antara lain berupa jaringan jalan dapat meningkatkan terciptanya pusat-pusat pemasaran hasil pertanian di pedesaan, meningkatkan interaksi antar kawasan, menghubungkan kawasan produksi pertanian dengan pusat koleksi dan distribusi.

Pertanian memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia, sebagai penyedia pangan masyarakat untuk menciptakan ketahanan pangan nasional. Pertanian dipandang sebagai sektor yang memiliki

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity)* atau pertumbuhan yang berkualitas (Daryanto dan Hafizrianda 2009). Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Sebagian besar hasil pertanian adalah bahan makanan terutama beras yang dikonsumsi sendiri dan seluruh hasil perkebunan adalah ekspor. Wilayah pedesaan yang bercirikan pertanian sebagai basis ekonomi sedangkan wilayah perkotaaan bercirikan aktivitas ekonomi sekunder baik yang sifatnya industri, perdagangan maupun jasa. Dengan kemajuan yang dicapai sektor pertanian tanaman pangan, maka pembangunan sektor industri yang didukung sektor pertanian juga semakin maju. Menurut Dumairy (1996) subsektor tanaman pangan juga disebut subsektor pertanian rakyat karena tanaman pangan biasanya diusahakan oleh rakyat bukan oleh perusahan atau pemerintah. Subsektor ini mencakup komoditas tanaman bahan makanan seperti jagung, padi, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kedelai, sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan pertanian memiliki peran dan fungsi strategis bagi masyarakat yang bercorak agraris, yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Oleh karena itu lahan merupakan sumber daya pokok dalam usaha pertanian, terutama bagi yang sebagian besar bidang usahanya masih bergantung pada pola pertanian berbasis lahan.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Kecukupan pangan bagi setiap orang setiap saat merupakan hak azasi manusia maka pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk menjadi sasaran utama kebijakan pemerintah (Suryana, 2005). Menurut Badan Litbang Pertanian (2003) komoditas unggulan merupakan komoditas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

andalan yang memiliki posisi strategis untuk dikembangkan di suatu wilayah yang penetapannya didasarkan pada berbagai pertimbangan baik secara teknis (kondisi tanah dan iklim) maupun sosial ekonomi dan kelembagaan (penguasan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat. Selanjutnya menurut Saragih (2011) komoditas unggulan pertanian tanaman pangan diartikan sebagai komoditas basis adalah komoditas yang dihasilkan secara berlebihan dalam pengertian lebih untuk digunakan dalam suatu wilayah tertentu, sehingga kelebihan tersebut dapat dijual keluar wilayah tersebut.

Maxwell dan Frankenberger (dalamNainggolan, 2011) mendefenisikan ketahanan pangan sebagai akses semua orang setiap saat terpenuhi kebutuhan pangan yang cukup untuk hidup sehat. Undang-undang No. 18 Tahun 2012 menyebutkan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari: (1) tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya; (2) aman; (3) merata; (4) terjangkau. Dengan pengertian tersebut, mewujudkan ketahanan pangan dapat dipahami sebagai: (a) terpenuhinya pangan dengan kondisi ketersediaan yang cukup dalam arti ketersediaan pangan yang mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi kesehatan. (b) terpenuhinya pangan dengan kondisi yang aman dalam arti bebas dari pencemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia serta aman menurut kaidah agama, (c) terpenuhinya pangan dengan kondisi yang merata dalam arti pangan yang harus tersedia setiap saat dan merata diseluruh tanah air dan (d) terpenuhinya pangan dengan kondisi terjangkau dimana pangan mudah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diperoleh rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Friyatno (2001) menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan produktifitas usahatani tanaman pangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu (a) perbaikan teknologi usahatani; (b) tersedianya anggaran pemerintah yang cukup untuk membiayai berbagai proyek dan program pengembangan teknologi usahatani serta proses sosialisasi ditingkat petani dan (c) pengembangan infrastruktur seperti; irigasi, lembaga penyuluhan dan sebagainya.

2.9 Kesesuaian Lahan bagi Komoditas Pertanian

2.9.1 Persyaratan Penggunaan Lahan

Menurut Undang-undang No. 41 Tahun 2009, lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia.

Persyaratan penggunaan lahan diperlukan oleh semua jenis komoditas pertanian termasuk tanaman pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan yang berbasis lahan untuk dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal. Persyaratan karakteristik lahan untuk masing-masing komoditas pertanian umumnya berbeda, meskipun sebagian ada yang mempunyai persyaratan tumbuh yang sama. Persyaratan tumbuh tanaman terutama terdiri atas energi radiasi, temperatur, kelembaban, oksigen dan unsur hara (BPT, 2003).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persyaratan temperatur dan kelembaban umumnya digabungkan dna selanjutnya disebut sebagai periode pertumbuhan. Persyaratan lain berupa media perakaran ditentukan oleh drainase, tekstur tanah, struktur tanah serta kedalaman efektif tanah. Persyaratan tumbuh atau persyaratan penggunaan lahan yang diperlukan oleh masing-masing komoditas mempunyai batas kisaran minimum, optimum dan maksimum untuk masing-masing karakteristik lahan (BPT, 2003).

2.9.2 Ketersediaan dan Kesesuaian Lahan

Ketersediaan lahan dilakukan dengan operasi tumpang tindih antara peta RTRW dan peta *landuse* eksisting sehingga dihasilkan peta ketersediaan lahan. Kemampuan lahan (*land capability*) merupakan kapasitas suatu lahan untuk berproduksi, sedangkan kesesuaian (*suitability*) merupakan kecocokan (*adaptability)* suatu lahan untuk penggunaan tertentu. Kemampuan lahan (*land capability*) adalah potensi lahan yang didasarkan atas kecocokan lahan untuk penggunaan pertanian secara umum yaitu daerah pertanian, padang penggembalaan (ternak), hutan, dan cagar alam. Sedangakan kesesuaian lahan (*land suitability*) adalah potensi lahan yang didasarkan atas kesesuaian lahan untuk penggunaan pertanian secara lebih khusus. Klasifikasi kemampuan lahan (*land capability classification*) merupakan penilaian komponen-komponen lahan secara sistematik dan pengelompokannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan sifat-sifat yang merupakan potensi dan penghambat dalam rangka pembangunan lahan secara lestari (Khadiyanto dalam Andi, 2006).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kesesuaian lahan adalah perencanaan pertanian pangan berkelanjutan dan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan yang dilakukan kepada lahan yang secara biofisik terutama dari aspek kelerengan, iklim, sifat fisik, kimia dan biologi cocok untuk dikembangkan pertanian pangan dengan memperhatikan daya dukung lingkungan. Menurut Djaenudin (2009) suatu komoditas pertanian dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal memerlukan lahan dengan kualitas, karakteristik, dan menejeman tertentu. Kesesuaian lahan merupakan penggambaran tingkat kecocokan (*adaptability*) sebidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu (Permentan 2013). Menurut Sitorus (2004) Evaluasi kesesuaian lahan pada hakekatnya berhubungan dengan evaluasi untuk satu penggunaan tertentu seperti untuk budidaya padi, jagung, dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan dengan menginterpretasikan peta-peta yang dapat menggambarkan kondisi biofisik lahan seperti peta tanah, peta topografi, peta geologi, peta iklim dan sebagainya dalam kaitannya dengan kesesuaiannya untuk berbagai tanaman dan tindakan pengelolaan yang diperlukan.

Struktur klasifikasi kesesuaian lahan menurut *Framework Of Land Evaluation* FAO (1976) dapat dibedakan menurut tingkatannya:

1. Ordo : keadaan kesesuaian lahan secara global. Pada tingkat ordo kesesuaian lahan dibedakan menjadi lahan yang tergolong sesuai (S) dan lahan yang tergolong tidak sesuai.
2. Kelas : keadaan tingkat kesesuaian dalam tingkat ordo. Pada tingkat kelas, lahan yang tergolong sesuai (S) dibedakan ke dalam tiga kelas, yaitu lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2) dan sesuai marginal (S3). Lahan yang tergolong ordo tidak sesuai (N) tidak dibedakan ke dalam kelas-kelas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Kelas sangat sesuai (S1). Lahan ini tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti untuk penggunaan terhadap suatu tujuan secara berkelanjutan atau hanya sedikit faktor pembatas yang tidak akan mengurangi produktivitas atau keuntungan terhadap lahan tersebut.

b. Kelas cukup sesuai (S2). Lahan ini mempunyai faktor pembatas yang berat untuk penggunaan secara berkelanjutan dan dapat menurunkan produktivitas atau keuntungan terhadap lahan ini, memerlukan tambahan masukan. Pembatas tersebut biasanya dapat diatasi oleh petani sendiri.

c. Kelas sesuai marginal (S3). Lahan ini mempunyai faktor pembatas yang berat, dan faktor pembatas ini akan berpengaruh terhadap produktifitasnya, memerlukan tambahan masukan yang lebih banyak daripada lahan yang tergolong S2. Untuk mengatasi faktor pembatas pada S3 memerlukan modal tinggi, sehingga perlu adanya bantuan atau campur tangan pemerintah atau swasta, dimana tanpa bantuan ini petani tidak mampu mengatasinya.

d. Kelas tidak sesuai (N). Lahan ini mempunyai faktor pembatas yang sangat berat untuk penggunaan secara berkelanjutan sehingga menghambat dan menghalangi beberapa kemungkinan untuk pemanfaatannya.

3. Subkelas : keadaan tingkatan dalam kelas kesesuaian lahan. Kelas kesesuaian lahan dibedakan menjadi subkelas berdasarkan kualitas dan karakteristik lahan yang menjadi faktor pembatas terberat. Tergantung peranan factor pembatas pada masing-masing subkelas, kemungkinan kelas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kesesuaian lahan yang dihasilkan bisa diperbaiki dan ditingkatkan kelasnya sesuai dengan masukan yang diperlukan.

4. Unit : keadaan tingkatan dalam subkelas kesesuaian lahan, yang didasarkan pada sifat tambahan yang berpengaruh dalam pengelolaannya. Semua unit yang berada dalam satu subkelas mempunyai tingkatan yang sama dalam kelas dan mempunyai jenis pembatas yang sama pada tingkatan subkelas.Dengan diketahuinya pembatas tingkat unit memudahkan penafsiran secara detail dalam perencanaan usaha tani.

2.10 Kebijakan Kabupaten Kampar Di Sektor Pertanian

Menurut visi dan misi yang tertuang dalam RTRW Kabupaten Kampar tahun 2010-2030 menunjukkan bahwa perhatian pemerintah tentang sektor pertanian tergambar pada misi yang ketiga dan keempat yaitu sebagai berikut:

1. Terbangunnya agroindustri dan agrobisnis sebagai hilir kegiatan pertanian dan perkebunan yang mampu meningkatkan nilai tambah produksi daerah.
2. Mengalokasikan ruang bagi kegiatan pertanian, perkebunan dan peternakan berskala kecil dalam kerangka pengentasan kemiskinan.

Selanjutnya berdasarkan penataan ruang dan wilayah kabupaten kampartahun 2010-2030 tersebut, telah dirumuskan kebijakan dan strategi untuk sektor pertanianyang tertuang dalam poin ke empat pada dokumen RTRW tersebut dengan bunyi sebagai berikut. "*Peningkatan produktivitas lahan sesuai komoditas unggulan sektor pertanian, kehutanan dan pertambangan yang ramah lingkungan*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan pendekatan pengelolaan yang bersifat hulu-hilir". Kebijakan tersebut melahirkan strategi sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketahanan pangan daerah dengan mengembangkan pertanian sawah melalui intensifikasi dan pengembangan pertanian organik
2. Mengembangkan perkebunan dan pengolahan sawit dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan
3. Mengembangkan perkebunan karet pada kawasan perkebunan rakyat dan pemanfaatannya untuk konservasi sempadan waduk dan sungai
4. Memantapkan kawasan hutan tanaman industri dan mengembangkan hutan produksi dengan pola Hutan Tanaman Rakyat (HTR)
5. Mengembangkan sentra-sentra peternakan yang diintegrasikan dengan kegaitan pertanian dan perkebunan
6. Mengembangkan kegiatan perikanan budidaya air tawar dengan pendekatan minapolitan dan pengolahan
7. Mengelola potensi pertambangan dengan pendekatan pertambangan ramah lingkungan (*green minning*)
8. Mendorong peningkatan produktivitas migas dengan pengelolaan yang ramah lingkungan

Tabel 2.1 Indikasi Program Perwujudan Rencana Pola Ruang Kabupaten Kampar Tahun 2010-2030

No	Rencana Pola Ruang		Penanggung Jawab	Sumber Dana	Pelaksana
	Indikasi Program	Kegiatan			
B3 Perwujudan Kawasan Peruntukan Pertanian	Pertanian Pangan	Pengembangan dan Peningkatan kawasan pertanian pangan	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura	APBN/APBD Prov/ APBD Kab	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Rencana Pola Ruang		Penanggung Jawab	Sumber Dana	Pelaksana
	Indikasi Program	Kegiatan			
		Pengembangan pertanian organik	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura	APBD Kab/Masyarakat	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura
	Pertanian hortukultura	Pengembangan pertanian hortikultura organik	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura	APBN/APBD Prov/ APBD Kab	Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura
	Kawasan Perkebunan	Peningkatan dan pembangunan jalan produksi	PU Bina marga dan pengairan	APBN/APBD Prov/	PU Bina marga dan pengairan
		Pengembangan industri pengolahan limbah karet dan sawit	Dinas Perkebunan	APBN/APBD Prov/ APBD Kab	Dinas Perkebunan

Sumber : RPJMD Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022

Menurut visi dan misi yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Kampar tahun 2017-2022 menunjukkan bahwa perhatian pemerintah tentang sektor pertanian tergambar pada misi yang kedua yaitu "***Mengembangkan Pertanian yang Modern dan Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup"***.

Pengembangan pertanian yang modern adalah mengembangkan seluruh aktivitas pertanian dari hulu sampai hilir, melalui penerapan teknologi yang sesuai kebutuhan dan kondisi daerah. Selain itu, upaya pengembangan pertanian juga berupa kemudahan akses kebutuhan pertanian (modal,sarana, prasarana dll) bagi petani serta memberikan nilai tambah dari proses pengolahan hasil yag diperolehnya. Potensi sumberdaya pertanian di Kabupaten Kampar sebagian telah berkembang sebagai kegiatan industry kecil, seperti pengolahan ikan air tawar, kripik nenas dan lain sebagainya, namun demikian perlu untuk lebih ditingkatkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Subsektor perkebunan dan perikanan air tawar telah teruji sebagai sub sektor utama yang menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat.

Usaha pengembangan pertanian lainnya diarahkan pada tanaman pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai, yang merupakan komoditas wajib bagi setiap daerah, termasuk Kabupaten Kampar. Dari sisi luasan budidaya ketiga komoditas ini tidak terlalu luas, namun sebagai bagian dari usaha untuk mempertahankan dan intensifikasi untuk menghasilkan produksi yang mencukupi kebutuhan lokal, maka mempertahankan trend kenaikan produksi perlu untuk ketahanan pangan daerah. Selaras dengan pengembangan pertanian, juga harus mengedepankan kelestarian lingkungan hidup.

Dalam upaya melestarikan fungsi ini, termasuk diantaranya adalah memastikan bahwa semua jenis aktivitas pembangunan, termasuk aktivitas pertanian harus ramah lingkungan dengan dampak yang terkelola. Fungsi lingkungan hidup ini menjadi mutlak untuk dilestarikan mengingat pembangunan tidak akan bisa dilaksanakan secara berkelanjutan tanpanya, ditambah lagi karakteristik Kabupaten Kampar yang sebagian wilayahnya merupakan kawasan konservasi berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) dan Daerah Tangkapan Air (DTA), memiliki kerentanan ekologis dan berpengaruh bagi wilayahnya sendiri maupun wilayah-wilayah disekitarnya.Berikut ini penjabaran misi kedua tentang sektor pertanian dalam masing-masing tujuan dan sasaran ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Penjabaran Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
II. Mengembangkan pertanian yang modern dan	Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas	Meningkatnya kapasitas dan kemampuan SDM petani	Meningkatkan kinerja pendampingan danketepatan sasaran dukungan produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	pertanian yang berwawasan lingkungan	Meningkatnya akses petani terhadap sarana, prasarana, informasi, dan teknologi yang ramah lingkungan	Meningkatkan sumber informasi dan teknologi pertanian yang dapat diaksespetani
			Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana prasarana pertanian
		Meningkatnya akses petani terhadap permodalan	Meningkatkan aksesibilitas petaniterhadap sumber-sumber pembiayaan
		Meningkatnya akses lahan pertanian terhadap sistem pengairan	Meningkatkan dukungan sistem irigasi dan fasilitasi penyediaan sarana prasarana terpadu
		Terjaganya kelestarian bibit unggul lokal	Melaksanakan revitalisasi system perbenihan
		Meningkatnya minat masyarakat untuk menekuni profesi pada sektor pertanian	Meningkatkan minat masyarakat agar jumlah anggota masyarakat yang berprofesi sebagai petani bisa bertambah dan meningkatkan jumlah generasi muda yang menekuni profesi petani.
	Mengoptimalkan fungsi kawasan sentra-sentra produksi pertanian dan perikanan	Berkembangnya kawasan agropolitan dan minapolitan	Mengembangkan agroindustri perdesaan
	Meningkatkan pemasaran komoditas pertanian unggulan	Meningkatnya penerapan teknologi pasca produksi untuk meningkatkan nilai tambah	Meningkatkan mutu dan mengembangkan standarisasi hasil pertanian
		Meningkatnya akses petani terhadap informasi dan	Menguatkan kemitraan antara petani dengan pelaku/pengusaha

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI
		teknologi pemasaran	pengolahandan pemasaran
	Melaksanakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan	Teralokasikannya lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B)	Melakukan pengamanan terhadap lahan pertanian produktif dan pemanfaatan lahan terlantar
	Meningkatkan perlindungan daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air	Terjaganya kelestarian daerah aliran sungai dan daerah tangkapan air	Meningkatkan pengelolaan DAS dan DTA

Sumber : RPJMD Kabupaten Kampar Tahun 2017-2022

2.11 Sudut Pandang Islam Dalam Penggunaan Sumberdaya Alam

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan sumberdaya alam. Dengan demikian dapat diartikan bahwa manusia sangat ketergantungan terhadap sumberdaya alam untuk menopang kehidupannya. Ketergantungan tersebut membuat manusia berlomba-lomba untuk mengambil serta mengumpulkan sumberdaya alam sebanyak-banyaknya demi memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Dengan demikian, adakalanya persaingan dan perebutan terhadap sumberdaya alam tersebut tak dapat terelakkan lagi.

Dengan adanya masalah masalah tersebut perlu adanya peran agama sebagai kontrol prilaku manusia tersebut. Manusia haruslah yakin bahwa Allah SWT telah menetapkan rezeki terhadap setiap manusia karena Allah SWT Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Kita sebagai manusia hanya ditugaskan untuk berusaha dengan cara-cara yang baik. Berikut merupakan pandangan al-qur'an terhadap pengelolaan sumber daya alam.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sebagaimana dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِ وَتَثۡبِيتٗا مِّنۡ أَنفُسِهِمۡ كَمَثَلِ جَنَّةِۭ بِرَبۡوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٞ فَـَٔاتَتۡ أُكُلَهَا ضِعۡفَيۡنِ فَإِن لَّمۡ يُصِبۡهَا وَابِلٞ فَطَلّٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ

Arab-Latin:

Wa maṡalullażīna yunfiqụna amwālahumubtigā'a marḍātillāhi wa taṡbītam min anfusihim kamaṡali jannatim birabwatin aṣābahā wābilun fa ātat ukulahā ḍi'faīn, fa il lam yuṣib-hā wābilun fa ṭall, wallāhu bimā ta'maḷụna baṣīr.

Terjemah:

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai) dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat (QS. Al-Baqarah : 265).

Dalam surah Al-Baqarah menafsirkan dengan (Dan perumpamaan) nafkah dari (orang-orang yang menafkahkan harta mereka guna mencari) atau mendapatkan (keridaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka) maksudnya untuk memastikan pahalanya, berbeda halnya dengan orang-orang munafik yang tidak mengharapkannya sama sekali karena pada dasarnya sudah tidak mempercayainya (seperti sebuah kebun) atau taman (di sebuah rabwah) atau rubwah, artinya suatu dataran yang tinggi rata (ditimpa oleh hujan lebat, hingga memberikan) artinya menghasilkan (buahnya) atau hasil panennya (dua kali lipat) atau secara berganda.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

(Jika tidak disiram oleh hujan lebat, maka oleh hujan gerimis) yang memadai disebabkan letaknya yang tinggi. Tegasnya ia tetap berbuah dengan lebatnya, biar hujan yang menimpanya lebat atau rintik-rintik. Demikian pula halnya nafkah yang disebutkan tadi, di sisi Allah ia tetap berkembang, biar sedikit atau banyak. (Dan Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan) dan akan membalasnya dengan sebaik-baiknya. Keterkaitan antara ayat diatas mengenai perencanaan penataan ruang wilayah daerah yang berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kampar sangatlah penting. Maka perhatikanlah dan pikirkanlah potensi sumber daya alam yang dapat mendukung pengembangan kegiatan pertanian sebagai pijakan dasar dalam suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam mencapai tatanan wilayah yang subur dalam sektor pertanian.

2.12 Sintesa Teori

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan pada subbab-subbab sebelumnya, teori-teori serta tinjauan kepustakaan tersebut dapat dirangkum dalam suatu ringkasan berbentuk tabel dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dalam memahami teori-teori yang berkaitan dengan topik dari penelitian ini. Berikut Tabel 2.3 terkait Sintesa Teori dalam penelitian ini.

Tabel 2.3 Sintesa Teori Penelitian

No	Teori	Sumber	Keterangan
Pengembangan Wilayah			
1.		UU RI Nomor 18 Tahun 2002	Pengembangn adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teori	Sumber	Keterangan
2.	Definisi Wilayah	UU No 26 Tahun 2007	Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional.
3.		Rustiadi *et al* (2011)	Wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik (tertentu) di mana komponen-komponennya memiliki arti didalam pendeskripsian perencanaan dan pengelolaan sumberdaya pembangunan. Sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis.
4.	Pengembangan Wilayah	H. R. Mulyanto (2008)	Pengembangan wilayah adalah seluruh tindakan yang dilakukan dalam rangka memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, untuk mendapatkan kondisi-kondisi dan tatanan kehidupan yang lebih baik bagi kepentingan masyarakatnya disitu khususnya, dan dalam skala nasional.
5.		Departemen Pekerjaan Umum	Prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah: 1. Sebagai growth center. 2. Perlu upaya kerja sama pengembangan antar daerah. 3. Pola pengembangan bersifat integral. 4. Mekanisme pasar harus menjadi persyaratan bagi perencana pengembangan Kawasan.
6.		Alkadri dan Djajaningrat (2002)	Pengembangn wilayah dilakukan melalui peningkatan pertumbuhan produktivitas (*productivity growth*), pemerataan distribusi pendapatan (*income distribution*), memperluas kesempatan berusaha atau menekan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), serta menjaga pembangunan agar tetap berjalan secara berkesinambungan (*sustainable development*).
7.		J. Friedmann dan W. Alonso (dalam Sembiring,2012)	Pengembangan wilayah dipengaruhi oleh komponen-komponen tertentu, seperti sumberdaya lokal, pasar, tenaga kerja, investasi, kemampuan pemerintah, transportasi dan komunikasi, dan teknologi.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teori	Sumber	Keterangan
Klasifikasi Wilayah			
1.	Klasifikasi Wilayah	Hagget, Cliff dan Frey (dalam Rustiadi et al,2011)	Konsep wilayah yang paling klasik mengenai tipologi wilayah, mengklasifikasikan konsep wilayah ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) wilayah homogen (*uniform/homogenous region*); (2) wilayah nodal (*nodal region*); dan (3) wilayah perencanaan (*planning region atau programming region*).
2.		Blair (dalam Nugroho dan Dahuri,2004)	Menurutnya ada tiga klasifikasi wilayah aitu wilayah fungsional, wilayah homogen, dan wilayah administratif.
3.		Friedmann dan Alonso (dalam Adisasmita,2011)	Klasifikasi wilayah, yaitu (a)*metropolitan area* (daerah metropolitan), (b) *development axis region* (wilayah poros pembangunan), (c) *depressed region* (wilayah tertekan), dan (d) *frontier region* (wilayah perbatasan)
Perencanaan Wilayah			
1.	Perencanaan	Etzioni (dalam Tobing,2011)	Teori perencanaan terdapat beberapa tipologi, antara lain pendekatan komprehensif (*rational planning model);Pendekatan Inkremental (incremental planning model); dan Pendekatan mixed-scanning (strategic planning model)*
Pertumbuhan dan Perkembangan Wilayah			
1.	Perkembangan Wilayah	Parr (dalam Nugroho dan Dahuri,2004)	Perkembangan wilayah senantiasa disertai dengan perubahan struktural.
2.	Teori Sumberdaya Alam	Havey Perlof dan Lowdon Wingo (dalam Adisasmita,2011)	Teori sumberdaya alam (*resource endowment*) dari suatu wilayah mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi wilayah akan ditentukan oleh sumberdaya alam ang dimiliki dan permintaan terhadap komoditas yang dihasilkan dari sumberdaya alam tersebut
Teori Basis Ekspor dan Sektor Unggulan			
1.	Definisi	Ernan Rustiadi (2011)	Sektor ekonomi suatu wilayah dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu sektor basis dimana kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut menyebabkan terjadinya mekanisme ekspor dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teori	Sumber	Keterangan
			impor antar wilayah. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya melayani pasar didaerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor daerah belum berkembang.
2.		Lutfi Muta'ali (2015)	Sektor unggulan adalah sektor yang dimana keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan suatu wilayah
3.	Kriteria Sektor Unggulan	Robinson Tarigan (2005)	a. Sektor unggulan tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi b. Sektor unggulan tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. c. Sektor unggulan tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik kedepan maupun kebelakang. d. Sektor unggulan tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.
4.		Ambardi dan Socia (2002)	Kriteria komoditas unggulan adalah komoditas yang : a. Mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) pembangunan perekonomian. *b.* Mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang *(forward and backward lingkages)* yang kuat. c. Mampu bersaing *(competitiveness)* dengan produk sejenis dari wilayah lain. d. Memiliki keterkaitan dengan daerah lain *(complementarity*), baik dalam hal pasar maupun pemasokan bahan baku. e. Memiliki status teknologi *(state of the art)* yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi. f. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya. g. Mampu bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran *(increasing)*, pertumbuhan *(growth)*, puncak *(maturity)* hingga penurunan *(decreasing)*.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teori	Sumber	Keterangan
			h. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal. i. Mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan lain-lain. j. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.
Perencanaan Pembangunan Daerah Berbasis Komoditas Unggulan			
1.	Komoditas Unggulan	Hendayana, 2002	Komoditas unggulan merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan
2.	Kriteria Mengenai Komoditas Unggulan	Alkadri dan Djajadiningrat, 2000	1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian 2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat 3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional maupun internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan 4. Komoditas unggulan di suatu daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar maupun pasokan bahan baku 5. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya. 6. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. 7. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.

No	Teori	Sumber	Keterangan
Pendekatan Perwilayahan Bagi Pengembangan Komoditas Unggulan			
1.	Pengembangan Komoditas Pertanian	Djaenudin *et al*, 2002	1. Komoditas harus dikembangkan pada lahan yang paling sesuai agar produkstifitas lahan yang diusahakan mencapai optimal 2. Setiap jenis komoditas pertanian akan memerlukan persyaratan sifat lahan yang spesifik untuk dapat tumbuh dan berproduksi dengan optimal. 3. Menyusun tata ruang pertanian melalui pendekatan perwilayahan komoditasdengan mempertimbangkan daya dukung dan/atau kesesuaian lahan akan dapat menjamin produktifitas lahan yang berkelanjutan tanpa merusak lingkungan. 4. Dengan pendekatan perwilayahan komoditas pertanian diharapkan dapat mengatasi penggunaan lahan yang kurang atau tidak produktif menuju penggunaan lahan dengan komoditas unggulan yang lebih produktif. 5. Pendekatan kewilayahan akan mampu mewujudkan efisiensi dan efektifitas fungsi perencanaan pembangunan daerah, karenanya perlu pemanfaatan seoptimal mungkin potensi wilayah, sumberdaya dan aspirasi masyarakat setempat.
		PERMENTAN No.50 Tahun 2012	Kawasan pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang terkait secara fungsional baik dalam faktor sumber daya alam, sosial budaya, maupun infrastruktur, sedemikian rupa sehingga memenuhi batasan luasan minimal skala ekonomi dan efektifitas manajemen pembangunan wilayah.
Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan			
1.	Pentingnya Sektor Pertanian	Soekartawi, 2003	1. Sektor pertanian mampu menyediakan keragaman menu pangan dan karenanya sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat. 2. Sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik industri hulu maupun industri hilir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Teori	Sumber	Keterangan
			Karenanya sektor pertanian juga mampu menyediakan tenaga kerja yang bekerja di sektor industri ini.
Kesesuaian Lahan Bagi Komoditas Pertanian			
1.	Persyaratan Penggunaan Lahan	BPT, 2003	Persyaratan tumbuh tanaman terutama terdiri atas energi radiasi, temperatur, kelembaban, oksigen dan unsur hara
2.	Klasifikasi Kesesuaian Lahan	FAO 1976	1. Ordo 2. Kelas 3. Sub kelas 4. Unit

Sumber : Hasil Rangkuman, 2021

2.13 Penelitian Terdahulu

Syarat suatu penelitian adalah adanya keaslian dalam penelitian. Hal ini dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang berkenaan dengan penelitian yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian tentang Pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
1.	Marianus Keratorop (2016) Tesis	Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua	Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Differential Shitf* (DS) dalam *Shitf Share Analysis* (SSA), analisis ketersediaan lahan, analisis kesesuaian lahan, analisis presepsi *stakeholder* dengan metode SWOT	Memberikan arahan dan strategi pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boven Digoel	Hasil analisis LQ-DS dalam SSA menunjukkan bahwa komoditas unggulan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Boven Digoel adalah ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, padi dan jagung. Lahan tersedia untuk pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan berdasarkan pada ketentuan formal pada pola ruang RTRWK dan peta status kawasan hutan adalah seluas 36.227 ha. Karena kecilnya lahan tersedia, diusulkan perubahan pada RTRWK dan pemanfaatan hutan produksi konversi. Usulan pertama adalah memasukkan hutan produksi yang dapat dikonversi (HPK) dalam peta status kawasan hutan sebagai lahan tersedia. Jika ini dapat dilakukan, maka berdasarkan usulan 1 ini, lahan yang tersedia untuk pengembangan komoditas tanaman pangan adalah seluas 43.401 ha. Usulan kedua adalah dengan memasukkan lahan HPK dari pola ruang dalam RTRWK Boven Digoel sebagai lahan tersedia. Jika ini dilakukan, maka lahan yang tersedia berdasarkan usulan 2 ini adalah seluas 610.990 ha. Kedua usulan tersebut berimplikasi pada usulan untuk merevisi RTRW Kabupaten Boven Digoel. Analisis kesesuaian lahan dilakukan pada lahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					tersedia untuk komoditas unggulan pertanian tanaman pangan utama yaitu ubi kayu, ubi jalar dan padi. Dalam hal arahan pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan, komoditas ubi kayu diarahkan pengembangannya pada lahan tersedia di 11 distrik yaitu Distrik Arimop, Fofi, Iniyandit, Jair, Ki, Kombut, Mandobo, Mindiptana, Ninati, Subur dan Waropko. Komoditas ubi jalar diarahkan pada 9 distrik yaitu Distrik Ambatkwi, Arimop, Iniyandit, Jair, Kombut, Mandobo, Mindiptana, Ninati, dan Waropko. Komoditas padi diarahkan pengembangan pada 11 distrik yaitu Distrik Arimop, Fofi, Iniyandit, Jair, Ki, Kombut, Mandobo, Mindiptana, Ninati, Subur dan Waropko. Selain itu distrik yang diarahkan pengembangannya lebih dari satu jenis komoditas yaitu ubi kayu dan atau padi di Distrik Fofi, Jair, Ki, Mandobo, dan Subur. Komoditas ubi kayu dan atau ubi jalar pengembangannya diarahkan pada Distrik Iniyandit, Jair, Subur dan Waropko.
2.	Jensanura Fenny Salomina (2016)	The Role Of The Agriculture Sector In Regional Development Disparity In	Analisis LQ	Untuk mengkaji potensi sektor unggulan pertanian di Kabupaten	Hasilnya berdasarkan metode LQ, itu menunjukkan bahwa sektor pertanian terkemuka di Kabupaten Pegunungan Arfak terdiri dari sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
	Jurnal Internasional	Pegunungan Arfak Regency		pegunungan Arfak, tingkat ketimpangan pembangunan wilayah, serta peran dan relevansi sektor unggulan pertanian dalam pembangunan wilayah	dan sub sektor perkebunan. Pada saat yang sama, hasilnya disarankan lebih lanjut bahwa tingkat disparitas pembangunan, secara horizontal (antara daerah) menunjukkan nilai tinggi mengacu pada Indeks Williamson tentang 0,86, serta tingkat ketidakseimbangan pembangunan, secara vertical (di antara pendapatan kelompok masyarakat) menggunakan Indeks Gini memiliki nilai sekitar 0,43. Sektor unggulan pertanian adalah salah satu faktor yang bias didorong menjadi penggerak utama pembangunan untuk mengurangi ketimpangan pembangunan daerah.
3.	Mailendra, Puji Astuti, Mardianto, Rona Muliana (2018) Jurnal	The Regional Development Based on Leading Sectors in Kuantan Singingi Regency, Riau Province	Metode analisis menggunakan pertanyaan lokasi, dinamis pertanyaan lokasi, pembagian shift dan sektor tipologi, dan Analisis SWOT untuk dirumuskan strategi.	Merumuskan strategi pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi	Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa ada 9 sektor terkemuka di Indonesia 17 sektor, yaitu (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2) Manufaktur Industri, (3) Sektor Pemasok Air, Pengelolaan Limbah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Sektor Konstruksi, (5) Sektor Real Estat, (6) Sektor Administrasi, Pertahanan dan Wajib Jaminan Sosial, (7) Sektor Layanan Pendidikan, (8) Layanan Kesehatan dan Sosial Sektor Kerja, (9) Sektor Layanan Lainnya. Berdasarkan tipologi 9 sektor, 8 sektor adalah sektor prospektif dan 1 sektor tidak prospektif (sektor konstruksi). Selain itu, kemampuan daya saing sektor-sektor utama diklasifikasikan dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					kategori baik daya saing, karena pertumbuhan nilai wilayah negara (PPW)> 0. Lalu hasil perumusan strategi berdasarkan komponen wilayah inti strategi yang dihasilkan adalah mengoptimalkan sumber daya lokal yang ada untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, komponen transportasi dan komunikasi, produk dari sektor terkemuka, dan memanfaatkan kemampuan pemerintah, teknologi dan pasar yang ada.
4.	Puji Astuti, Idham Nugraha, Firman Abdillah (2017) Jurnal	Impact analysis of leading sub sector on basic sector to regional income in Siak Regency, Riau Province	Analisis *Location Quotient (LQ), Shift Share (SSA), dan Overlay Metode.*	Untuk mengidentifikasi sektor basis, subsektor unggulan dan pergeseran dengan karakteristiknya serta mengidentifikasi prioritas pembangunan sub sektor unggulan	Hasil penelitian menggunakan Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi basis sektor di Indonesia Kabupaten Siak berdasarkan dokumen PDRB. Sektor ini mengacu pada tahun harga konstan tahun 2000 adalah sektor pertambangan dan penggalian (2,25). Basis sektor menggunakan dokumen PDRB dengan harga konstan 2000 tanpa sektor minyak dan gas adalah sektor pertanian dengan nilai LQ adalah 2,45. Sub sektor utama di Kabupaten Siak dengan sektor pertambangan dan penggalian adalah minyak dan gas (1,02) dan sub sektor unggulan tanpa sektor minyak dan gas adalah sektor perkebunan (1,48) dan sektor kehutanan (1,73). Hasil analisis overlay menunjukkan bahwa sektor pertanian sebagai pangkalan sektor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					dan perkebunan serta kehutanan sebagai sub-sektor terkemuka memiliki nilai dan kategori positif sebagai progresif dan berdaya saing. Karena itu, sub sektor unggulan ini mendapat prioritas tinggi untuk berkembang.
5.	Puji Fitri Andi (2006) Tesis	Arahan perwilayahan komoditas unggulan di Kabupaten Kotawaringin Timur	Analisis *Location Quotient (*LQ), Daftar skala prioritas (DSP) dan Metode Overlay	Menetapkan arahan perwilayahan komoditas pertanian di Kabupaten Kotawaringin Timur untuk dapat dicapai pengembangan komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki	Arahan perwilayahan komoditas unggulan ditetapkan dengan memperhatikan kesesuaian lahan dan komoditas unggulan yang ada di setiap kecamatan. Komoditas pertanian tanaman pangan lahan basah diarahkan di wilayah selatan Kabupaten Kotawaringin Timur, komoditas perkebunan kelapa sawit dan karet diarahkan di wilayah utara, komoditas perkebunan kelapa diarahkan di wilayah selatan. Hasil analisis menunjukkan adanya kesesuaian lahan yang sama bagi beberapa komoditas di suatu lahan yang sama. Untuk mencapai pemanfaatan lahan optimal diarahkan beberapa alternatif pengusahaan dengan pola komplementer dan suplementer.
6.	Mailendra (2016) Skripsi	Pengembangan wilayah berbasis sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau	Analisis Kuantitatif, Metode LQ, DLQ, dan SWOT	Merumuskan strategi pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten	Di identifikasikan bahwa terdapat 9 sektor/kategori unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi, inti dari strategi hasil analisis SWOT adalah mengoptimalkan sumberdaya lokal yang ada dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja, komponen transportasi dan komunikasi, produk-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
				Kuantan Singingi	produk sektor unggulan serta memanfaatkan kemampuan pemerintah serta teknologi dan pasar yang ada.
7.	Shinta Widyaning Cipta (2015) Tesis	Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpang Kabupaten Malang	Analisis*Location Quotient* (LQ) dan *Shift ShareAnalysis* (SSA), skala *likert*, skalogram, AHP-TOPSIS dan AHP-SWOT.	Menyusun arahan pengembangan komoditas unggulan di Wilayah pengembangan Tumpang Kabupaten Malang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wilayah Pengembangan Tumpang memiliki komoditas unggulan adalah Padi, Jagung Ubi jalar, Kentang, Bawang Putih, Kacang Panjang, Mentimun, Cabe Rawit, Terung, Sawi, Kangkung, Bayam, Buncis, Tomat, Cabe Besar, Kubis, Buncis, Wortel dan Apel. Preferensi petani menggambarkan minat petani terhadap budidaya komoditas pertanian. Beberapa atribut preferensi petani dalam membudidayakan komodtas pertanian yaitu keuntungan, risiko, penguasaan teknologi, biaya produksi, kesesuaian lahan, sarana prasarana dan kemudahan pemasaran. Komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura dan buah masing-masing mendapat respons positif sebesar 74%, 76% dan 72%. Persentase ini menunjukkan banyaknya responden yang memiliki respons positif terhadap budidaya komoditas unggulan. Penetapan komoditas unggulan utama di masing-masing kecamatan diprioritaskan ditentukan berdasarkan kriteria nilai LQ, nilai SSA, rataan luas panen, persentase perkembangan harga,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					persentase tingkat konsumsi dan preferensi petani dengan menggunakan MCDM-TOPSIS. Analisis ketersediaan sarana dan prasarana pertanian penunjang pengembangan komoditas unggulan yang diperoleh dari hasil rataan Indeks Perkembangan Kecamatan (IPK) di Wilayah Pengembangan Tumpang. Wilayah yang tergolong hirarki I adalah Tumpang dan wilayah yang tergolong hirarki III mencakup Poncokusumo, Wajak dan Jabung. Arahan pengembangan komoditas unggulan apel di Kecamatan Poncokusumo seluas 682 ha dan komoditas kubis seluas 3.539 ha. Pengembangan komoditas unggulan sawi dan jagung di Kecamatan Wajak seluas 877 ha dan 393 ha. Lahan pengembangan komoditas unggulan Kecamatan Jabung yaitu sawi di seluas 3 ha dan padi seluas 1.312 ha. Pengembangan komoditas unggulan padi dan sawi di Kecamatan Tumpang seluas 1.516 ha dan 10 ha. Prioritas lokasi pengembangan komoditas unggulan dibagi empat prioritas wilayah yaitu: prioritas 1 Kecamatan Poncokusumo seluas 4.221 ha, prioritas 2 Kecamatan Wajak seluas 1.270 ha prioritas 3 Kecamatan Tumpang seluas 1.526 ha dan prioritas 4 Kecamatan Jabung seluas 1.315

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					ha. Hasil analisis A'WOT menunjukkan terdapat delapan prioritas strategi pengembangan komoditas unggulan yang dapat diterapkan Pemerintah Kabupaten Malang.
8.	Wistha Nowar, Dwi Putro Tejo Baskoro, Boedi Tjahjono (2015) Jurnal	Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Dan Arahan Pengembangannya Di Wilayah Kabupaten Cianjur	Analisis LQ dan Differential Shift Share (DSS) dan Overlay	Mengetahui sektor, sub sektor basis serta komoditas unggulan, menganalisis kesesuaian lahan, arahan alokasi lahan untuk komoditas unggulan	Hasil penelitian menunjukkan pertanian dan tanaman bahan makanan merupakan sektor dan sub sektor basis. Komoditas unggulannya adalah kacang tanah, kedelai dan padi.Kelas kesesuaian lahan S2 dan S3. Alokasi lahan padi sawah 27,984 ha, kacang tanah 17,984 ha, kedelai 38,835 ha.
9.	Aulia Iswi (2015) Skripsi	Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Kabupaten Tuban	Analisis LQ dan Shift Share Analysis (SSA) dan Overlay	Merumuskan arahan perwilayahan komoditas unggulan berdasarkan kesesuaian lahan di Kabupaten Tuban	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 kecamatan yang tidak sesuai dikembangkan untuk pertanian tanaman pangan. Dari 20 kecamatan, terdapat 15 kecamatan yang layak dikembangkan. Kecamatan Bancar layak dikembangkan untuk 2 (dua) komoditas tanaman pangan, yaitu padi dan kacang tanah. Komoditas padi, kacang tanah, kedelai, dan jagung layak dikembangkan pada 14 kecamatan lainnya. Untuk mencapai kesesuaian potensial untuk tanaman pangan diperlukan perbaikan sistem drainase, irigasi, dan pengolahan tanah. Hasil arahan perwilayahan di Kabupaten Tuban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
					merupakan upaya untuk menciptakan pengembangan wilayah yang ideal.
10.	Akbar, Baba Barus, Dwi Putro Tejo Baskoro (2014) Jurnal	Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Di Kabupaten Bone	Analisis LQ, analisis MCDM Topsis, skalogram, analisis kesesuaian dan ketersediaan lahan, dan A'WOT.	Menyusun arahan dan strategi pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Bone.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas padi, jagung dan kedelai merupakan komoditas unggulan. Lahan yang sesuai dan tersedia untuk pengembangan padi sebesar 20,7%, jagung dan kedelai yang berada dalam satu lahan sebesar 16,0% dan kedelai 0,9%. Lokasi pengembangan diarahkan di kecamatan Libureng, Awangpone, Tellusiattinge, Ponre, Kahu, Lamuru, Cina, Salomekko, Ajangale, Tonra, Bontocani, Cenrana, Kajuara, Amali, Mare, Tellulimpoe dan Patimpeng. Strategi pengembangan, yaitu (a) Mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi wilayah/SDA, SDM dan kebijakan pemerintah untuk pengembangan komoditas tanaman pangan, (b) Meningkatkan pola kemitraan antara stakeholders, (c) Meningkatkan kemampuan lembaga penelitian untuk menghasilkan dan mengembangkan teknologi baru, (d) Memanfaatkan posisi strategis wilayah dalam usaha perdagangan ekspor impor produk pertanian.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Wirartha dalam Hariadi, 2017).

Menurut Sagala (2010), pendekatan deduktif adalah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum ke keadaan yang khusus sebagai pendekatan pengajaran yang bermula dengan menyajikan aturan, prinsip umum yang diikuti dengan contoh–contoh khusus atau penerapan aturan, prinsip umum itu ke dalam keadaan khusus. Sistem deduktif yang kompleks, peneliti dapat menarik lebih dari satu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yang sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus (*going from the general to the specific*).

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian adalah suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang diperlukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sedangkan teknik penelitian memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Selain itu, Sugiyono (2015) juga mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapu tujuan penelitian ini yaitu menyusun arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Metode penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) jenis menurut Sugiyono (2015), yaitu metode kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan metode kombinasi adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pragmatisme* atau gabungan *positivisme* dan *postpositivisme.*

Adapun metode pada penelitian tentang pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar ini adalah metode kombinasi karena menggabungkan 2 (dua) jenis metode yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang didalamnya berisikan data-data numerik ataupun angka dengan menggunakan berbagai analisis dan perhitungan rumus dalam menentukan hasilnya, metode ini digunakan pada analisa terhadap komoditas unggulan, analisa kesesuaian lahan dan ketersediaan lahan pada wilayah penelitian. Metode kualitatif merupakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pendekatan yang didalamnya ada beberapa data yang digunakan merupakan hasil wawancara di wilayah penelitian.

3.2 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu informasi yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Kelengkapan dan kekurangan data akan mempengaruhi proses analisa dan kualitas hasil penelitian. Hal yang penting dalam persiapan penelitian lapangan adalah dengan menyusun draft kebutuhan data dan sumber untuk mendapatkannya. Pengumpulan data dan informasi dapatmelalui observasi/ pengamatan langsung situasi dan kondisi yang terjadi dalamwilayah penelitian. Adapun jenis data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) seperti melalui observasi, kuesioner, dan wawancara. Sumber data primer ini diperoleh melalui survei primer. Penelitian tentang pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan ini salah satu analisa yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berasal dari survei primer yaitu melalui wawancara terhadap masyarakat ataupun *stakeholder* yang dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, buku, dan data publikasi lainnya. Sumber data sekunder diperoleh melalui survei sekunder. Survei sekunder dilakukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ke instansi pemerintah dan non pemerintah yang terkait dengan penelitian. Contoh data sekunder yang dikumpulkan adalah peraturan perundang-undangan yang terbaru dan masih berlaku, dokumen rencana, kumpulan data statistik, artikel, peta wilayah penelitian, dan publikasi terkait lainnya.

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel-variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Data yang dikumpulkan oleh peneliti akan tergantung pada rumusan masalah/ pertanyaan penelitian dan hipotesis. Teknik pengambilan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data agar diperoleh data yang *valid, reliable*, dan objektif (Sugiyono, 2015).

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Literatur Pustaka Penelitian

   Studi literatur pustaka ini digunakan untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam penelitian, yaitu sebagai landasan teori yang mendukung penelitian serta sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian. Studi literatur pustaka penelitian ini menggunakan buku-buku yang berisikan dasar teori yang digunakan dalam mengkaji pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan.

2. Wawancara

   Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan *Stakeholder*untuk memperoleh data yang bersifat perspektif dan kondisi eksisting terkait suatu objek penelitian.

3. Kegiatan Dokumentasi

   Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar dan mencatat kondisi eksisting pada wilayah penelitian untuk mendukung kegiatan identifikasi dan analisis dalam kegiatan penelitian ini serta memberikan gambaran kondisi lahan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

4. Kunjungan Kepada Dinas Terkait

   Kunjungan kepada dinas terkait merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data publikasi terkait penelitian berupa data deskriptif kualitatif maupun kuantitatif dari dinas yang terkait. Adapun tujuan kunjungan tersebut adalah sebagai langkah untuk meminta data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan bagi peneliti demi hasil penelitian yang berkualitas. Kunjungan ini dilakukan setelah memperoleh surat izin melakukan survei dari Fakultas Teknik Universitas Islam Riau dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kota Pekanbaru.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan bahan dan alat sebagai media dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan serta sebagai pendukung proses penelitian di wilayah penelitian. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai literatur pustaka.
2. Alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi serta data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
3. Kamera digital atau kamera *handphone* yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil wawancara di wilayah penelitian.
4. Komputer/ laptop dan printer untuk mengolah dan mencetak data serta laporan penelitian.
5. Surat izin penelitian sebagai pengantar dalam melakukan penelitian di wilayah penelitian.

3.4 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil serta informasi yang lengkap dan akurat. Beberapa tahapan persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perumusan latar belakang, masalah, tujuan, dan sasaran penelitian.
2. Penentuan lokasi penelitian.
3. Penentuan metode penelitian dan kebutuhan data.
4. Pengurusan perizinan penelitian.
5. Perumusan rencana pelaksanaan survei.
6. Pelaksanaan survei.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian inidilakukan di wilayah Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Riau. Secara astronomis, Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kampar terletak antara 01º00’40’’ Lintang Utara dan 00º27’00’’ Lintang Selatan dan antara 100º28’30’’ − 101º14’30’’ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Secara rinci, batas Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

e. Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
f. Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi.
g. Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat.
h. Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 kecamatan yaitu Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Kabupaten Kampar terdiri 250 desa/kelurahan. Dari 250 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Kampar pada Tahun 2017 sebanyak 30 desa sangat tertinggal, 73 desa tertinggal, 118 desa berkembang, 20 desa maju dan 1 desa mandiri.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari proses pembuatan proposal pada tanggal 25 Mei 2019. Pelaksanaan survei pengumpulan data primer dan sekunder dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu. Hal ini dilakukan guna mendapatkan seluruh data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian dalam rangka mengkaji pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahap Kegiatan	Tanggal
1.	Pembuatan SK Penelitian	13 April 2019
2.	Penyusunan Proposal Penelitian	25 Mei 2019 – 2 Februari 2020
3.	Seminar Proposal Penelitian	14 Mei 2020
4.	Rekomendasi Survei	20 Juli 2020
5.	Survei Lapangan	20 September 2020 – 27 Oktober 2020
6.	Analisis Data	2 November 2020
7.	Penyusunan Hasil Penelitian	14 Desember 2020

Sumber: Hasil Analisis, 2021

3.6 Teknik *Sampling*

Adapun teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*) menurut Sugiyono (2015) terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling; proportionate stratified random sampling; proportionate stratified random;* dan *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah). Sedangkan *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, insidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball.*

Sampel merupakan semua orang, dokumen, dan peristiwa-pearistiwa atau suatu keadaan budaya serta agama yang ditetapkan oleh peneliti untuk diobservasi, diteliti, diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan masalah penelitian (Komariah,2009). Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposivesampling. Purposive*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sampling bertujuan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2011).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Jumlah informan yang dipilih berdasarkan tingkat pengaruhnya terhadap pengembangan sektor pertanian subsektor tanaman pangan yang mewakili seluruh stakeholder. Kelompok informan mencakup: pemerintah daerah (kelompok yang menetapkan kebijakan pengembangan pertanian tanaman pangan), penyuluh pertanian (kelompok yang melakukan pendidikan (*education*) dan pelatihan pengembangan pertanian tanaman pangan), petani dan tokoh masyarakat (kelompok yang secara langsung melakukan kegiatan budidaya pertanian tanaman pangan). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No.	Instansi	Informan	Kompetensi
1.	BAPPEDA Kabupaten Kampar	Kabid Pertanian BAPPEDA Kabupaten Kampar	- Menyusun kebijakan terkait dengan strategi pengembangan wilayah berbasis ekonomi seperti sektor pertanian. - Merumuskan kebijakan infrastruktur penunjang kinerja sektor pertanian
2.	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar	Kepala dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Kampar	Merupakan dinas yang menyusun program dan kebijakan dibidang sektor pertanian
3.	Dinas Perindustrian, Perdagangan Kabupaten Kampar	Kepala dinas perindustrian, perdagangan Kabupaten Kampar	Merupakan dinas yang bertugas menyusun program terkait pemasaran dan distribusi hasil pertanian
4.	UPT Balai penyuluhan pertanian	Kepala balai penyuluhan pertanian	Merupakan instansi yang mampu menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Instansi	Informan	Kompetensi
			pasar. Melakukan monitoring dan evalusi terhadap pelaksanaan program di bidang pertanian
5.	Kelompok Usaha Tani	Petani	Merupakan subjek yang terlibat langsung baik dari proses produksi sampai distribusi produk hasil pertanian
6.	Akademisi	Dosen pertanian / peneliti	Merupakan subjek yang memahami konsep-konsep serta teori ideal tentang penanganan sektor pertanian

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.7 Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2015), teknik analisis dalam penelitian terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu, analisis kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. Analisis data kuantitatif merupakan proses *input* data, mengategorikan data, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis penelitian, yang selanjutnya disajikan dengan berbagai teknik penyajian data sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data kualitatif merupakan proses untuk merangkum seluruh data, memilih dan memilah data yang penting, yang menarik dan yang baru, disusun dalam bentuk kategori, dan selanjutnya mengkonstruksi hubungan antar kategori tersebut sehingga lebih bermakna. Analisis data kombinasi adalah proses membandingkan, menginetrasikan data kuantitatif dan kualitatif sehingga menjadi suatu kebutuhan data yang lengkap dan akurat.

Tahap analisis data merupakan tahap yang bertujuan untuk menghasilkan suatu informasi yang diperoleh melalui olahan data yang dikumpulkan baik berupa data primer maupun data sekunder. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7.1 Analisis Terhadap Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

Analisis yang digunakan untuk menentukan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar menggunakan analisis *Location Quetiont* (LQ) dan *Shift Share Analysis* (SSA).

1. Analisis *Location Quetiont* (LQ)

Untuk mengetahui potensi aktivitas ekonomi yang merupakan basis dan non basis dapat digunakan metode LQ, yang merupakan perbandingan relatif antara kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas dalam suatu wilayah (Rustiadi *et al*. 2011). Metode LQ sebagai salah satu pendekatan untuk mengetahui komoditas basis dan non basis pada suatu wilayah perencanaan dan digunakan untuk mengidentifikasi penyebaran komoditas unggulan. Data yang digunakan dalam analisis LQ adalah data luas panen komoditas subsektor tanaman pangan per-kecamatan di Kabupaten Kampar.

Secara sistematis persamaan LQ (Hendayana,2003) adalah:

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pt/Pi}$$

Di mana :

LQ : Total aktifitas pada sub wilayah ke-i terhadap aktifitas total terhadap wilayah yang diamati.

pi : Luas panen komoditas *i* pada tingkat Kecamatan

pt : Total luas panen subsektor tanaman pangan pada tingkat Kecamatan,

Pt : Luas panen komoditas *I* pada tingkat kabupaten

Pi : Total luas panen subsektor tanaman pangan pada tingkat kabupaten.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu :

a. LQ > 1, menunjukan komoditas tersebut menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

b. LQ = 1, menunjukan komoditas termasuk non basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

c. LQ < 1, menunjukan komoditas non basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

2. *Shift Share Analysis* (SSA)

Shift Share Analysis (SSA) merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Keunggulan suatu komoditas perlu dievaluasi tidak hanya secara komparatif tetapi dievaluasi juga secara kompetitif. *Shift Share Analysis* (SSA) mampu memberikan gambaran sebab-sebab terjadinya pertumbuhan suatu aktivitas disuatu wilayah (Rustiadi et al, 2011).

Dalam penelitian ini analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami perkembangan maju maupun belum berkembang. Sehingga nantinya komoditas yang belum berkembang baik bisa menjadi pedoman dalam mengambil kebijakan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

diberikan prioritas lebih dalam pembangunan sarana dan prasarana komoditas tersebut. Rumusan analisis *shift share* dapat ditunjukan dalam perhitungan sederhana sebagai berikut:

SSA=KPN+KPP+KPPW

$$SSA = \left(\frac{Yt}{Yo} - 1\right) + \left(\frac{Yit}{Yio} - \frac{Yt}{Yo}\right) + \left(\frac{yit}{yio} - \frac{Yt}{Yo}\right)$$

$$SSA = \lfloor Ra - 1 \rfloor + \lfloor Ri - Ra \rfloor + \lfloor ri - Ri \rfloor$$

PB=KPP+KPPW

Keterangan :

Yo = nilai total aktivitas dalam total wilayah, awal tahun analisis.

Yt = nilai total aktivitas dalam total wilayah, akhir tahun analisis.

Yio = nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah , awal tahun analisis.

Yit = nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah , akhir tahun analisis.

yit = nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu, akhir tahun analisis.

yio = nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu, awal tahun analisis.

Dalam analisis *Shift Share* diasumsikan bahwa perubahan luas panen/kesempatan kerja dipengaruhi oleh 3 komponen pertumbuhan wilayah yakni komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proposional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

1. Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) : adalah perubahan luas panen atau kesempatan kerja (KK) suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan luas panen atau KK secara umum.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) merupakan *proportional shift* yaitu penyimpangan (*deviation*) dari *national share* dalam pertumbuhan wilayah.
    - KPP bernilai positif (KPP > 0) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
    - KPP bernilai negatif (KPP < 0) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat.
3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) merupakan komponen *differential shift*, sering disebut komponen lokasional atau regional atau sisa lebihan.
    - KPPW benilai positif (KPPW > 0) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) di wilayah/daerah tersebut (disebut juga keuntungan lokasional).
    - KPPW bernilai negatif (KPPW < 0) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif / tidak dapat bersaing.
4. Pergeseran Bersih (PB) merupakan jumlah dari Komponen Pertumbuhan Proposional (KPP) ditambah Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)
    - Jika PB ≥ 0 maka sektor tersebut progresif
    - Jika PB < 0 maka sektor tersebut mundur

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7.2 Analisis TerhadapKetersediaan dan Kesesuaian Lahan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

Analisis yang digunakan untuk menentukan ketersediaan dan kesesuaian lahan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar menggunakan analisis ketersedian lahan dan analisis kesesuaian lahan.

1. Analisis Ketersediaan Lahan

Analisis ketersediaan lahan dapat memberikan informasi tentang lokasi dan luas lahan yang tersedia untuk pengembangan pertanian tanaman pangan (Baehaqi, 2010). Metode yang digunakan dalam analisis ketersediaan lahan adalah metode tumpang tindih *(overlay)* antara peta pola ruang RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2030 dan peta *landuse eksisting* sehingga dihasilkan peta ketersediaan lahan. Peta penggunaan lahan eksisting dilakukan dengan melakukan modifikasi landuse Kabupaten Kampar dengan citra satelit. Lahan yang tersedia ini kemudian dievaluasi kesesuaian lahannya berdasarkan kriteria kesesuaian lahan komoditas unggulan untuk mendapatkan peta lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan (Cipta, 2015).

2. Analisis Kesesuaian Lahan

a. Analisis Pemanfaatan Lahan Berdasarkan Fungsi Kawasan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan lahan berdasarkan fungsi lindung, penyangga dan budidaya. Analisis ini didasarkan pada parameter jenis tanah, kelerengan dan curah hujan. Metode yang digunakan adalah tumpang susun (*overlay*) dengan pembobotan/skoring berdasarkan kelas terhadap peta peta tematik tersebut. Arahan pemanfaatan lahan didasarkan atas kriteria skor sebagai berikut (Nuarsa, 2005):

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Skor < 125 fungsi kawasan budidaya
- Skor 125 – 175 fungsi kawasan penyangga
- Skor > 175 fungsi kawasan lindung

b. Analisis Kesesuaian Lahan Komoditas Pertanian

Analisis kesesuaian lahan dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan yang ada dengan komoditas yang akan dikembangkan di wilayah tersebut. Hasil proses penilaian kesesuaian lahan diwujudkan dalam bentuk system klasifikasi kesesuaian lahan dengan hirarki kelas-kelas kesesuaian lahan adalah kelas sangat sesuai (S1), kelas cukup sesuai (S2), kelas hampir sesuai (S3), dan kelas tidak sesuai (N). Metode yang digunakan dalam penyusunan kesesuaian lahan suatu komoditas adalah dengan melakukan overlay terhadap peta-peta jenis tanah, peta kemiringan lereng, dan peta curah hujan.

3.7.2 Analisis Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan

Kebijakan pemerintah terkait penanganan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan merupakan salah satu sasaran penelitian. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan pemerintah ini didapatkan dari hasil wawancara *stakeholder* dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penanganan terhadap sektor pertanian. Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sasaran ini yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Analisis ini berbasis pada presepsi *stakeholder* melalui jawaban pada wawancara diharapkan mampu mengidentifikasi kebijakan dan keberpihakan yang dilakukan oleh pemerintah. Selanjutnya, sasaran ini bertujuan untuk memudahkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peneliti dalam merumuskan arahan pengembangan wilayah subsektor tanaman pangan yang sesuai di Kabupaten Kampar.

Hasil dari sasaran ini berupa kebijakan dan program yang sudah dilakukan oleh pemerintah. Selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk dilihat mana saja program yang masih layak untuk dilakukan dan relevan dengan kebutuhan di Kabupaten Kampar.

3.7.4 Analisis Terhadap Arahan Pengembangan Wilayah Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

A. Arahan Wilayah Dengan Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan

Analisis yang digunakan untuk merumuskan arahan pengembangan wilayah komoditas unggulan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan terhadap sasaran penelitian 1,2 dan 3 yang telah teridentifikasi.

Penentuan wilayah distrik yang akan dijadikan arahan pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan dilakukan dengan membuat peta arahan pengembangan komoditas unggulan. Peta arahan didasarkan pada analisis LQ-SSA dan kesesuaian lahan pada lahan tersedia. Penetapan wilayah kecamatan yang menjadi arahan komoditas unggulan didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut: (1) merupakan wilayah basis komoditas unggulansubsektor tanaman pangan dengan nilai LQ > 1, SSA > 0. (2) berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian lahan pada lahan tersedia memiliki kelas kesesuaian lahan S1, S2 dan S3.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan

Strategi pengembangan komoditas unggulan tanaman pangan dirumuskan berdasarkan metode analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats). Analisis SWOT berbasis pada persepsi *stakehoder* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan Kabupaten Kampar. Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor peluang, ancaman, kekuatan dan meminimumkan kelemahan serta menghindari ancaman. Hasil analisis ini digunakan untuk menyusun strategi pengembangan komoditas unggulan pertanian tanaman pangan yang efektif. Proses analisis SWOT dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengumpulan data, analisis dan pengambilan keputusan untuk menghasilkan matriks SWOT.

Analisis SWOT adalah membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) agar dapat diambil suatu keputusan strategis. Dalam penelitian ini, faktor internal yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan elemen-elemen/komponen wilayah kabupaten, pengembangan wilayahnya dirumuskan melalui dua pendekatan yaitu geobiofisik wilayah, sarana-prasarana dan sosial budaya. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar yang memberikan peluang maupun hambatan bagi pengembangan elemen-elemen wilayah yang seharusnya dioptimalkan sehingga hambatan yang ada mampu diperkecil untuk meningkatkan peluang pengembangan. Kombinasi matriks SWOT pada akhirnya akan menghasilkan 4 tipe strategi seperti disajikan pada Tabel 3.3

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.3 Matrik SWOT Metode Kualitatif

INTERNAL / EKSTERNAL	**STRENGTH (S)** **Daftar kekuatan internal**	**WEAKNESS (W)** **Daftar kelemahan internal**
OPORTUNITIES (O) **Daftar peluang eksternal**	STRATEGI S-O Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
THREATS (T) **Daftar ancaman eksternal**	STRATEGI S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI W-T Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Teknik Analisis Regional, Muta'ali (2015)

Terdapat delapan tahap dalam membentuk matriks SWOT, yaitu:

1. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah.
2. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah.
3. Membuat daftar peluang ekternal wilayah.
4. Membuat daftar ancaman ekternal wilayah.
5. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O.
6. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O.
7. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T.
8. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Pada akhirnya, sasaran 4 ini dapat menjawab tujuan penelitian yakni terumuskannya arahan pengembangan wilayah komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.8 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahapan proses yang dibutuhkan dalam penelitian guna memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data yang akan dilakukan. Berikut Tabel 3.4 terkait desain penelitian dalam penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.4 Desain Penelitian

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis data	Sumber Data	Teknik Analisis Data	Output
1.	Teridentifikasinya komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar	1. Luas panen subsektor tanaman pangan tahun 2015-2019 2. Kabupaten Kampar dalam angka 2015-2019	Sekunder	Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar, BPS	LQ dan SSA	Diketahuinya komoditas unggulan subsektor tanaman pangan
2.	Teridentifikasinya ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar	Peta administrasi, peta tanah, peta lereng, peta landuse, peta curah hujan, dan peta pola ruang (RTRWK)	Sekunder	BAPPEDA Kabupaten Kampar, BMKG, Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	Analisis ketersediaan dan kesesuaian lahan pertanian (Overlay)	Diketahuinya peta kesesuaian lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan
3.	Teridentifikasinya kebijakan pemerintah terkait penanganan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar	1. Dokumen kebijakan 2. Hasil Wawancara	Sekunder Primer	Stakeholder	Deskriptif kualitatif	Diketahuinya kebijakan pemerintah terkait penanganan komoditas subsektor tanaman pangan
4.	Terumuskannya arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar	1. Output sasaran (1), (2) dan (3) 2. Studi literatur	Sekunder	3. Output sasaran (1), (2) dan (3) 4. Studi literatur	Deskriptif kualitatif, SWOT	Diketahuinya arahan pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

4.1 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau.Secara astronomis, Kabupaten Kampar terletak antara 01º00’40’’ Lintang Utara dan 00º27’00’’ Lintang Selatan dan antara 100º28’30’’ − 101º14’30’’ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0 º.Secara administratif Kabupaten Kampar memiliki batas-batas wilayahsebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan ProvinsiSumatera Barat.
d. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan KabupatenSiak.

Kabupaten Kampar terdiri dari 21 Kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar yaitu Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Gunung Sahilan, Kampar Kiri Tengah, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Salo, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar Utara, Tambang, Siak Hulu, dan Perhentian Raja. Berikut tabel tentang jumlah kelurahan dan desa menurut kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan dan Desa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Jumlah
1.	Kampar Kiri	1	19	20
2.	Kampar Kiri Hulu	-	24	24
3.	Kampar Kiri Hilir	1	7	8
4.	Gunung Sahilan	-	11	11
5.	Kampar Kiri Tengah	-	9	9
6.	XIII Koto Kampar	1	12	13
7.	Koto Kampar Hulu	-	6	6
8.	Kuok	-	9	9
9.	Salo	-	6	6
10.	Tapung	-	25	25
11.	Tapung Hulu	-	14	14
12.	Tapung Hilir	-	16	16
13.	Bangkinang Kota	2	2	4
14.	Bangkinang	2	7	9
15.	Kampar	1	17	18
16.	Kampar Timur	-	9	9
17.	Rumbio Jaya	-	7	7
18.	Kampar Utara	-	8	8
19.	Tambang	-	17	17
20.	Siak Hulu	-	12	12
21.	Perhentian Raja	-	5	5
Kampar		**8**	**242**	**250**

Sumber : Kabupaten Kampar Dalam Angka, 2019

Luas wilayah Kabupaten Kampar adalah 11.289,28 km2. Kecamatan Tapung mempunyai luas wilayah terbesar yaitu 1.365,97 km2 atau sekitar 12,1 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar sedangkan Kecamatan Rumbio Jaya mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 76,92 km2 atau sekitar 0,7 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar. Berikut tabel tentang luas wilayah menurut kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2018.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km^2)	Persentase (%)
1.	Kampar Kiri	Lipat kain	915.33	8.1
2.	Kampar Kiri Hulu	Gema	1.301.25	11.5
3.	Kampar Kiri Hilir	Sungai pagar	759.74	6.8
4.	Gunung Sahilan	Gunung sahilan	597.97	2.9
5.	Kampar Kiri Tengah	Simalinyang	330.59	5.3

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Kecamatan	Ibukota	Luas (Km^2)	Persentase (%)
6.	XIII Koto Kampar	Batu bersurat	732.40	12.4
7.	Koto Kampar Hulu	Tanjung	674.00	6.0
8.	Kuok	Kuok	151.41	1.3
9.	Salo	Salo	207.83	1.8
10.	Tapung	Petapahan	1.365.97	12.1
11.	Tapung Hulu	Sinama nenek	1.169.15	10.3
12.	Tapung Hilir	Kota garo	1.013.56	8.9
13.	Bangkinang Kota	Bangkinang	177.18	1.6
14.	Bangkinang	Muara uwai	253.50	2.3
15.	Kampar	Air tiris	136.28	1.3
16.	Kampar Timur	Kampar	173.08	1.5
17.	Rumbio Jaya	Teratak	76.92	0.7
18.	Kampar Utara	Sawah	79.84	0.8
19.	Tambang	Sungai pinang	371.94	3.3
20.	Siak Hulu	Pangkalan baru	689.80	6.1
21.	Perhentian Raja	Pantai raja	111.54	1.0
Kampar			**11.289.28**	**100.00**

Sumber : Kabupaten Kampar Dalam Angka, 2019

4.2 Kondisi Fisik Dasar Kabupaten Kampar

4.2.1 Topografi

Topografi Kabupaten Kampar sebagian besar merupakan daerahperbukitan yang berada di sepanjang Bukit Barisan yang berbatasan denganProvinsi Sumatera Barat dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut dankemiringan 0-40 persen. Topografi wilayah umumnya datar, landai hingga sangatcuram. Terbentuk dari batuan sedimen dan meta sedimen, batuanmetamorfosis, dan terobosan yang tersebar di seluruh wilayah. Wilayah bagianbarat ke arah pantai, terbentuk dari formasi geologi batuan metamorfosis, batuan sedimen, sedangkan wilayah timur terbentuk dari batuan sedimen. Wilayah Kampar juga dilalui sesar membujur dari timur laut ke arah tenggara, terdapat di wilayah bagian barat (perbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat) dikawasan Batu Bersurat. Berdasarkan kondisi fisiografi lahan Kabupaten Kampar didominasi oleh grup kubah gambut, alluvial, dataran,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dataran tuf masam, perbukitan, dan pegunungan. Kondisi fisiografi tersebut terdiri dari :

1. Grup Kubah Gambut, satuan lahan ini berkembang di daerah cekungan rawa belakang pantai tua akibat penimbunan bahan organic dalam keadaan selalu jenuh air, sehingga proses dekomposisi minim terhadap bahan organic. Ketebalan gambut berangsur semakin tinggi kebagian tengah sehingga permukaannya membentuk kubah dengan ketinggian tempat 10 – 20 meter di permukaan laut.
2. Grup Alluvial, satuan lahan ini merupakan bentukan muda, oleh aktivitas danaum pelebaran sungai, dan koluviasi. Bahan pembentuknya berupa bahan endapan alluvial, koluvial, dan kadang ditutupi endapan bahan organic. Ketinggian tempat 15 – 475 meter dari permukaan laut.
3. Dataran Tuf Masam merupakan dataran luas dan terbentuk dari bahan tuf volkanik masam dan sedimen halus mempunyai ciri khas berupa punggung memanjang yang dipisahkan lembah dengan pola drainase dendritik dan aliran sungai satu arah lereng yang menyatu ke dalam sungai besar. Grup ini dijumpai berdekatan dengan grup dataran yang penyebarannya di sebelah timur laut jalur patahan utama Sumatera. Bahan tuf masam makin menipis ke arah utara dan sedikit menutupi dataran dan perbukitan. Ketinggian tempat adalah 40 – 250 meter di atas permukaan laut.
4. Dataran, daerah yang tidak termasuk grup dataran tuf masam karena terbentuk dari sedimen halus sampai kasar dan telah mengalami lipatan, pengikisan dan penorehan merupakan grup tersendiri sebagai grup dataran. Umumnya lereng hampir seragam (lereng < 16% dan beda tinggi < 50

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meter). Dataran memiliki sejarah yang cukup kompleks, yaitu telah mengalami berbagai proses geomorfik di permukaannya termasuk proses erosi dan sedimentasi serta pelipatan. Banyak sisa tanda proses pembentukan tanah yang dijumpai, seperti tutupan konkresi besi, lapisan plintit, dan lain-lain

5. Perbukitan, terbentuk oleh proses orogenesis dan erosi terdiri atas bukit-bukit kecil dan besar masing-masing dengan perbedaan tinggi 10 - 50 m atau 50 - 300 m serta berkembang dari batuan sedimen dan metamorfik yang telah mengalami proses pengangkatan dan atau pelipatan serta perbukitan yang terbentuk oleh intrusi batuan plutonik masam
6. Pegunungan dan Plat, terbentuk dari batuan sedimen halus sampai kasar, granit dan batuan volkanik yang telah mengalami lipatan/patahan dan merupakan rangkaian pegunungan barisan. Puncak-puncak berada pada ketinggian > 1.000 m di atas permukaan laut.

Berikut Gambar 4.1 terkait peta topografi di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

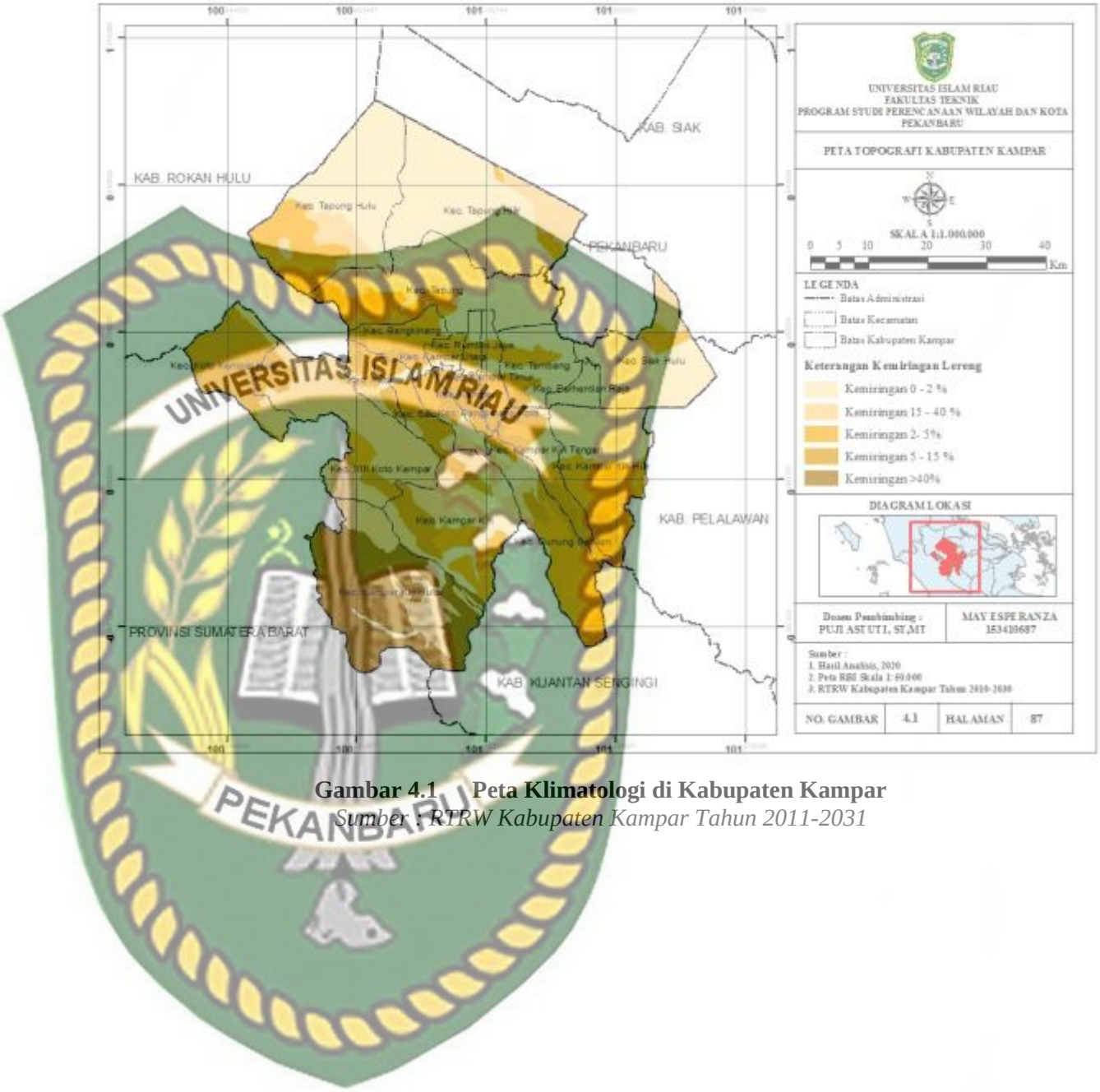

Gambar 4.1 Peta Klimatologi di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2 Klimatologi

Iklim adalah keseluruhan dari keadaan atmosfir dalam jangka waktu yang panjang dan tempat yang berlainan. Sedangkan cuaca adalah gejala atmosfir suatu daerah yang dihitung dalam waktu yang relatif singkat (Djohara T. Djayadinata, ITB 1981). Iklim di suatu daerah tertentu dapat mempengaruhi aktivitas-aktivitas manusia baik dibidang pertanian, perhubungan, perdagangan, dan lainnya. Kabupaten Kampar mempunyai iklim tropis basah, dengan 12 bulan basah tanpa bulan kering (Schmidt dan Ferguson). Curah hujan berkisar antara 127,56 – 474,76 mm/bulan. Suhu udara rata-rata berkisar antara 22,6 – 32,16 ^{o}C, dengan kelembaban rata-rata 84,1 %.

Curah hujan cukup tinggi terjadi pada bulan April dan Desember sebesar 474,6 mm dan 451,19 mm terendah pada bulan Juli sebesar 127,56 mm. Berdasarkan kondisi di atas, maka pemanfaatan lahan untuk pengembangan pertanian dengan faktor pembatas iklim sebagai parameter, relatif tidak mempunyai kendala yang berarti hal ini dikarenakan curah hujan yang relative cukup tinggi dan tentunya dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya seperti pengaturan sistem tata air, kemiringan lahan dan lainnya. Berikut Gambar 4.2 terkait peta klimatologi di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

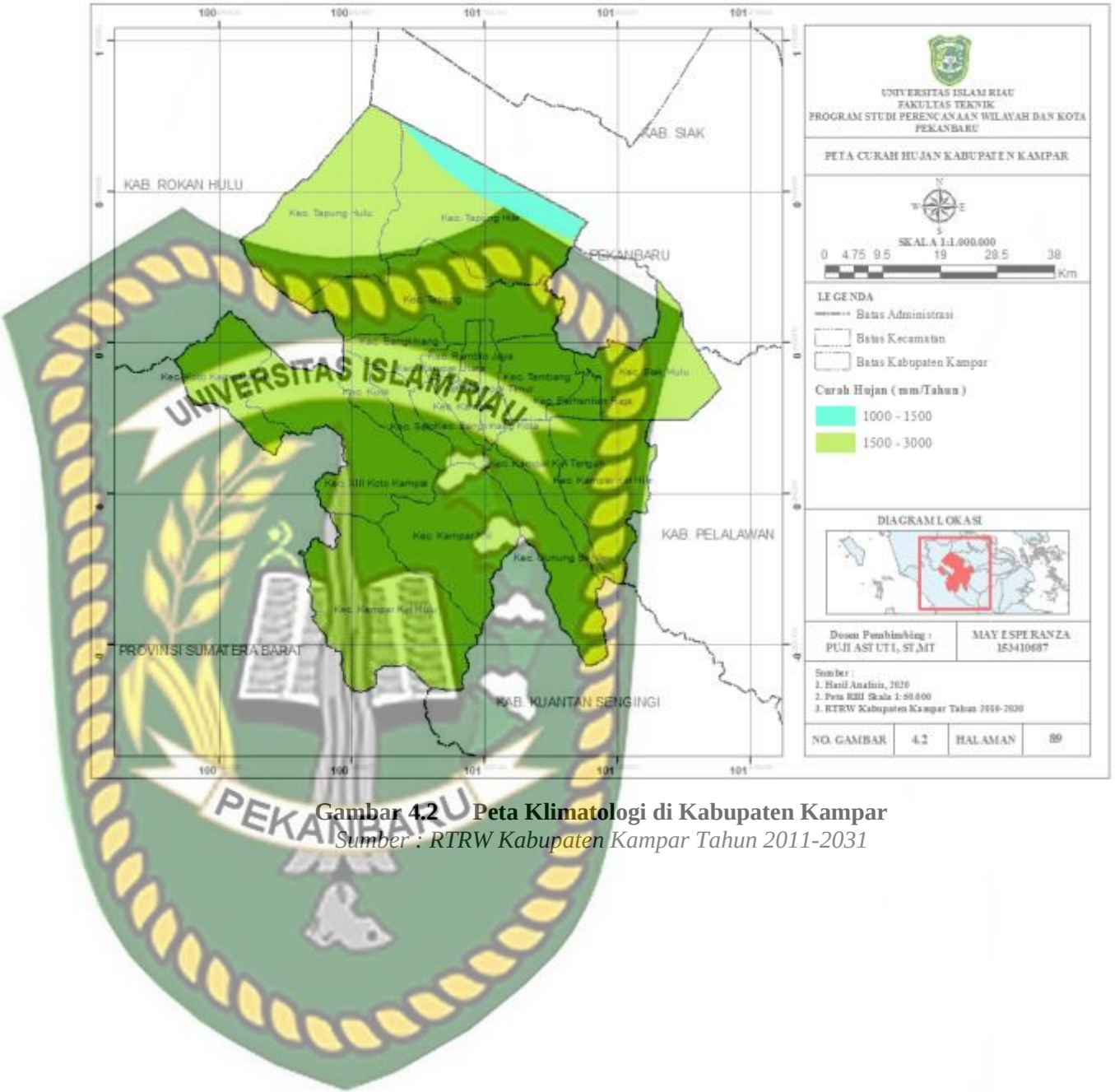

Gambar 4.2 Peta Klimatologi di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3 Hidrologi

Kabupaten Kampar memiliki banyak sungai, baik sungai besar maupun sungai sungai kecil, alur, danau, dan rawa-rawa. Perairan di darat ini umumnya dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat, dan perairan yang dekat pantai merupakan tempat penangkapan (*fishing ground*) berbagai jenis ikan perairan, sedangkan sungai-sungai besar (Sungai Kampar, Sungai Siak, dan Sungai Tapung) dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan antar desa. Semenjak dahulu dan bahkan hingga saat ini masih memiliki peran penting. Kabupaten Kampar memiliki 2 (dua) sungai besar dan beberapa anak sungai, diantaranya :

1. Sungai Tapung yaitu Sungai Tapung Kanan dan Sungai Tapung Kiri, kedua hilir sungai ini menyatu ke Sungai Siak.
2. Sungai Kampar, mengalir dari punggung Bukit Barisan ke arah Timur membelah wilayah Kabupaten Kampar dengan melalui beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan XIII Koto Kampar, Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar, dan Kecamatan Kampar Timur, Kecamatan Siak Hulu, Kecamatan Tambang yang kemudian bermuara ke Selat Malaka. Sungai Kampar di hulunya bercabang dua, yaitu Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri.

Berdasarkan Satuan Wilayah Sungai (SWS), Kabupaten Kampar terbagi atas dua Satuan Wilayah Sungai, yaitu SWS Kampar dan SWS Siak. Dari kedua SWS tersebut telah mengalami perubahan kondisi neraca air di wilayah tangkapan air di hulu sungai yang terletak di punggung timur Bukit Barisan yang secara batasan administrasi berada di wilayah Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kampar terbagi menjadi 5 Sub Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu Sub DAS Tapung, Kampar Kanan, Kampar Kiri, sebagian kecil Sub DAS Perawang dan Sub DAS Kutup/Serkap. Berikut Gambar 4.3 terkait peta hidrologi di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

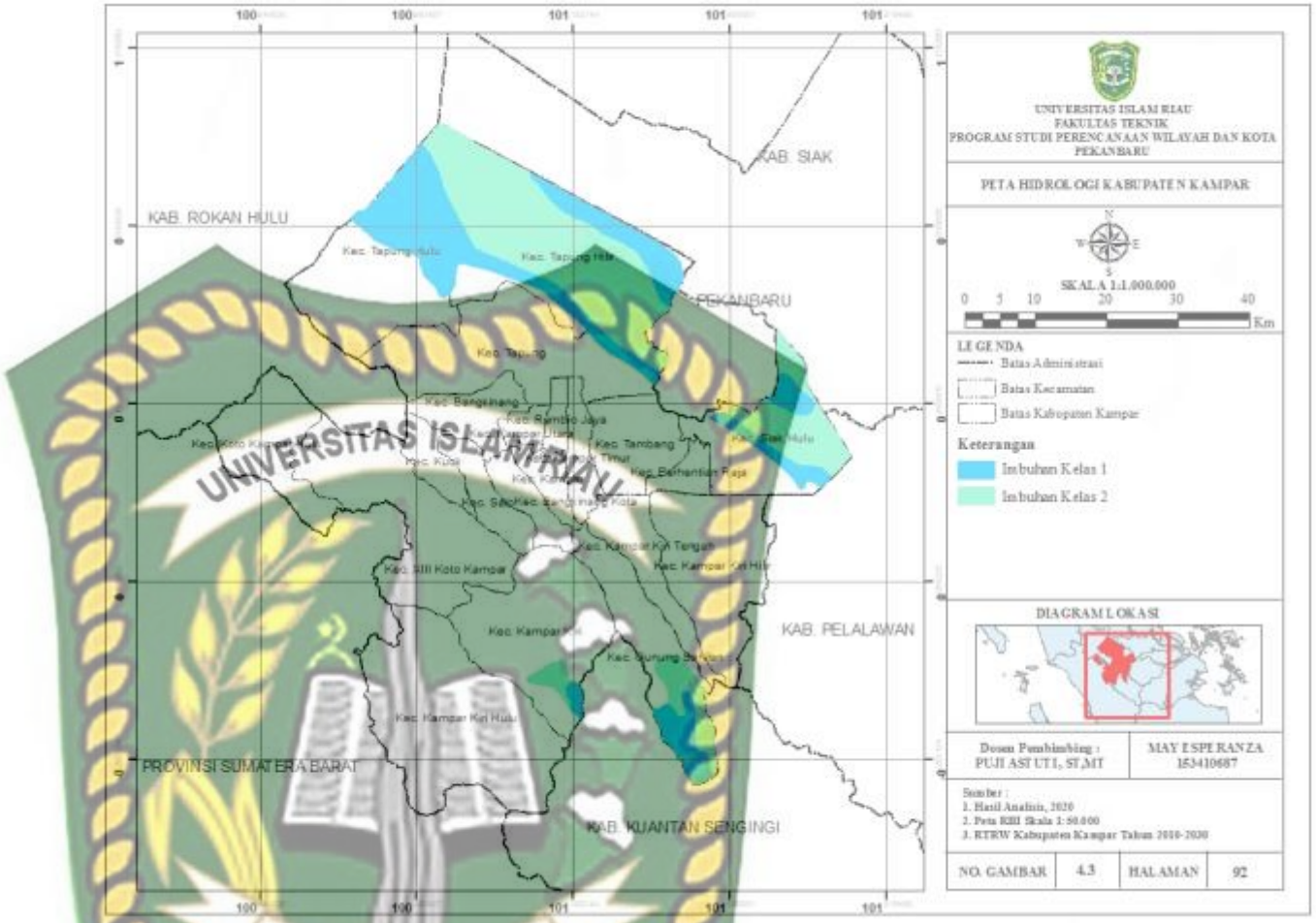

Gambar 4.3 Peta Hidrologi di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.4 Geologi

Kabupaten Kampar terbentuk dari batuan sedimen dan meta sedimen, batuan metamorfosis, dan batuan terobosan yang tersebar di seluruh wilayah. Wilayah Kampar pada bagian barat ke arah pantai, terbentuk dari formasi geologi batuan metamorfosis (Pcks, Pckq), batuan sedimen (Qal, Qtpu, Tmtl, Tmol, Tob), sedangkan wilayah timur terbentuk dari batuan sedimen (Qh, Qal, Qat, Tup, Qpmi).

Wilayah Kampar juga dilalui oleh sesar membujur dari Timur Laut ke arah Tenggara. Sesar yang terdapat di wilayah Bagian Barat, dekat dengan perbatasan Provinsi Sumatera Barat diperkirakan penyebab seringnya terjadi lonsor di Kawasan Batu Bersurat. Berikut adalah Tabel 4.3 terkait formasi geologi dan batuan induk di Wilayah Kabupaten Kampar.

Tabel 4.3 Formasi Geologi dan Batuan Induk di Kabupaten Kampar

No.	Formasi Geologi	Periode	Litologi
1.	Aluvium Muda (Qh)	Kuarter (Holosen)	Batuan sedimen terdiri dari: kerikil, pasir, dan lempung
2.	Aluvium Sungai (Qal)	Kuarter (Plistosen)	Batuan sedimen yang terdiri dari: kerikil, pasir, lempung, sisa-sisa tumbuhan, dan rawa gambut.
3.	Aluvium Tua (Qp)	Kuarter (Holosen-Plistosen)	Batuan sedimen yang terdiri dari: kerikil, pasir, lempung, sisa-sisa tumbuhan, dan rawa gambut.
4.	Undak Sungai (Qat)	Kuarter	Batuan endapan permukaan yang teridiri dari: bongkah, kerikil, pasir, dan lempung
5.	Formasi Minas (Qpmi)	Kuarter (Plistosen)	Batuan sedimen yang terdiri dari: keirikil, sebaran kerakal, pasir, dan lempung
6.	Formasi Petani(Tup)	Tersier (Pliosen)	Batuan sedimen yang terdiri dari: batu lumpur mengandung karbonan, lignit sedikit batu lanau dan batu pasir.
7.	Formasi Telisa (Tmt)	Tersier (Miosen)	Batuan sedimen yang terdiri dari: batu lumpur gampingan, abuabu, batu gamping tipis, batu lanau, dan sedikit batupasir glaukonit, termasuk dalam Grup Kampar.
8.	Anggota Atas Formasi Palembang (Qtpu)	kuarter	Batuan sedimen yang terdiri dari: tuf asam berbatuapung, batu pasir tufan, betonit, sisipan lignit, dan kayu terkersikkan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Formasi Geologi	Periode	Litologi
9.	Formasi Bahorok (Pub)	Perem dan Karbon	Batuan sedimen yang terdiri dari: wake, wake konglomerat, dan turbidit, termasuk dalam Grup Tapanuli
10.	Anggota Tanjungpauh (Pukt)	Perem dan Karbon	Batuan sedimen terdiri dari: dominan muskovit, klorit ± sekis karbonat dengan liniasi kuat, termasuk Grup Tapanuli
11.	Anggota Pawan (Pukup)	Perem dan Karbon	Batuan sedimen terdiri dari: klorit – sekis karbonat
12.	Formasi Sihapas (Tms)	Tersier (Miosen)	Batuan sedimen terdiri dari: batupasir, konglomerat, batu lanau, termasuk Grup Kampar
13.	Formasi Tuhur (Mtt)	Trias	Sama dengan lembar solok
14.	Anggota Filit dan Serpih Kuantan (PCks)	Perem dan Karbon	Batuan metamorfosis (malihan) terdiri dari: serpih dan filit, sisipan batu sabak, kuarsit, batu lanau, rijang, dan aliran lava
15.	Anggota bawah formasi kuantan (tmol)	Tersier (Miosen)	Batuan sedimen terdiri dari: batupasir kuarsa mengandung mika sisipan arkose, serpih lempungan, konglomerat kuarsa dan batubara.
16.	Granit giti (mpigt)	Perem dan Karbon	Batuan metamorfosis (malihan) terdiri dari: kuarsit dan batupasir kuarsa sisipan filit, batusabak, serpih, batuan gunung api, tuf klorit, konglomerat dan rijang
17.	Granit Giti (Mpigt)	Trias	Batuan terobosan terdiri dari: granit mengandung timah dan pagmatit turmalin
18.	Garnit Ulak (Mpiul)	Trias	Batuan terobosan terdiri dari: granit perdaunan
19.	Anggota bawah formasi telisa (tmtl)	Tersier (Miosen)	Batuan sedimen terdiri dari: napal lempungan, batupasir, lignit, tuf breksi andesit, dan batupasir glaukonitan.
20.	Formasi brani (Tob)	Tersier (Oligosen)	Batuan sedimen terdiri dari: konglomerat dengan sisipan batupasir

Sumber: RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011 - 2031

Untuk kondisi struktur geologi dalam ruang, dapat dilihat pada peta geologi yang dapat dilihat. Berikut ini Gambar 4.4 terkaitpeta struktur geologi di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

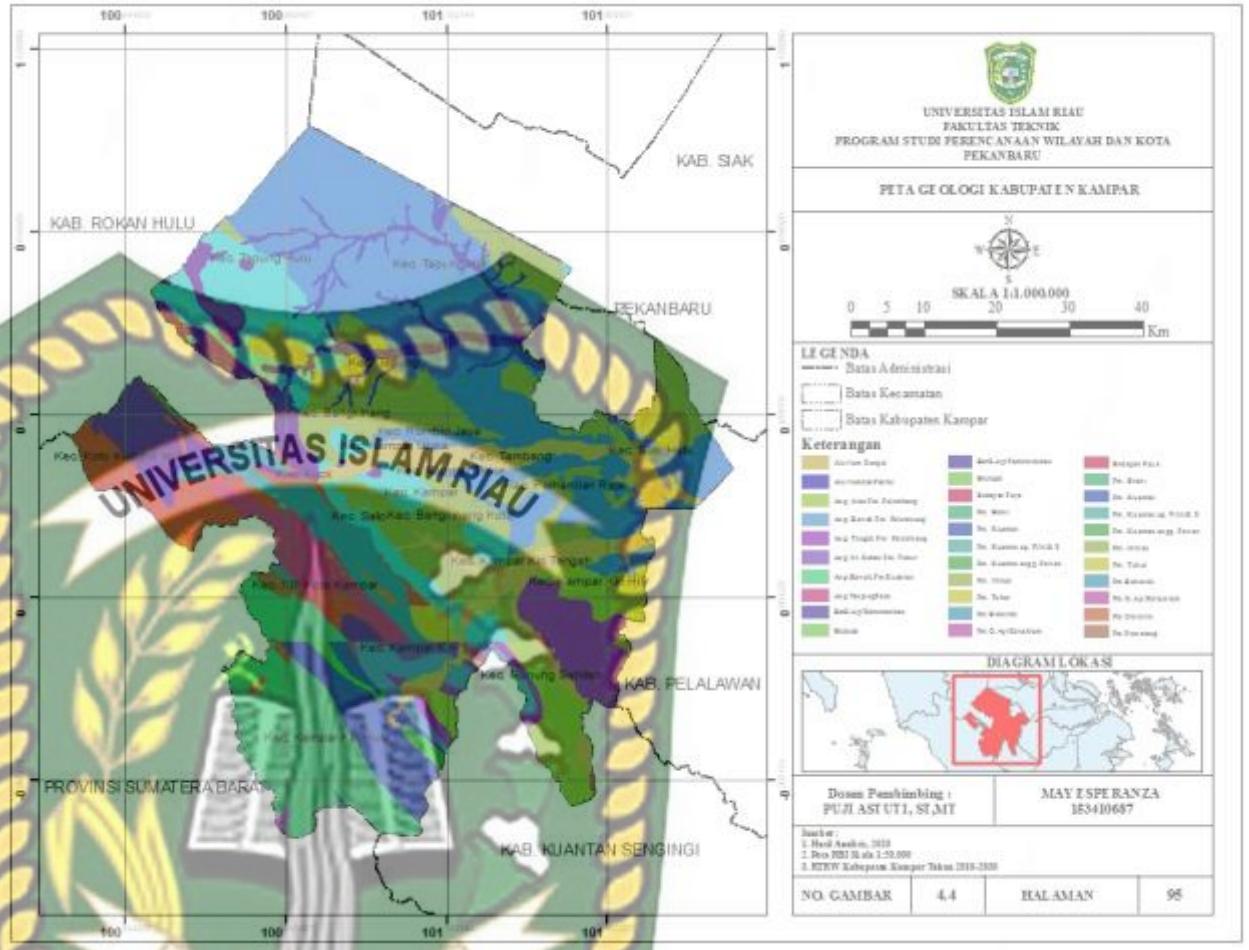

Gambar 4.4 Peta Geologi di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.5 Jenis Tanah

Berdasarkan Peta Satuan Lahan dan Tanah lembar Solok (0815) dan Pakanbaru (0816) (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat, 1990), fisiografi lahan Kabupaten Kampar didominasi oleh grup Kubah Gambut, Aluvial, Dataran, Dataran Tuf Masam, Perbukitan, dan Pegunungan.

a. **Grup Kubah Gambut**, satuan lahan ini berkembang di daerah cekungan rawa belakang pantai tua akibat penimbunan bahan organik dalam keadaan selalu jenuh air, sehingga proses dekomposisi minim terhadap bahan organik. Ketebalan gambut berangsur semakin tinggi ke bagian tengah sehingga permukaannya membentuk kubah dengan ketinggian tempat 10 – 20 meter di atas permukaan laut.
b. **Grup Aluvial**, satuan lahan ini merupakan bentukan muda, oleh aktivitas danau, pelebaran sungai, dan koluviasi. Bahan pembentuknya berupa bahan endapan aluvial, koluvial, dan kadang ditutupi endapan bahan organik. Ketinggian tempat 15 – 475 meter di atas permukaan laut.
c. **Dataran Tuf Masam**, merupakan dataran luas dan terbentuk dari bahan tuf volkanik masam dan sedimen halus mempunyai ciri khas berupa punggung memanjang yang dipisahkan lembah dengan pola drainase dendritik dan aliran sungai satu arah lereng yang menyatu kedalam sungai besar. Grup ini dijumpai berdekatan dengan grup Dataran yang penyebarannya di sebelah timur laut jalur patahan utama Sumatera. Bahan tuf masam makin menipis ke arah utara dan sedikit menutupi Dataran dan Perbukitan. Ketinggian tempat 40 – 250 meter di atas permukaan laut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. **Dataran,** daerah yang tidak termasuk grup Dataran Tuf Masam karena terbentuk dari sedimen halus sampai kasar dan telah mengalami lipatan, pengikisan dan penorehan merupakan grup tersendiri sebagai grup Dataran.Umumnya lereng hampir seragam (lereng < 16% dan beda tinggi < 50 meter). Dataran memiliki sejarah yang cukup kompleks, yaitu telah mengalami berbagai proses geomorfik di permukaannya termasuk proses erosi dan sedimentasi serta pelipatan. Banyak sisa tanda proses pembentukan tanah yang dijumpai, seperti tutupan konkresi besi, lapisan plintit, dan lain-lain.

e. **Perbukitan,** terbentuk oleh proses orogenesis dan erosi terdiri atas bukit-bukit kecil dan besar masing-masing dengan perbedaan tinggi 10 – 50 m atau 50 – 300 m serta berkembang dari batuan sedimen dan metamorfik yang telah mengalami proses pengangkatan dan atau pelipatan serta perbukitan yang terbentuk oleh intrusi batuan plutonik masam.

f. **Pegunungan dan Plato,** terbentuk dari batuan sedimen halus sampai kasar, granit dan batuan volkanik yang telah mengalami lipatan/patahan dan merupakan rangkaian Pegunungan Barisan. Puncak-puncak berada pada ketinggian > 1000 m di atas permukaan laut.

Berikut Gambar 4.5 terkait peta jenis dan kondisi tanah diKabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.6 Kondisi Penggunaan Lahan

Secara umum sebagian besar lahan di Kabupaten Kampar merupakan milik perorangan dan selebihnya adalah lahan negara atau tanah negara yang dikuasakan kepada badan hukum. Lahan negara berupa kawasan hutan dan kawasan konservasi lahan badan usaha berupa lahan perkebunan sawit dan hutan produksi. Sedangkan lahan rakyat umumnya berupa hutan rakyat, kebun sawit dan karet. Penggunaan lahan di Kabupaten Kampar terbagi menjadi sembilan jenis penggunaan yaitu lahan sawah; pekarangan, bangunan dan lahan sekitarnya; tegal kebun; ladang huma; padang rumput; sementara tidak diusahakan; hutan negara dan hutan rakyat; perkebunan; dan lain-lain. Jenis penggunaan lahan terbesar adalah lahan perkebunan dengan luasan sebesar 415.705 ha atau 37,11 persen dari luas wilayah Kabupaten Kampar. Sedangkan luasan terkecil adalah lahan sawah dengan jumlah luasan sebesar 6.546 ha atau sekitar 0,58 persendari luas wilayah Kabupaten Kampar. Berikut tabel tentang luas tanah menurut penggunaan di Kabupaten Kampar.

Tabel 4.4 Luas Tanah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2018

Jenis GunaLahan	Luas penggunaan (Ha)	Persentase (%)
Tanah Sawah	5.507	0.49
Pekarangan, Bangunan Dan Lahan Sekitarnya	352.022	31.18
Tegal Kebun	71.784	6.36
Ladang Huma	53.973	4.78
Padang Rumput	5.678	0.50
Rawa Tidak Ditanami	-	-
Kolam	-	-
Sementara Tidak Diusahakan	34.163	3.03
Hutan Negara Dan Hutan Rakyat	173.194	15..34
Perkebunan	370.447	32.81
Lain-Lain	62.160	5.51
Total	**1.128.928**	**100**

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka, 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sedangkan penggunaan lahan rakyat umumnya berupa hutan rakyat, kebun sawit dan karet. Sementara itu untuk penggunaan lahan pemanfaatannya tidak jauh berbeda dengan penguasaan lahan, dimana penggunaan lahan diklasifikasikan menjadi kawasan lindung yang terdiri dari cagar alam, suaka margasatwa, taman hutan raya dan hutan lindung. Sedangkan kawasan budidaya pemanfaatan lahan adalah untuk hutan produksi, hutan rakyat, pertanian, perkebunan, permukiman dan pemanfaatan lain berskala kecil. Berikut Gambar 4.6 terkait peta penggunaan lahan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

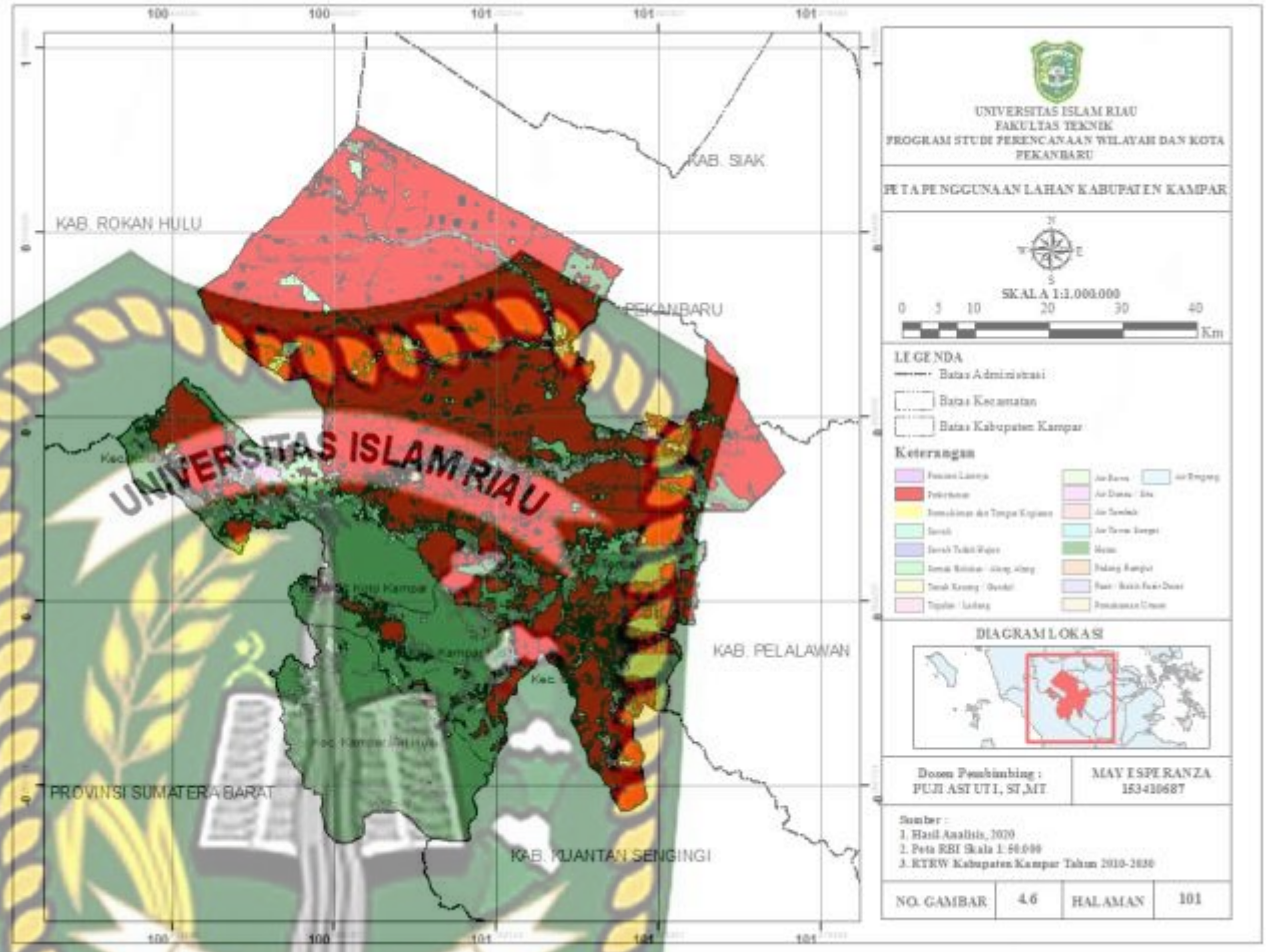

Gambar 4.6 Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Kampar

Sumber : RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3 Kependudukan

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan, yang mana merupakan aset penting dalam menggerakkan pembangunan suatu daerah. Diharapkan bukan hanya jumlahnya saja yang besar tetapi kualitas penduduknya juga baik.

4.3.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Kabupaten Kampar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 851.837 jiwa yang terdiri atas 436.940 jiwa penduduk laki- laki dan 414.897 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2017, penduduk Kabupaten Kampar tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2.34 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 2.31 persen dan penduduk perempuan sebesar 2.36 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105.25.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Kampar tahun 2018 mencapai 75 jiwa/km2 dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 21 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kampar dengan kepadatan sebesar 393 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Kampar Kiri Hulu sebesar 10 jiwa/Km2.

Tabel 4.5 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)
1.	Kampar Kiri	915.33	32.011	35
2.	Kampar Kiri Hulu	1.301.25	12.515	10
3.	Kampar Kiri Hilir	759.74	12.155	16

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km^2)
4.	Gunung Sahilan	597.97	21168	35
5.	Kampar Kiri Tengah	330.59	28.723	87
6.	XIII Koto Kampar	732.40	25.686	35
7.	Koto Kampar Hulu	674.00	20.122	30
8.	Kuok	151.41	26.755	177
9.	Salo	207.83	27.597	133
10.	Tapung	1.365.97	103.192	76
11.	Tapung Hulu	1.169.15	89.963	77
12.	Tapung Hilir	1.013.56	64.568	64
13.	Bangkinang Kota	177.18	42.294	239
14.	Bangkinang	253.50	35.045	138
15.	Kampar	136.28	53.575	393
16.	Kampar Timur	173.08	26.314	152
17.	Rumbio Jaya	76.92	18.193	237
18.	Kampar Utara	79.84	18.307	229
19.	Tambang	371.94	65.886	177
20.	Siak Hulu	689.80	108.941	158
21.	Perhentian Raja	111.54	18.827	169
	Kampar	**11.289.28**	**851.837**	**75**

Sumber: Kabupaten Kampar Dalam Angka, 2019

4.3.2 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dalam Kependudukan ketenagakerjaan merupakan suatu fenomena yang perlu mendapat perhatian cukup serius. Dengan bertambahnya jumlah penduduk berarti akan meningkatkan penyediaan jumlah tenaga kerja. Bila hal tersebut tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja secara optimal akan mengakibatkan tingginya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tingkat pengangguran. Berikut Tabel 4.19 tentang ketenagakerjaan di Kabupaten Kampar berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 4.6 Ketenagakerjaan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik

Kabupaten	Ketenagakerjaan	Jumlah
Kampar	Bekerja	320.160
	Pengangguran terbuka	20.686
	Jumlah Angkatan kerja	348.846
	Tingkat pengguran terbuka (%)	5.93
	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja	61.16

Sumber: Provinsi Riau dalam Angka, 2018

4.4 Potensi Sektor Pertanian Subsektor Tanaman Pangan

Wilayah pertanian yang majuialah Kabupaten Kampar dengan produk pertanian yang berkualitas, produktivitas tinggi, dan petani yang sejahtera. Saat ini sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar memang menggeluti sektor pertanian sebagai mata pencahariannya, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, serta perikanan. Dengan memajukan sektor pertanian berarti mengangkat taraf ekonomi sebagian besar masyarakat. Konsentrasi sektor pertanian tersebut terdapat pada subsektor perkebunan tahunan, khususnya kelapa sawit dan karet dengan kontribusi mencapai 81 persen terhadap pembentukan PDRB sektor pertanian pada tahun 2016. Pertumbuhannya pun mengalamai percepatan dari 0,36 persen pada tahun 2015 menjadi 4,92 persen pada tahun 2016. Artinya, subsektor perkebunan tahunan ini, dengan skala usaha yang sudah besar, pun masih tumbuh dengan relatif pesat. Selain prioritasi terhadap subsektor perkebunan, memajukan pertanian juga dilakukan dengan memberi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perhatian tersendiri pada subsektor tanaman pangan. Meskipun kontribusinya jauh lebih kecil dibanding subsektor perkebunan tahunan, namun pertumbuhannya menunjukkan tren positif. Prioritas pada subsektor ini, selain menunjang ketahanan pangan daerah, juga berkontribusi terhadap prioritas nasional produksi pajale (padi, jagung, kedelai).

Potensi sektor pertanian penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai daerah agraris sebagian besar penduduk Kabupaten Kampar masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencarian pokok. Dari 17 sektor usaha, sektor pertanian memberikan kontribusi pada PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 24,89% dan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 sebesar 28,17%. Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,45%. Kabupaten Kampar masih mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi sehingga dapat memberikan daya tarik yang cukup kuat bagi investor dalam melakukan investasi terutama untuk sektor pertanian dan industri (agroindustri). Kondisi ini dibuktikan pula oleh cukup banyaknya kegiatan investasi yang telah masuk ke daerah ini yang memberikan indikasi bahwa Kabupaten Kampar memang sangat menarik bagi kegiatan investasi terutama jika diarahkan untuk pertanian dan industri pengolahan.

Kabupaten Kampar memiliki potensi investasi pada sektor pertanian, yaitu meliputi komoditi padi, sayuran, nenas, durian, salak, dan jeruk yang merupakan komoditi yang dibutuhkan baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Pembangunan pertanian sub sektor tanaman pangan sangat berpengaruh terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan daerah Kabupaten Kampar yang diselaraskan dengan program pembangunan nasional yaitu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

peningkatan indeks pertanaman (IP) dengan peningkatan irigasi. Potensi sub sektor tanaman pangan Kabupaten Kampar sampai dengan tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat areal panen tanaman padi sawah seluas 5.949 Ha dan padi ladang seluas 2.752 Ha dengan produksi masing-masing sebesar 29.665,90 ton dan 7.658,87 ton. Rata-rata produksi padi perhektar adalah 4,02 Ton dan rata rata IP baru mencapai IP 200, dengan demikian masih ada peluang untuk meningkatkan kuantitas produksi baik dengan cara meningkatkan IP maupun optimalisasi penggunaan sarana produksi dan pengelolaan masa tanam dan pasca panen. Selain tanam padi, tanaman sayuran dan palawija juga masih berpotensi untuk dikembangkan.

Faktor penentu lainnya yang juga ikut menentukan daya saing Kabupaten Kampar adalah daya saing sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia Kabupaten Kampar yang diukur dengan Indek Pembangunan Manusia(IPM) ternyata sudah cukup memadai, yaitu hampir sama dengan rata-rata Provinsi Riau. Namun dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau, pada tahun 2015 posisi IPM Kabupaten Kampar masih berada pada urutan kelima setelah IPM Kabupaten Bengkalis. Berikut tabel tentang luas panen pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kampar tahun 2015 dan 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.7 Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019
1	Kampar Kiri	90	91	150	15	33	39	11	20	6	2
2	Kampar Kiri Hulu	0	0	450	132	38	33	26	21	12	0
3	Kampar Kiri Hilir	0	0	0	10	33	87	24	23	19	16
4	K. Kiri Tengah	0	0	0	30	30	40	37	44	2	11
5	Gunung Sahilan	0	0	0	0	28	72	70	19	22	9
6	XIII Koto Kampar	27	0	99	223	26	14	6	2	5	0
7	Koto Kampar Hulu	41	50	175	161	88	8	23	9	13	5
8	Kuok	661	1.050	0	0	11	28	23	51	3	7
9	Salo	740	763	0	0	5	18	15	17	2	1
10	Tapung	68	125	0	40	64	414	16	203	4	27
11	Tapung Hulu	0	0	400	389	320	108	5	22	0	6
12	Tapung Hilir	0	0	1.350	24	315	241	21	112	7	12
13	Bangkinang kota	0	0	0	0	56	13	34	88	3	2
14	Bangkinang	802	714	0	0	33	13	38	52	10	1
15	Kampar	1.814	1.072	0	0	58	34	66	33	0	5
16	Kampar Timur	1.116	495	0	0	90	17	81	51	0	0
17	Rumbio Jaya	450	370	0	0	13	11	18	32	0	1
18	Kampar Utara	746	1.010	0	0	49	40	89	46	8	4
19	Tambang	1.017	100	151	61	64	61	11	113	3	0
20	Siak Hulu	60	160	0	0	94	159	41	35	24	16
21	Perhentian Raja	0	0	0	110	63	125	21	52	14	2
	Jumlah	**7.632**	**6.000**	**2.775**	**1.195**	**1.511**	**1.575**	**676**	**1.045**	**157**	**127**

Sumber: Statistik Pertanian Tahun 2015-2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.7 Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Kacang Tanah		Kacang Hijau		Kedelai		Jumlah	
		2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019
1	Kampar Kiri	0	2	0	2	0	1	290	172
2	Kampar Kiri Hulu	0	1	0	0	0	0	526	187
3	Kampar Kiri Hilir	25	20	0	0	0	0	101	156
4	K. Kiri Tengah	6	10	0	9	0	0	75	144
5	Gunung Sahilan	20	5	8	0	0	0	148	105
6	XIII Koto Kampar	9	2	0	0	0	2	172	243
7	Koto Kampar Hulu	19	5	13	5	0	0	372	243
8	Kuok	5	6	0	2	0	0	703	1.144
9	Salo	3	9	3	1	0	2	768	811
10	Tapung	1	25	0	17	0	46	153	897
11	Tapung Hulu	1	40	1	1	210	0	937	566
12	Tapung Hilir	6	12	4	0	6	4	1.709	405
13	Bangkinang kota	6	0	3	0	1	0	103	103
14	Bangkinang	9	2	10	0	7	0	909	782
15	Kampar	25	5	12	1	0	0	1.975	1.150
16	Kampar Timur	28	14	8	0	0	0	1.323	577
17	Rumbio Jaya	12	8	10	4	0	0	503	426
18	Kampar Utara	18	9	11	1	0	0	921	1.110
19	Tambang	13	11	0	1	1	15	1.260	362
20	Siak Hulu	32	25	6	7	15	0	272	402
21	Perhentian Raja	15	12	0	0	0	6	113	307
	Jumlah	**253**	**223**	**89**	**51**	**240**	**76**	**13.333**	**10.292**

Sumber: Statistik Pertanian Tahun 2015-2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Potensi sumber daya lahan sawah di Kabupaten Kampar Tahun 2017 adalah 5.781Ha, yang dimanfaatkan seluas 5.149 Ha atau sebesar 89,07 % sedangkan yang belum dimanfaatkan seluas 632 Ha atau sebesar 10,93 %. Potensi lahan sawah terluas yaitu di Kecamatan Kampar dengan luas 1.141 Ha. Lebih rinci potensi sumber daya lahan sawah Tahun 2019 menurut kecamatan di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Potensi Lahan Sawah di Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Kecamatan	Potensi (Ha)	Pemanfaatan (Ha)	Belum Dimanfaatkan (Ha)
1	Kampar Kiri	125	100	25
2	Kampar Kiri Hulu	-	-	-
3	Kampar Kiri Hilir	-	-	-
4	Gunung Sahilan	-	-	-
5	Kampar Kiri Tengah	-	-	-
6	XIII Koto Kampar	10	-	10
7	Koto Kampar Hulu	140	140	-
8	Kuok	600	540	60
9	Salo	377	363	14
10	Tapung	60	60	-
11	Tapung Hulu	75	75	-
12	Tapung Hilir	58	48	10
13	Bangkinang Kota	-	-	-
14	Bangkinang	482	442	40
15	Kampar	951	851	100
16	Kampa	417	417	-
17	Rumbio Jaya	195	195	-
18	Kampar Utara	660	660	-
19	Tambang	663	663	-
20	Siak Hulu	500	210	290
21	Perhentian Raja	-	-	-
Jumlah		**5313**	**4764**	**549**

Sumber : SP VA (penggunaan lahan) Kabupaten Kampar Tahun 2017

Potensi sumber daya lahan kering di Kabupaten Kampar Tahun 2017 adalah seluas 173.231 Hayang bisa dimanfaatkan untuk padi gogo danpalawija seluas 140.618 Ha, sedangkan yang belum dimanfaatkan seluas 32.613 Ha dan untuk pengembangan buah-buahan dengan potensi terluas di KecamatanTapung Hulu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yaitu seluas 37.615 Ha. Berikut tabel potensi sumber daya lahan kering per kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2019.

Tabel 4.9 Potensi Lahan Kering di Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Kecamatan	Potensi (Ha)	Pemanfaatan (Ha)	Belum Dimanfaatkan (Ha)
1	Kampar Kiri	55,199	39,265	15934
2	Kampar Kiri Hulu	8,947	6,466	2,481
3	Kampar Kiri Hilir	29,057	8,895	20,162
4	Gunung Sahilan	5,717	2,347	3370
5	Kampar Kiri Tengah	2,640	2,440	200
6	XIII Koto Kampar	14,863	938	13925
7	Koto Kampar Hulu	4,413	3,213	1,200
8	Kuok	3,471	3,179	292
9	Salo	3,513	2,453	860
10	Tapung	20,132	17,276	2,856
11	Tapung Hulu	7,725	7,630	95
12	Tapung Hilir	14,155	5,018	9,137
13	Bangkinang Kota	7,047	3,107	3,940
14	Bangkinang	1,988	1,568	420
15	Kampar	2,654	2,564	90
16	Kampa	2,758	2,713	45
17	Rumbio Jaya	3,101	3,051	50
18	Kampar Utara	1,568	936	650
19	Tambang	13,386	10,286	3,100
20	Siak Hulu	3,967	3,047	920
21	Perhentian Raja	2,203	2,178	25
Jumlah		**208,504**	**128,570**	**79,752**

Sumber : SP VA Kabupaten Kampar Tahun 2017

1. KELOMPOK TANI

Kelompok tani di Kabupaten Kampar Tahun 2017 berjumlah 1.801 kelompok dengan anggota 44.020 orang. Kelompok tani dibagi dalam empat kelas yaitu Pemula berjumlah 1.170 kelompok, Lanjut berjumlah 387 kelompok, Madya berjumlah 54 kelompok, Utama 2 kelompok dan belum dikukuhkan berjumlah 196 kelompok. Lebih jelas mengenai data kelompok tani di Kabupaten Kampar Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.10 Data Kelompok Tani di Kabupaten Kampar Tahun 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok	Kelas Kelompok					Jumlah Anggota
			Pemula	Lanjut	Madya	Utama	Belum Dikukuhkan	
1.	Kampar Kiri	63	38	0	0	0	25	968
2.	Kampar Kiri Hulu	92	59	15	0	0	18	1.035
3.	Kampar Kiri Hilir	42	39	0	0	0	3	230
4.	Kampar Kiri Tengah	73	38	13	1	0	21	1.146
5.	Gunung Sahilan	83	52	28	1	0	2	647
6.	XIII Koto Kampar	119	96	22	1	0	0	2.814
7.	Kuok	91	59	24	4	0	4	952
8.	Salo	59	37	15	4	0	3	136
9.	Tapung	423	410	7	0	0	6	2.503
10.	Tapung Hulu	97	94	2	0	0	1	626
11.	Tapung Hilir	120	106	12	0	0	2	576
12.	Bangkinang Kota	38	19	8	3	0	8	459
13.	Bangkinang	124	55	47	14	1	7	1.964
14.	Kampar	98	53	33	7	0	25	551
15.	Kampar Timur	59	32	22	1	1	3	611
16.	Rumbio Jaya	107	21	62	9	0	15	1.523
17.	Kampar Utara	69	36	23	6	0	4	270
18.	Tambang	96	58	28	0	0	10	1.209
19.	Siak Hulu	84	62	19	0	0	3	593
20.	Perhentian Raja	50	38	3	0	0	9	460
21.	Koto Kampar Hulu	36	31	3	0	0	2	288
Jumlah		**2.023**	**1.433**	**386**	**51**	**2**	**151**	**19.561**

Sumber : Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kampar Tahun 2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.11 Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2017

No	Kecamatan	POKTAN	GAPOKTAN	Koperasi Unit Desa (KUD)/ Koperasi Tani	Kios Sarana Produksi
1.	Kampar Kiri	63	19	2	6
2.	Kampar Kiri Hulu	92	22	1	1
3.	Kampar Kiri Hilir	42	7	7	5
4.	Kampar Kiri Tengah	73	9	6	4
5.	Gunung Sahilan	83	9	8	3
6.	XIII Koto Kampar	119	10	8	2
7.	Koto Kampar Hulu	36	4	3	3
8.	Kuok	91	9	2	5
9.	Salo	59	5	1	2
10.	Tapung	423	24	24	19
11.	Tapung Hulu	97	12	-	-
12.	Tapung Hiir	120	16	-	-
13.	Bangkinang Kota	38	4	4	10
14.	Bangkinang	124	9	1	4
15.	Kampar	98	18	5	6
16.	Kampar Timur	59	7	5	5
17.	Rumbio jaya	107	7	5	16
18.	Kampar Utara	69	7	4	4
19.	Tambang	96	16	9	5
20.	Siak Hulu	84	11	2	5
21.	Perhentian Raja	50	4	6	10
	Jumlah	**2.023**	**229**	**103**	**115**

Sumber : SP. Alsintan dan Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2017

Adapun sarana pendukung dalam peningkatan produksi padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan adalah adanya alat dan mesin pertanian (alsintan). Alsintan yang ada di Kabupaten Kampar Tahun 2017 untuk jenis tractor roda empat berjumlah 12 unit, traktor roda dua 182 unit, hand sprayer 14.307unit, power threser 633 unit, pompa air diameter < 4 inci sebanyak 327 unit, RMU 73 unit, sabit gerigi 3.359 unit. Untuk lebih jelasnya jumlah dan jenis alsintan per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.12 Laporan Alat/Mesin Dan Kelembagaan Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2017

No.	Jenis Alat/Mesin dan Kelembagaan Pertanian	Kondisi Baik *)	Rusak Berat **)	Jumlah (3) + (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	**Pengolahan Lahan**	**194**	**23**	**217**
	a. Traktor Roda Dua	182	22	204
	b. Traktor Roda Empat	12	1	13
2.	**Penanaman**	**4**	**0**	**4**
	a. *Jabber*	4	0	4
	b. *Seeder*	0	0	0
3.	**Pengendalian OPT**	**14.737**	**2.078**	**16.572**
	a. *Hand Sprayer*	14.307	1.679	15.986
	b. *Pengabut pestisida*	3	0	3
	c. *Emposan Tikus*	209	125	334
	d. Pembersih Gulma	218	20	238
4.	**Pengairan**	**263**	**36**	**229**
	a. < 4 inci	216	20	238
	b. 4 inci	26	15	41
	c. > 4 inci	21	1	22
5.	**Pemanenan**	**3.380**	**847**	**4227**
	a. Sabit Bergerigi	3.359	847	4.206
	b. Pemotongan padi tipe gunting (*Reaper)*	5	0	5
	c. *Pemotong padi tipe gendong*	5	0	5
	d. *Stripper*	0	0	0
	e. Combine Harvester	11	0	11
	Pengungkit ubi kayu/ubi jalar	0	0	0
6.	**Perontok/Pemipil**	**673**	**60**	**733**
	a. Perontok Padi *(Tresher)*	630	59	689
	b. Pemipil Jagung *(Cornsheller)*	12	1	13
	c. Perontok Multi Guna(Kedelei,Jagung,Padi)	5	0	5
7.	**Perajang Umbi**	0	0	0
	a. Pembersih mekanis	0	0	0
8.	**Pembersihan**	**13**	**0**	**13**
	a. Pembersih gabah/winower	13	0	13
9.	**Pengeringan *(Dryer)***	**0**	**0**	**0**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	a. *Pengeringan Tipe Datar (Flat Bed Dyer)*	0	0	0
	b. Pengeringan Tipe Vertikal(*Contonious Dryer)*	0	0	0
	c. Pengeringan rak	0	0	0
10.	**Penggilingan**	**68**	**8**	**74**
	a. Penggilingan Padi Besar *(Large Rice Mill)*	16	3	19
	b. Penggilingan Padi Kecil *(Small Rice Mill)*	52	3	55
	c . Penggilingan Padi Kecil *(Medium Rice Mill)*	5	2	7
11.	**Penyimpanan Hasil Tanaman Pangan/Silo**	**0**	**0**	**0**
12.	**Pembuat Pupuk**	**18**	**1**	**19**
	a.Pembuat pupuk organic	18	1	19
13.	**Kelembagaan Pertanian**			
	a. Usaha pelayanan alsintan (UPJA)			33
	b. Kelompok Tani (POKTAN)			1.354
	c. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)			194
	d. Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Tani			103
	e. Kios Sarana Produksi Pertanian			115
	f. Kelompok Penangkar Benih			6
	g.Regu Pengendali Hama			5
	JUMLAH			**1.810**

Keterangan :
**) Termasuk yang rusak ringan yang masih dapat diperbaiki*
***) Tidak dapat digunakan lagi (secara ekonomi tidak layak diperbaiki)*

4.5 Tinjauan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kampar

4.5.1 Tujuan Pemanfaatan Ruang Kabupaten Kampar

Penyusunan rencana struktur tata ruang Kabupaten Kampar dimaksudkan untuk mewujudkan optimalisasi pemanfaatan ruang, keserasian pengembangan ruang, dan keefektifan sistem pelayanan. Kurang berkembangnya pusat-pusat kawasan akan ditangani dengan kebijakan dan program tersendiri. Pusat kegiatan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

di wilayah kabupaten Kamparadalah PKN, PKW, PKL, PKSN dan Pusat-pusat lain di dalam wilayah kabupaten seperti Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL).

Sementara itu kebijakan struktur ruang yang tertuang dalam draft RTRW Provinsi Riau untuk Kabupaten Kampar adalah:

1. Fungsi PKW Bangkinang, adalah pusat perdagangan, sentra perkebunan/pertanian pusat perdagangan dan jasa, lokasi pengembangan industri, dan pusat pemerintahan Kabupaten
2. Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru, Pelalawan dan Siak direncanakan sebagai kawasan metropolitan
3. Jaringan jalan arteri primer, yaitu segmen jalan: Bangkinang-Sikijang Mati
4. Jaringan jalan kolektor primer (K2), adalah segmen jalan:
   a. Lipat Kain-Bangkinang
   b. Bangkinang-Petapahan
5. Jaringan jalan kolektor primer (K3), yaitu: jalan lingkar Bangkinang
6. Pengembangan terminal tipe B di Bangkinang
7. Pengembangan jaringan listrik interkoneksi A Wilayah Tengah yang melintasi Kabupaten Kampar dari selatan ke utara menuju Pekanbaru yang merupakan bagian dari interkoneksi Sumatera Barat-Riau.

4.5.2 Arahan Struktur Ruang

Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten Kampar merupakan penjabaran upaya-upaya yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Kampar. Rumusan kebijakan penataan ruang umumnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berupa langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk memelihara dan menjaga kondisi wilayah yang menguntungkan bagi aktivitas penataan ruang dan menghilangkan atau mengurangi penyebab timbulnya dampak negatif terhadap kondisi wilayah.

A. Rencana Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)

Pusat kegiatan wilayah dikembangkan untuk melayani kegiatan dengan skala Regional (Kabupaten Kampar dengan Sekitarnya) dan Lokal (Kabupaten Kampar) serta Lingkungan (Kecamatan).Sedangkan lokasi dari Pusat Kegiatan Wilayah ini adalah Pusat Kabupaten Kampar yaitu Bangkinang.

B. Rencana Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp)

Dengan pertimbangan agar terjadi pertumbuhan yang berimbang dan dalam rangka pemerataan pembangunan, maka perlu didorong pusat-pusat pertumbuahan pada kedua kawasan tersebut. untuk itu dalam rangka penyusunan rencana tata ruang Kabupaten Kampar, maka diusulkan Patapahan dan Lipat Kain sebagai pusat pelayanan lokal. Hal ini sejalan dengan rencana peningkatan jalan utara selatan, yaitu Lipat Kain-Bangkinang-Patapahan yang tertuang dalam draft RTRW Provinsi Riau.

C. Rencana Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)

Pusat pelayanan kawasan (PPK) ini merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kecamatan atau beberapa desa, sedangkan lokasi dari Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) ini adalah sebagai berikut:

1. Kotagaro, pusat Kecamatan Tapung Hilir.

   Kotagaro berada dekat dengan akses jalan nasional Pekanbaru-Dumai dan menjadi pintu masuk-keluar kendaran pengangkut hasil produksi sawit,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hasil hutan dan apabila akses jalan ini baik, maka akan menjadi jalan tembu (Short cut) dari Duri ke Bangkinang. Karena lokasi yang strategis dan berpeluang untuk mengambil peran sebagai satelit dari kawasan perkotaan Minas, maka sebaikanya diarahkan sebagai pusat pelayanan kawasan (PPK).

2. Sungai Pagar, pusat kecamatan Kampar Kiri Hilir

   Kawasan perkotaan Pantai Raja berada pada posisi yang strartegis antara Lipat Kain dengan Kota Pekanbaru. Kawasan sekitarnya adalah kawasan perkebunan sawit, karet dan sebagian kecil persawahaan serta hutan. Dengan potensi tersebut Pantai Raja dapat diperankan sebagai simpul kegiatan bisnis dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan hasil hutan. Selain sebagai ibukota kecamatan, Pantai Raja juga dilintasi jalan kolektor primer yang menghubungkan Teluk Kuantan dengan Pekanbaru.

3. Batu Bersurat, pusat Kecamatan XIII Koto Kampar

   Merupakan gerbang masuk Provinsi Riau dari arah Sumatera Barat. Kawasan ini mempunyai potensi yang perlu dikelola dengan baik, karena selain sebagai sumber kehidupan masyarakat Riau, yaitu Waduk Koto Panjang yang membangkitkan trubin listrik, hulu dari sungai Kampar yang mengalir ke kota-kota besar di Riau, penyangga utama sistem ekologi Riau, terdapatnya cagar alam, suaka margasatwa, hutan lindung dn situs Candi Muara Takus, maka sangat baik bila kawasan perkotaan di bagian barat Kampar/Riau ini diarahkan sebagai pusat kegiatan kawasan (PPK).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4. Rencana Pusat Pelayanan Lingkungan

Seluruh pusat kecamatan diarahkan dan dengan sendirinya menjadi pusat pelayanan lokal. PPL yang dimaksud adalah:

a. Gema, Pusat Kecamatan Kampar Kiri Hulu
b. Gunung Sahilan, Pusat Kecamatan Gunung Sahilan
c. Pantai Raja, pusat Kecamatan Perhentian Raja
d. Simalinyang, pusat Kecamatan Kampar Kiri Tengah
e. Tambang, pusat Kecamatan Tambang
f. Kuok, pusat Kecamatan Bangkinang Barat
g. Salo, pusat Kecamatan Salo
h. Sinama Nenek, pusat Kecamatan Tapung Hulu
i. Muara Uwai, pusat Kecamatan Bangkinang Seberang
j. Air Tiris, pusat Kecamatan Kampar
k. Kampar, pusat Kecamatan Kampar Timur
l. Taratak, pusat Kecamatan Rumbio Jaya
m. Sawah, pusat Kecamatan Kampar Utara

4.5.3 Arahan Pola Ruang

Pola ruang wilayah dibentuk dari keragaman pemanfaatan kawasan-kawasan dalam satu kesatuan wilayah, seperti Kabupaten Kampar.Dengan pertimbangan kemiringan lahan diatas 40%, daerah tangkapan air hujan (*catchment area*) atau hulu sungai, daerah aliran sungai, kebijakan tentang kawasan lindung, maka diperoleh luasan kawasan lindung dan selebihnya adalah kawasan budidaya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kawasan budidaya Kabupaten Kampar sebagian besar dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, pertanian dan permukiman.

A. Arahan Kawasan Lindung

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 173/Kpts – II/1986, UU No.53/1999, UU No. 11/2003 dan Tata Batas Kawasan Hutan Prov. Riau, maka jumlah kawasan hutan di Kabupaten Kampar adalah 559.731,95 Ha. Kawasan hutan tersebut terdiri dari kawasan lindung seluas 111.952,78 Ha, hutan lindung seluas 30.270,04 Ha, hutan produksi seluas 42.990,70 Ha, dan hutan produksi terbatas seluas 365.578,79 Ha.Berikut tabel tentang arahan pola ruang kawasan lindung.

Tabel 4.13 Arahan Pola Ruang Kawasan Lindung

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
Kawasan Hutan Lindung	Kawasan Hutan Lindung	Hutan Lindung seluas lebih kurang 85.203,72 Ha yang terdapat di Kabupaten Kampar	a. Kecamatan Salo b. Kecamatan XII Koto Kampar c. Kecamatan Kampar Kiri d. Kecamatan Kampar Kiri Hulu
Kawasan yang Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahnya	Kawasan Bergambut dan Kawasan Resapan Air	Kawasan dengan kemiringan lereng > 40% dengan luas:101.448,4 ha	a. Kampar Kiri Hulu b. Kampar Kiri c. XII Koto Kampar d. Bangkinang Barat Kawasan resapan air yang terdapat di Kecamatan Kampar Kiri Hulu yang merupakan kawasan perbukitan yang menjadi catchment area dan hulu dari sungai Kampar
Kawasan Lindung Setempat	a. Sempadan danau	Selebar 50-100 meter disesuaikan dengan kondisi sempadan saat ini	
	b. Sempadan sungai	Sempadan Sungai dengan lebar 100 meter pada kawasan non permukiman dan untuk sungai	a. Sungai Siak dengan 2 anak sungainya yaitu S. Tapung dan S.Tapung Kiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
		yang berada pada kawasan permukiman minal selebar 5 meter dengan perkerasan (bertanggul).	b. Sungai Kampar dengan 2 anak sungainya yaitu S. Kampar Kiri dan S. Kampar Kanan
	c. Sempadan mata air	berada dalam hutan lindung, suaka margasatwa dan cagar alam	Pada pusat-pusat permukiman atau ibukota kecamatan
	d. Ruang terbuka hijau kota	pada pusat-pusat permukiman atau ibukota kecamatan dengan luas sekurang-kurangnya 30% dari luas kawasan perkotaan	
Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	a. Suaka Margasatwa	dengan luas lebih kurang 93.888,21 Ha	Bukit Baling-Bukit Rimbang
	b. Cagar Alam	dengan luas lebih kurang 12.808,82 Ha	Bukit Bungkuk
	c. Taman Hutan Raya	dengan luas lebih kurang 4.972,61 Ha	
Kawasan Rawan Bencana Alam	a. Banjir	Bencana alam yang mulai rutin melanda Kabupaten Kampar dan semakin tahun semakin meluas cakupan bencananya adalah bencana banjir. Banjir yang terjadi pada setiap awal tahun menggenangi lebih dari 8 kecamatan yang berada di sepanjang S.Kampar dan S.Siak	a. Kecamatan Bangkinang Barat b. Kecamatan Salo c. Kecamatan Bangkinang d. Kecamatan Kampar Utara e. Kecamatan Kampar f. Kecamatan Rumbai Jaya g. Kecamatan Kampar Timur h. Kecamatan Tambang i. Kecamatan Siak Hulu
	b. Longsor		Lokasi kawasan longsor yang dimaksud berada di Kecamatan XII Koto Kampar
	c. Kebakaran hutan		a. Kampar Kiri Hulu b. Kampar Kiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
			c. Gunung Sahilan d. Kampar Kiri Hillir

Sumber :RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

B. Arahan Kawasan Budidaya

Kawasan budidaya merupakan wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan.Kawasan budidaya yang memiliki nilai strategis provinsi adalah kawasan budidaya yang dipandang sangat penting bagi upaya pencapaian pembangunan provinsi dan/atau menurut peraturan perundang-undangan dimana perizinan dan/atau pengelolaannya merupakan kewenangan pemerintah provinsi. Berikut tabel tentang arahan pola ruang kawasan budidaya.

Tabel 4.14 Arahan Pola Ruang Kawasan Budidaya

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	a. Kawasan hutan produksi	Sebagian hutan produksi di Kampar Kiri, Kampar Kiri hulu dan XIII Koto Kampar dikembangkan dengan pola Hutan Tanaman Rakyat (HTR).	a. Kecamatan Tapung Hilir b. Kecamatan Tapung Hulu c. Kecamatan Gunung Sahilan d. Kecamatan XIII Koto Kampar e. Kecamatan Kampar Kiri Hilir f. Kecamatan Kampar Kiri Hulu g. Kecamatan Kampar Kiri h. Kecamatan Bangkinang Seberang
	b. Kawasan hutan produksi terbatas	Sesuai dengan status hutan yang sudah ditetapkan	a. Kecamatan Tapung

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
		melalui SK Menhutbun No. 173/Kpts-II/1986 tentang Tata Guna Hutan Kesepakatan di Kabupaten Kampar terdapat hutan produksi (HP) dan hutan produksi terbatas (HPT)	b. Kecamatan Bangkinang Seberang c. Kecamatan XII Koto Kampar d. Kecamatan Kampar e. Kecamatan Kampar Kiri f. Kecamatan Kampar Kiri Hulu g. Kecamatan Gunung Sahilan h. Kecamatan Kampar Kiri Tengah i. Kecamatan Kiri Hilir j. Kecamatan Perhentian Raja k. Kecamatan Siak hulu
	c. Kawasan hutan produksi Rakyat	Luasan HTR yang sudah mendapat SK Pencadangan Menteri Kehutanan Nomor: SK.97/Menhut-II/2009 tentang Pencadangan Areal Untuk Pembangunan HTR tanggal 6 Maret 2009, seluas lebih kurang 12.280 Ha	a. Petapahan b. Tapung c. Kampar d. Kampar Timur dan e. Bangkinang seberang
Kawasan Peruntukan Pertanian	a. Kawasan tanaman pangan		a. Tapung Hilir b. Bangkinang Seberang c. Kampar Timur d. Tambang e. Perhentian Raja f. Siak Hulu g. Kampar Kiri h. Gunung Sahilan i. Bangkinang Barat j. Salo k. Kampar utara l. Kampa m. Rumbio Jaya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
	b. Kawasan hortikultura		a. Bangkinang Barat b. Bangkinang c. Bangkinang Seberang d. Gunung Sahilan e. Tambang
	c. Kawasan perkebunan		dikembangkan di kecamatan Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Bangkinang Seberang, Perhentian Raja, Tambang, KamparTimur, Kampar Tengah, Gunung Sahilan, Kampar Hilir, Kampar Kiri, Siak Hulu, XII Koto Kampar
Kawasan Peruntukan Perikanan	Kawasan perikanan		a. XIII Koto Kampar b. Tambang c. Siak Hulu d. Perhentian Raja e. Kampar Timur f. Kampar
Kawasan Peruntukan Pertambangan Dan Geologi	a. Kawasan mineral dan batubara	Berdasarkan PP No.26 Tahun 2008 tentang RTRWN, kawasan yang mengandung bahan tambang yang dapat dieksploitasi, serta kegiatan penambangannya tidak mengganggu kelestarian fungsi lingkungan hidup	XIII Koto Kampar, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri
	b. Kawasan minyak dan gas bumi berada dalam wilayah kerja (WK) minyak dan gas.	Berdasarkan PP No.26 Tahun 2008 tentang RTRWN, kawasan yang mengandung bahan tambang yang dapat dieksploitasi, serta kegiatan penambangannya tidak mengganggu kelestarian	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
Kawasan Peruntukan Industri		Kriteria penetapan kawasan industri antara lain sebagai berikut : •Luas kawasan minimal 20 ha • Ketinggian <1000 mdpl • Kemiringan lahan < 8 % • Tersedia sumber air baku yang cukup • Adanya sistem pembuangan air limbah • Tidak menimbulkan dampak sosial yang berat • Tidak berlokasi di sekitar guna lahan permukiman	a. Kecamatan Tapung b. Kecamatan Tapung Hilir c. Kecamatan Siak Hulu d. Kecamatan Kampar Kiri e. Kecamatan Perhentian Raja
Kawasan Peruntukan Pariwisata	Berdasarkan jenis ODTW yang terdapat di Kabupaten Kampar, boleh dikatakan hampir seluruh jenis wisata, mulai dari wisata alam, buatan maupun budaya bertumbuh di wilayah ini.	UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, antara lain: • Keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam; • Budaya; • Hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.	
Kawasan Peruntukan Permukiman	a. Kawasan permukiman perkotaan didominasi oleh kegiatan non agraris dengan tatanan kawasan b. Permukiman yang terdiri atas sumberdaya buatan	•Memperhitungkan kecenderungan perkembangan pembangunan permukiman baru, akibat pertumbuhan penduduk; •Memperhitungkan daya tampung	a. Kecamatan Tambang b. Kecamatan Tapung Hilir c. Kecamatan Tapung d. Kecamatan Perhentian Raja e. Kecamatan Siak Hulu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Rencana Pemanfaatan Kawasan	Sub Pemanfaatan Kawasan	Kebijakan	Lokasi
	seperti perumahan, fasilitas sosial, fasilitas umum, prasarana dan sarana perkotaan. c. Pola permukiman perkotaan yang rawan terhadap bencana alam harus menyediakan tempat evakuasi pengungsi bencana alam baik berupa lapangan terbuka di tempat ketinggian ≥ 30 meter di atas permukaan laut.	perkembangan penduduk dan fasilitas/prasarana yang dibutuhkan.	

Sumber :RTRW Kabupaten Kampar Tahun 2011-2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Terhadap Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

Pengembangan komoditas unggulan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada konteks spasial pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui pengembangan kawasan pertanian berbasis komoditas unggulan. Hal ini bertujuan agar pembangunan daerah melalui pengembangan komoditas lokal yang menjadi basis perekonomian masyarakat tepat sasaran. Pada penelitian ini dilakukan analisis pada 8 (delapan) jenis komoditas tanaman pangan meliputi : padi ladang, padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, dan kedelai.

Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan di Kabupaten Kampar menggunakan analisis LQ *(Location Quetiont)* dan *Shift Share Analysis* (SSA). Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan pada Tahun 2019 dan analisis SSA digunakan untuk menentukan komoditas subsektor tanaman pangan pada Tahun 2015-2019.

5.1.1 Analisis *Location Quetiont* (LQ)

Analisis LQ digunakan untuk menentukan komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif, dengan kriteria LQ > 1. Berikut tabel luas panen komoditas sub sektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar pada Tahun 2019.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.1 Luas Panen (Ha) Komoditas Tanaman Pangan Tiap Kecamatan Di Kabupaten Kampar Tahun 2019

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Kedelai	Jumlah
1	Kampar Kiri	91	15	39	20	2	2	2	1	172
2	Kampar Kiri Hulu	0	132	33	21	0	1	0	0	187
3	Kampar Kiri Hilir	0	10	87	23	16	20	0	0	156
4	K. Kiri Tengah	0	30	40	44	11	10	9	0	144
5	Gunung Sahilan	0	0	72	19	9	5	0	0	105
6	XIII Koto Kampar	0	223	14	2	0	2	0	2	243
7	Koto Kampar Hulu	50	161	8	9	5	5	5	0	243
8	Kuok	1050	0	28	51	7	6	2	0	1144
9	Salo	763	0	18	17	1	9	1	2	811
10	Tapung	125	40	414	203	27	25	17	46	897
11	Tapung Hulu	0	389	108	22	6	40	1	0	566
12	Tapung Hilir	0	24	241	112	12	12	0	4	405
13	Bangkinang kota	0	0	13	88	2	0	0	0	103
14	Bangkinang	714	0	13	52	1	2	0	0	782
15	Kampar	1072	0	34	33	5	5	1	0	1150
16	Kampar Timur	495	0	17	51	0	14	0	0	577
17	Rumbio Jaya	370	0	11	32	1	8	4	0	426
18	Kampar Utara	1010	0	40	46	4	9	1	0	1110
19	Tambang	100	61	61	113	0	11	1	15	362
20	Siak Hulu	160	0	159	35	16	25	7	0	402
21	Perhentian Raja	0	110	125	52	2	12	0	6	307
	Jumlah	6000	1195	1575	1045	127	223	51	76	10292

Sumber : Statistik Pertanian Kabupaten Kampar Tahun 2015-2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Secara operasional, formulasi LQ dapat dirumuskan sebagai berikut (Hendayana,2003):

$$\mathbf{LQ}= \frac{pi/pt}{Pt/Pi}$$

Di mana :

LQ : Total aktifitas pada sub wilayah komoditas i terhadap aktifitas total terhadap wilayah yang diamati.

pi : Luas panen komoditas *i* pada tingkat Kecamatan

pt : Total luas panen subsektor tanaman pangan pada tingkat Kecamatan,

Pt : Luas panen komoditas *i* pada tingkat kabupaten

Pi : Total luas panen subsektor tanaman pangan pada tingkat kabupaten.

Berikut contoh perhitungan manual komoditas subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar menggunakan analisis LQ:

$LQ = \frac{91/172}{6000/10291}$

$LQ = \frac{0{,}52906}{0{,}58303}$

$LQ = 0{,}91$ (padi sawah)

$LQ = \frac{15/172}{1195/10291}$

$LQ = \frac{0{,}0872}{0{,}1161}$

$LQ = 0{,}75$ (padi ladang)

$LQ = \frac{39/172}{1575/10291}$

$LQ = \frac{0{,}22674}{0{,}15304}$

$LQ = 1{,}48$ (jagung)

$LQ = \frac{20/172}{1045/10291}$

$LQ = \frac{0{,}11627}{0{,}10154}$

$LQ = 1{,}15$ (ubi kayu)

$LQ = \frac{2/172}{127/10291}$

$LQ = \frac{0{,}01162}{0{,}01234}$

$LQ = 0{,}94$ (ubi jalar)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$LQ = \frac{2/172}{51/10291}$$

$$LQ = \frac{0{,}01162}{0{,}00495}$$

$LQ = 2{,}35$ (kacang hijau)

$$LQ = \frac{2/172}{223/10291}$$

$$LQ = \frac{0{,}01162}{0{,}02166}$$

$LQ = 0{,}54$ (kacang tanah)

$$LQ = \frac{1/172}{76/10291}$$

$$LQ = \frac{0{,}00581}{0{,}00738}$$

$LQ = 0{,}79$ (kedelai)

Berikut tabel 5.2 tentang hasil analisis LQ terhadap 8 (delapan) komoditas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Tabel 5.2 Nilai LQ Komoditas Tanaman Pangan Tiap Kecamatan Di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	A	B	C	D	E	F	G	H
1	Kampar Kiri	0.91	0.75	**1.48**	**1.15**	0.94	0.54	**2.35**	0.79
2	Kampar Kiri Hulu	0.00	**6.08**	**1.15**	**1.11**	0.00	0.25	0.00	0.00
3	Kampar Kiri Hilir	0.00	0.55	**3.64**	**1.45**	**8.31**	**5.92**	0.00	0.00
4	K. Kiri Tengah	0.00	**1.79**	**1.82**	**3.01**	**6.19**	**3.21**	**12.61**	0.00
5	Gunung Sahilan	0.00	0.00	**4.48**	**1.78**	**6.95**	**2.20**	0.00	0.00
6	XIII Koto Kampar	0.00	**7.90**	0.38	0.08	0.00	0.38	0.00	**1.11**
7	Koto Kampar Hulu	0.35	**5.71**	0.22	0.36	**1.67**	0.95	**4.15**	0.00
8	Kuok	**1.57**	0.00	0.16	0.44	0.50	0.24	0.35	0.00
9	Salo	**1.61**	0.00	0.15	0.21	0.10	0.51	0.25	0.33
10	Tapung	0.24	0.38	**3.02**	**2.23**	**2.44**	**1.29**	**3.82**	**6.94**
11	Tapung Hulu	0.00	**5.92**	**1.25**	0.38	0.86	**3.26**	0.36	0.00
12	Tapung Hilir	0.00	0.51	**3.89**	**2.72**	**2.40**	**1.37**	0.00	**1.34**
13	Bangkinang kota	0.00	0.00	0.82	**8.41**	**1.57**	0.00	0.00	0.00
14	Bangkinang	**1.57**	0.00	0.11	0.65	0.10	0.12	0.00	0.00
15	Kampar	**1.60**	0.00	0.19	0.28	0.35	0.20	0.18	0.00
16	Kampar Timur	**1.47**	0.00	0.19	0.87	0.00	1.12	0.00	0.00
17	Rumbio Jaya	**1.49**	0.00	0.17	0.74	0.19	0.87	**1.89**	0.00
18	Kampar Utara	**1.56**	0.00	0.24	0.41	0.29	0.37	0.18	0.00
19	Tambang	0.47	**1.45**	**1.10**	**3.07**	0.00	1.40	0.56	**5.61**
20	Siak Hulu	0.68	0.00	**2.58**	0.86	**3.23**	**2.87**	**3.51**	0.00
21	Perhentian Raja	0.00	**3.09**	**2.66**	**1.67**	0.53	**1.80**	0.00	**2.65**
Kec. LQ>1		**7**	**7**	**11**	**10**	**8**	**8**	**6**	**5**
Kec. LQ<1		**14**	**14**	**10**	**11**	**13**	**13**	**15**	**16**
Peringkat		**4**	**4**	**1**	**2**	**3**	**3**	**5**	**6**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ket : A=Padi Sawah, B=Padi Ladang, C=Jagung , D=Ubi Kayu, E=Ubi Jalar, F=Kacang Tanah, G=Kacang Hijau, H= Kedelai

Data pada tabel diatas menunjukkan jagung merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di 11 kecamatan di Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Tambang, Siak Hulu, Perhentian Raja) karena memiliki nilai LQ > 1 dengan nilai tertinggi 4.48 di Kecamatan Gunung Sahilan. Komoditas ubi kayu memiliki keunggulan komparatif di 10 Kecamatan, dimana nilai LQ paling besar di Kecamatan Bangkinang Kota, yaitu 8.41. Komoditas ubi jalar dan kacang hijau juga memiliki keunggulan komparatif di 8 Kecamatan dengan nilai LQ terbesar di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, yaitu 8.31 ubi jalar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir dengan nilai 5.92 kacang hijau. Komoditas padi ladang dan padi sawah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif di masing-masing 7 kecamatan dengan nilai terbesar terdapat di Kecamatan Salo dengan nilai 1.61 padi sawah. Kecamatan XIII Koto Kampar dengan nilai terbesar 7.90 padi ladang. Komoditas kedelai memiliki keunggulan komparatif di Kecamatan XIII Koto Kampar, Tapung, Tapung Hilir, Tambang dan Perhentian Raja, dengan nilai LQ terbesar di Kecamatan Tapung, yaitu 6.94.

Komoditas-komoditas tersebut (padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu, dan kacang hijau) memiliki keunggulan komparatif di kecamatan tertentu karena share luas panennya di tingkat kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan di tingkat kabupaten, sehingga nilai LQ > 1. Komoditas- komoditas yang tidak memiliki keunggulan komparatif di kecamatan tertentu disebabkan karena share luas panennya lebih rendah dibandingkan dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

di tingkat kabupaten. Keunggulan komparatif tersebut merupakan keunggulan suatu komoditas dalam suatu wilayah relatif terhadap komoditas pada wilayah lainnya yang mana komoditas tersebut diproduksi melalui dominasi dukungan sumberdaya alam, dimana daerah lain tidak mampu memproduksinya. Saptana (2008) menjelaskan bahwa keunggulan komparatif adalah kelayakan ekonomi. Berikut tabel 5.3 tentang komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan komparatif di Kabupaten Kampar.

Tabel 5.3 Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Komparatif Di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Komoditas
1	Kampar Kiri	Jagung, Ubi Kayu, Kacang Hijau
2	Kampar Kiri Hulu	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu
3	Kampar Kiri Hilir	Jagung,Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau
4	K. Kiri Tengah	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau
5	Gunung Sahilan	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau
6	XIII Koto Kampar	Padi Ladang, Kedelai
7	Koto Kampar Hulu	Padi Ladang, Ubi Jalar, Kacang Tanah
8	Kuok	Padi Sawah
9	Salo	Padi Sawah
10	Tapung	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kedelai
11	Tapung Hulu	Padi Ladang, Jagung, Kacang Hijau
12	Tapung Hilir	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau, Kedelai
13	Bangkinang Kota	Ubi Kayu, Ubi Jalar
14	Bangkinang	Padi Sawah
15	Kampar	Padi Sawah,
16	Kampar Timur	Padi Sawah,
17	Rumbio Jaya	Padi Sawah, Kacang Tanah
18	Kampar Utara	Padi Sawah
19	Tambang	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Kedelai
20	Siak Hulu	Jagung, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau
21	Perhentian Raja	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Kacang Hijau, Kedelai

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2 *Shift Share Analysis* (SSA)

Shift Share Analysis (SSA) merupakan salah satu teknik kuantitatif yang biasa digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah relatif terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Keunggulan suatu komoditas perlu dievaluasi tidak hanya secara komparatif tetapi dievaluasi juga secara kompetitif. *Shift Share Analysis* (SSA) mampu memberikan gambaran sebab-sebab terjadinya pertumbuhan suatu aktivitas disuatu wilayah (Rustiadi et al, 2011).

Dalam penelitian ini analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi komoditas-komoditas yang mengalami perkembangan maju maupun belum berkembang. Sehingga nantinya komoditas yang belum berkembang baik bisa menjadi pedoman dalam mengambil kebijakan untuk diberikan prioritas lebih dalam pembangunan sarana dan prasarana komoditas tersebut. Rumusan analisis *shift share* dapat ditunjukan dalam perhitungan sederhana sebagai berikut:

SSA = KPN+KPP+KPPW

$$SSA = \left(\frac{Yt}{Yo} - 1\right) + \left(\frac{Yit}{Yio} - \frac{Yt}{Yo}\right) + \left(\frac{yit}{yio} - \frac{Yit}{Yio}\right)$$

$$SSA = \lfloor Ra - 1 \rfloor + \lfloor Ri - Ra \rfloor + \lfloor ri - Ri \rfloor$$

PB = KPP+KPPW

Keterangan :

Yo = nilai total aktivitas dalam total wilayah, awal tahun analisis.

Yt = nilai total aktivitas dalam total wilayah, akhir tahun analisis.

Yio = nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah , awal tahun analisis.

Yit = nilai total aktivitas tertentu dalam total wilayah , akhir tahun analisis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yit = nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu, akhir tahun analisis.

yio = nilai aktivitas tertentu dalam unit wilayah tertentu, awal tahun analisis.

Dalam analisis *Shift Share* diasumsikan bahwa perubahan luas panen/kesempatan kerja dipengaruhi oleh 3 komponen pertumbuhan wilayah yakni komponen pertumbuhan nasional, komponen pertumbuhan proposional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah.

1. Komponen Pertumbuhan Nasional (KPN) : adalah perubahan luas panen atau kesempatan kerja (KK) suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan luas panen atau KK secara umum.
2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP) merupakan *proportional shift* yaitu penyimpangan (*deviation*) dari *national share* dalam pertumbuhan wilayah.
   - KPP bernilai positif (KPP > 0) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
   - KPP bernilai negatif (KPP < 0) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat.
3. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW) merupakan komponen *differential shift*, sering disebut komponen lokasional atau regional atau sisa lebihan.
   - KPPW benilai positif (KPPW > 0) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) di wilayah/daerah tersebut (disebut juga keuntungan lokasional).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- KPPW bernilai negatif (KPPW < 0) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif / tidak dapat bersaing.

4. Pergeseran Bersih (PB) merupakan jumlah dari Komponen Pertumbuhan Proposional (KPP) ditambah Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)

- Jika PB ≥ 0 maka sektor tersebut progresif
- Jika PB < 0 maka sektor tersebut mundur

Komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetifif ditentukan berdasarkan nilai SSA positif. Komoditas tersebut diproduksi dengan cara yang efisien dan efektif, sehingga memiliki daya saing dari aspek kualitas, kuantitas, kontinuitas maupun harga. Saptana (2008) menjelaskan bahwa konsep keunggulan kompetitif adalah kelayakan finansial.

Berikut contoh perhitungan manual komoditas padi sawah subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar menggunakan analisis SSA:

PE = KPN+KPP+KPPW

$$PE = \left(\frac{Yt}{Yo} - 1\right) + \left(\frac{Yit}{Yio} - \frac{Yt}{Yo}\right) + \left(\frac{yit}{yio} - \frac{Yit}{Yio}\right)$$

$$PE = \lfloor Ra - 1 \rfloor + \lfloor Ri - Ra \rfloor + \lfloor ri - Ri \rfloor$$

$$PE = \left(\frac{10{,}292}{13{,}333} - 1\right) + \left(\frac{172}{290} - \frac{10{,}292}{13{,}333}\right) + \left(\frac{91}{90} - \frac{172}{290}\right)$$

$$PE = \lfloor 0{,}772 - 1 \rfloor + \lfloor 0{,}593 - 0{,}772 \rfloor + \lfloor 1{,}011 - 0{,}593 \rfloor$$

$$PE = \lfloor -0{,}228 \rfloor + \lfloor -0{,}179 \rfloor + \lfloor 0{,}418 \rfloor$$

PE = 0,011

PB =KPP+KPPW

PB = -0,179+0,418 = 0,24

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut tabel 5.4 tentang Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015-2019.

Tabel 5.4 Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Padi Sawah		Padi Ladang		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019
		yio	yit	yio	yit	yio	yit	yio	yit	yio	yit
1	Kampar Kiri	90	91	150	15	33	39	11	20	6	2
2	Kampar Kiri Hulu	0	0	450	132	38	33	26	21	12	0
3	Kampar Kiri Hilir	0	0	0	10	33	87	24	23	19	16
4	K. Kiri Tengah	0	0	0	30	30	40	37	44	2	11
5	Gunung Sahilan	0	0	0	0	28	72	70	19	22	9
6	XIII Koto Kampar	27	0	99	223	26	14	6	2	5	0
7	Koto Kampar Hulu	41	50	175	161	88	8	23	9	13	5
8	Kuok	661	1.050	0	0	11	28	23	51	3	7
9	Salo	740	763	0	0	5	18	15	17	2	1
10	Tapung	68	125	0	40	64	414	16	203	4	27
11	Tapung Hulu	0	0	400	389	320	108	5	22	0	6
12	Tapung Hilir	0	0	1.350	24	315	241	21	112	7	12
13	Bangkinang kota	0	0	0	0	56	13	34	88	3	2
14	Bangkinang	802	714	0	0	33	13	38	52	10	1
15	Kampar	1.814	1.072	0	0	58	34	66	33	0	5
16	Kampar Timur	1.116	495	0	0	90	17	81	51	0	0
17	Rumbio Jaya	450	370	0	0	13	11	18	32	0	1
18	Kampar Utara	746	1.010	0	0	49	40	89	46	8	4
19	Tambang	1.017	100	151	61	64	61	11	113	3	0
20	Siak Hulu	60	160	0	0	94	159	41	35	24	16
21	Perhentian Raja	0	0	0	110	63	125	21	52	14	2
	Jumlah	**7.632**	**6.000**	**2.775**	**1.195**	**1.511**	**1.575**	**676**	**1.045**	**157**	**127**

Sumber: Statistik Pertanian Kabupaten Kampar Tahun 2015-2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.5 Lanjutan Tabel Luas Panen (Ha) Subsektor Tanaman Pangan Tahun 2015-2019

No	Kecamatan	Kacang Tanah		Kacang Hijau		Kedelai		Jumlah	
		2015	2019	2015	2019	2015	2019	2015	2019
		yio	yit	yio	yit	yio	yit	Yio	Yit
1	Kampar Kiri	0	2	0	2	0	1	290	172
2	Kampar Kiri Hulu	0	1	0	0	0	0	526	187
3	Kampar Kiri Hilir	25	20	0	0	0	0	101	156
4	K. Kiri Tengah	6	10	0	9	0	0	75	144
5	Gunung Sahilan	20	5	8	0	0	0	148	105
6	XIII Koto Kampar	9	2	0	0	0	2	172	243
7	Koto Kampar Hulu	19	5	13	5	0	0	372	243
8	Kuok	5	6	0	2	0	0	703	1.144
9	Salo	3	9	3	1	0	2	768	811
10	Tapung	1	25	0	17	0	46	153	897
11	Tapung Hulu	1	40	1	1	210	0	937	566
12	Tapung Hilir	6	12	4	0	6	4	1.709	405
13	Bangkinang kota	6	0	3	0	1	0	103	103
14	Bangkinang	9	2	10	0	7	0	909	782
15	Kampar	25	5	12	1	0	0	1.975	1.150
16	Kampar Timur	28	14	8	0	0	0	1.323	577
17	Rumbio Jaya	12	8	10	4	0	0	503	426
18	Kampar Utara	18	9	11	1	0	0	921	1.110
19	Tambang	13	11	0	1	1	15	1.260	362
20	Siak Hulu	32	25	6	7	15	0	272	402
21	Perhentian Raja	15	12	0	0	0	6	113	307
	Jumlah	**253**	**223**	**89**	**51**	**240**	**76**	**13.333**	**10.292**

Sumber: Statistik Pertanian Kabupaten Kampar Tahun 2015-2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.6 Nilai SSA Sub-Sektor Tanaman Pangan Tiap Kecamatan Di Kabupaten Kampar

NO	KECAMATAN	PADI SAWAH		PADI LADANG		JAGUNG		UBI KAYU		UBI JALAR		KACANG TANAH		KACANG HIJAU		KEDELAI	
		PB	KET	PB	KET	PB	KET	PB	KET	PB	KET	PB	KET	PB	KET	PB	KET
1	Kampar Kiri	0.24	Progresif	-0.67	mundur	0.41	Progresif	1.05	Progresif	-0.44	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
2	Kampar Kiri Hulu	-0.77	mundur	-0.48	mundur	0.10	Progresif	0.04	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
3	Kampar Kiri Hilir	-0.77	mundur	0.77	Progresif	-0.77	mundur	0.19	Progresif	0.07	Progresif	0.03	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur
4	K. Kiri Tengah	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	0.42	Progresif	4.73	Progresif	0.89	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur
5	Gunung Sahilan	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.50	mundur	-0.36	mundur	-0.52	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
6	XIII Koto Kampar	-0.77	mundur	1.48	Progresif	-0.77	mundur	-0.44	mundur	-0.77	mundur	-0.55	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
7	Koto Kampar Hulu	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.38	mundur	-0.39	mundur	-0.51	mundur	-0.39	mundur	-0.77	mundur
8	Kuok	0.82	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	1.45	Progresif	1.56	Progresif	0.43	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur
9	Salo	0.26	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	0.36	Progresif	-0.27	mundur	2.23	Progresif	-0.44	mundur	-0.77	mundur
10	Tapung	1.07	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	11.92	Progresif	5.98	Progresif	24.23	Progresif	-0.77	mundur	-0.55	mundur
11	Tapung Hulu	-0.77	mundur	0.20	Progresif	-0.43	mundur	3.63	Progresif	-0.77	mundur	39.23	Progresif	0.23	Progresif	-0.77	mundur
12	Tapung Hilir	-0.77	mundur	-0.75	mundur	-0.01	mundur	4.56	Progresif	0.94	Progresif	1.23	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur
13	Bangkinang kota	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	1.82	Progresif	-0.11	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
14	Bangkinang	0.12	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	0.60	Progresif	-0.67	mundur	-0.55	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
15	Kampar	-0.18	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.27	mundur	-0.77	mundur	-0.57	mundur	-0.69	mundur	-0.77	mundur
16	Kampar Timur	-0.33	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.14	mundur	-0.77	mundur	-0.27	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur
17	Rumbio Jaya	0.05	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	1.01	Progresif	-0.77	mundur	-0.11	mundur	-0.37	mundur	-0.77	mundur
18	Kampar Utara	0.58	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.26	mundur	-0.27	mundur	-0.27	mundur	-0.68	mundur	-0.77	mundur
19	Tambang	-0.67	mundur	-0.37	mundur	0.18	Progresif	9.50	Progresif	-0.77	mundur	0.07	Progresif	-0.77	mundur	0.23	Progresif
20	Siak Hulu	1.89	Progresif	-0.77	mundur	-0.77	mundur	0.08	Progresif	-0.11	mundur	0.01	Progresif	0.39	Progresif	-0.77	mundur
21	Perhentian Raja	-0.77	mundur	-0.77	mundur	-0.77	mundur	1.70	Progresif	-0.63	mundur	0.03	Progresif	-0.77	mundur	-0.75	mundur
Jumlah		**0.01**	**Progresif**	**-0.34**	**mundur**	**0.27**	**Progresif**	**0.77**	**Progresif**	**0.04**	**Progresif**	**0.11**	**Progresif**	**-0.20**	**mundur**	**0.47**	**Progresif**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil *shift share analisys* menunjukkan bahwa komoditas padi sawah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Kampar Kiri, Kuok, Salo, Tapung, Bangkinang,Rumbio Jaya, Kampar Utara dan Siak Hulu dengan nilai SSA paling besar terdapat di Kecamatan Siak Hulu, yaitu 1.89. Komoditas padi ladang memiliki keunggulan kompetitif di 3 kecamatan dengan nilai SSA paling besar di Kecamatan XIII Koto Kampar yaitu 1.48. Komoditas jagung merupakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif hanya di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu dan Tambang dengan nilai SSA paling besar di Kecamatan Kampar Kiri, yaitu 0.41. Komoditas ubi kayu memiliki keunggulan kompetitif paling banyak tersebar yaitu di 15 Kecamatan di Kabupaten Kampar dengan nilai SSA paling besar terdapat di Kecamatan Tapung, yaitu 11.92. Komoditas ubi jalar merupakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif di 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Kuok, Tapung, Tapung Hilir dengan nilai SSA paling besar di Kecamatan Tapung yaitu 5.98. Komoditas kacang tanah memiliki keunggulan kompetitif di 10 kecamatan dengan nilai SSA paling besar terdapat di kecamatan Tapung Hulu dengan nilai 39.23 dan komoditas kacang hijau nilai SSA paling besar terdapat di Kecamatan Siak Hulu dengan nilai 0.39. Komoditas kedelai hanya memiliki keunggulan kompetitif di Kecamatan Tambang dengan nilai SSA 0.23.

Komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif di kecamatan tertentu mengalami pertumbuhan, dan sebaliknya untuk komoditas yang tidak memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini mengacu kepada komponen SSA yang meliputi *regional share* (laju pertumbuhan total wilayah), *propotional shift* (pertumbuhan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

total aktivitas tertentu secara relatif dibandingkan dengan total aktivitas wilayah), dan *differential shift* (tingkat kompetitisi aktivitas tertentu dibandingkan pertumbuhan total aktivitas dalam wilayah). Artinya, apabila *kumulatif regional share, propotional shift,* dan *differential shift* bernilai positif maka komoditas tersebut mengalami pertumbuhan sehingga memiliki keunggulan kompetitif. Berikut tabel 5.7 tentang Komoditas tanaman pangan yang memiliki keungggulan kompetitif di Kabupaten Kampar.

Tabel 5.7 Komoditas Sub-Sektor Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Kompetitif Di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Komoditas
1	Kampar Kiri	Padi Sawah, Jagung, Ubi Kayu
2	Kampar Kiri Hulu	Jagung, Ubi Kayu
3	Kampar Kiri Hilir	Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
4	K. Kiri Tengah	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
5	Gunung Sahilan	-
6	XIII Koto Kampar	Padi Ladang
7	Koto Kampar Hulu	-
8	Kuok	Padi Sawah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
9	Salo	Padi Sawah, Ubi Kayu, Kacang Tanah
10	Tapung	Padi Sawah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
11	Tapung Hulu	Padi Ladang, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kacang Hijau
12	Tapung Hilir	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
13	Bangkinang Kota	Ubi Kayu
14	Bangkinang	Padi Sawah, Ubi Kayu
15	Kampar	-
16	Kampar Timur	-
17	Rumbio Jaya	Padi Sawah, Ubi Kayu
18	Kampar Utara	Padi Sawah
19	Tambang	Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kedelai
20	Siak Hulu	Padi Sawah, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kacang Hijau
21	Perhentian Raja	Ubi Kayu, Kacang Tanah

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif ditentukan berdasarkan kriteria nilai LQ > 1 dan nilai SSA positif. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif diperoleh melalui proses tumpang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tindih (*overlay*). Berikut tabel 5.8 tentang Komoditas tanaman pangan yang memiliki keungggulan komparatif dan kompetitif di Kabupaten Kampar.

Tabel 5.8 Komoditas Tanaman Pangan Yang Memiliki Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	LQ	SSA	Komoditas Unggulan
1	Kampar Kiri	Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah	Padi Sawah, Jagung, Ubi Kayu	Ubi Kayu
2	Kampar Kiri Hulu	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu	Jagung, Ubi Kayu	Jagung, Ubi Kayu
3	Kampar Kiri Hilir	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau	Padi Ladang, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah	Ubi Kayu, Ubi Jalar
4	Kampar Kiri Tengah	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
5	Gunung Sahilan	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau	-	-
6	XIII Koto Kampar	Padi Ladang, Kedelai	Padi Ladang	Padi Ladang
7	Koto Kampar Hulu	Padi Ladang, Ubi Jalar, Kacang Tanah	-	-
8	Kuok	Padi Sawah	Padi Sawah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah	Padi Sawah
9	Salo	Padi Sawah	Padi Sawah, Ubi Kayu, Kacang Tanah	Padi Sawah
10	Tapung	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Kedelai	Padi Sawah, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah
11	Tapung Hulu	Padi Ladang, Jagung, Kacang Hijau	Padi Ladang, Ubi Kayu, Kacang	Padi Ladang, Kacang Hijau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Kecamatan	LQ	SSA	Komoditas Unggulan
			Tanah, Kacang Hijau	
12	Tapung Hilir	Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Hijau, Kedelai	Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah	Ubi Kayu, Ubi Jalar
13	Bangkinang Kota	Ubi Kayu, Ubi Jalar	Ubi Kayu	Ubi Kayu
14	Bangkinang	Padi Sawah	Padi Sawah, Ubi Kayu	Padi Sawah
15	Kampar	Padi Sawah,	-	-
16	Kampar Timur	Padi Sawah,	-	-
17	Rumbio Jaya	Padi Sawah, Kacang Tanah	Padi Sawah, Ubi Kayu	Padi Sawah
18	Kampar Utara	Padi Sawah	Padi Sawah	Padi Sawah
19	Tambang	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Kedelai	Jagung, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kedelai	Ubi Kayu, Kedelai
20	Siak Hulu	Jagung, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Hijau	Padi Sawah, Ubi Kayu, Kacang Tanah, Kacang Hijau	Kacang Tanah, Kacang Hijau
21	Perhentian Raja	Padi Ladang, Jagung, Ubi Kayu, Kacang Hijau, Kedelai	Ubi Kayu, Kacang Tanah	Ubi Kayu

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari hasil kompilasi nilai LQ dan SSA diketahui ubi kayu merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di 9 Kecamatan di Kabupaten Kampar yaitu Kecamatan Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Tapung, Tapung Hilir, Bangkinang Kota, Tambang, dan Perhentian Raja. Ubi jalar memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di 4 kecamatan yaitu Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tengah, Tapung, dan Tapung Hilir. Kacang tanah merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Tapung, dan Siak Hulu. Padi sawah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Kuok, Salo, Bangkinang, Rumbio Jaya, dan Kampar Utara. Kacang hijau merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Tapung Hulu dan Siak Hulu. Jagung merupakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif hanya di Kecamatan Kampar Kiri Hulu.

Komoditas padi sawah, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang hijau dan kacang tanah memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif di kecamatan tertentu. Komoditas tersebut dihasilkan dengan cara yang efektif dan efisien yang didukung oleh sumber daya alam, sehingga memiliki daya saing, baik kualitas maupun kuantitas. Kecamatan Gunung Sahilan, Koto Kampar Hulu, Kampar, Kampar Timur tidak mempunyai komoditas keunggulan kompetitif karena diproduksi dengan cara yang tidak efektif dan tidak efisien serta tidak didukung oleh sumberdaya alam.

Hasil kompilasi nilai LQ dan SSA di Kabupaten Kampar terdapat komoditas ubi kayu, padi sawah dan ubi jalar termasuk komoditas unggulan. Nilai LQ>1 dapat menjadi parameter komoditas unggulan berdasarkan luas panen. Nilai LQ>1 suatu komoditas menunjukkan kemampuan suatu wilayah dalam memenuhi kebutuhan wilayahnya dan luar wilayah karena surplus produksi. Hal ini menunjukkan bahwa secara agregat di wilayah kecamatan menghasilkan surplus produksi yang memungkinkan untuk mengekspor keluar wilayah yang bertujuan untuk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

meningkatkan penghasilan wilayah. Komoditas unggulan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Identifikasi komoditas unggulan dengan analisis nilai *Shift Share Analysis* (SSA) >0 menunjukkan perkembangan produksi komoditas pertanian yang positif. Nilai LQ>1 dan SSA>0 menunjukkan komoditas pertanian tersebut memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif (Rustiadi et al., 2011).

5.2 Analisis Ketersediaan Lahan dan Kesesuaian Lahan Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan

5.2.1 Ketersediaan Lahan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan

Analisis ketersediaan lahan suatu wilayah menjadi faktor utama dalam perencanaan pengembangan dan pembangunan pertanian subsektor tanaman pangan. Perencanaan pengembangan komoditas unggulan pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar tentu membutuhkan lahan yang sesuai dan tersedia.

Menurut Barus et al. (2011), salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan untuk menapis lahan tersedia adalah status peruntukan. Alokasi lahan dinilai berdasarkan pada pola ruang RTRW, dan status kawasan hutan (Widiatmaka et al. 2015). Analisis ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan, dilakukan dengan memadukan antara peta pola ruang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) Kampar, peta status kawasan hutan dan peta penggunaan lahan eksisting Kabupaten Kampar tahun 2011. Lahan tersedia untuk pengembangan pertanian subsektor

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tanaman pangan berdasarkan pada pola ruang dalam RTRWK Kampar menjadi penting karena semua perencanaan pembangunan terutama yang berhubungan dengan penggunaan lahan harus ditaati.

Penggunaan lahan eksisting digunakan dalam analisis ketersediaan lahan karena dapat memberikan gambaran tentang jenis penggunaan lahan saat ini untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Perolehan lahan tersedia untuk komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dilakukan dengan metode tumpang tindih (*overlay*) antara peta RTRWK Kampar, peta status kawasan hutan dan peta penggunaan lahan eksisting. Pada peta pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar, terdapat 2 jenis peruntukan lahan yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan budidaya yang dapat dialokasikan sebagai lahan tersedia meliputi perkebunan, pertanian dan pertanian lahan kering.

Berdasarkan luas tanah menurut penggunaan lahan tahun 2018 terdapat 11 jenis penggunaan lahan yaitu tanah sawah, pekarangan bangunan dan lahan sekitar, tegal kebun, ladang huma, padang rumput, rawa tidak ditanami, kolam, sementara tidak diusahakan, hutan negara dan hutan rakyat, perkebunan dan lain-lain. Luas terbesar penggunaan lahan eksisting didominasi oleh perkebunan seluas 370.447 Ha (32.81%), sedangkan tanah sawah memiliki luasan terkecil yaitu 5.507 Ha (0.49%). Penggunaan lahan eksisting yang dianggap merupakan lahan tersedia untuk pengembangan lahan pertanian sub sektor tanaman pangan adalah tanah sawah, tegal kebun, padang rumput, perkebunan sementara tidak diusahakan dan lain-lain.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasil analisis ketersedian lahan jika mempertimbangkan analisis dari ketiga peta (RTRWK, status kawasan hutan dan penggunaan lahan eksisting) menunjukkan bahwa lahan yang dapat dianggap sebagai lahan tersedia untuk pengembangan pertanian adalah seluas 122,266,208 Ha. Lahan tersedia ini hanya merupakan 0.19 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kampar. Hasil ini menunjukkan, bahwa ketersedian lahan sangatlah kecil dibandingkan dengan pontensi lahan di Kabupaten Kampar yang sangat besar, yang luasnya mencapai 654,902,177 Ha. Pengamatan secara lebih detail menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena adanya inkompatibilitas dalam pengalokasian lahan antara pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar dan peta status kawasan hutan Kabupaten Kampar. Dalam alokasi tersebut, ternyata bagian besar APL yang dinyatakan tersedia berdasarkan peta status kawasan hutan, dialokasikan sebagai kawasan yang tidak dapat digunakan (kawasan lindung, kawasan hutan) dalam pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar.

Demikian pula sebaliknya dengan kawasan yang dinyatakan dapat digunakan untuk pertanian dalam pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar, justru terletak dalam kawasan hutan yang dalam peta status kawasan hutan menjadi tidak tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa kedua peta tersebut tidak sinkron, kombinasi diantara keduanya cenderung merugikan dalam upaya pemanfaatan lahan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Diakui, bahwa alokasi dalam pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar perlu dilakukan, demikian pula penjagaan kawasan hutan perlu pula dilakukan untuk menjaga kelestarian ekosistem, namun demikian pengaturan diantara keduanya tetaplah harus sinkron dan tidak bersifat sektoral.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mengingat fakta hasil analisis lahan tersedia yang sangat sedikit, maka disusunlah beberapa tahapan untuk mendapatkan lahan tersedia yang cukup dalam rangka pengembangan subsektor tanaman pangan, namun dengan tetap menjaga pelestarian kawasan hutan dan ekosistemnya. Pada penelitian ini, deliniasi lahan tersedia yang didasarkan pada peraturan yang berlaku sebagaimana hasil analisis tersebut diatas dapat disebut sebagai lahan tersedia berdasarkan pada peraturan. Pada lahan tersedia sebagaimana analisis diatas, lahan tersedia sesuai ketentuan pada pola ruang dalam RTRW Kabupaten Kampar adalah kawasan budidaya (pertanian, pertanian lahan kering dan perkebunan) sedangkan pada peta status kawasan hutan adalah APL, sementara pada peta penggunaan lahan eksisting, yang dimasukkan sebagai lahan tersedia adalah hutan sekunder, kebun campuran, tanah terbuka, ladang, dan perkebunan.

Hasil overlay menunjukkan bahwa lahan tersedia di Kabupaten Kampar untuk pengembangan sub sektor tanaman pangan pada lahan sesuai dengan ketentuan adalah seluas 122,266,208 Ha atau 19% keseluruhan luas Kabupaten Kampar. Selanjutnya dalam analisis ini, lahan yang kemudian dianalisis untuk arahan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan yaitu pada lahan tersedia. Alokasi lahan tersedia dapat disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5.9 Ketersedian Lahan Untuk Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan, Perkecamatan Di Kabupaten Kampar

No	Kecamatan	Lahan Tersedia	Lahan Tidak Tersedia	Luas (Ha)
1	Kampar Kiri	21,912,898	34,054,211	55,967,109
2	Kampar Kiri Hulu	21,580,745	11,506,131	33,086,876
3	Kampar Kiri Hilir	7,366,061	8,610,563	15,976,624
4	Gunung Sahilan	11,486,032	24,459,611	35,945,643
5	Kampar Kiri Tengah	4,218,105	219,081,561	223,299,666

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Kecamatan	Lahan Tersedia	Lahan Tidak Tersedia	Luas (Ha)
6	XIII Koto Kampar	8,586,075	34,688,007	43,274,082
7	Koto Kampar Hulu	5,988,608	15,949,942	21,938,550
8	Kuok	1,701,641	11,893,588	13,595,229
9	Salo	1,767,985	8,492,037	10,260,022
10	Tapung	8,987,840	32,759,111	41,746,950
11	Tapung Hulu	2,985,948	13,876,360	16,862,308
12	Tapung Hilir	5,009,719	32,860,218	37,869,936
13	Bangkinang Kota	2,439,697	6,619,660	9,059,357
14	Bangkinang	2,567,829	15,574,080	18,141,910
15	Kampar	2,119,125	5,929,815	8,048,940
16	Kampar Timur	2,866,643	8,327,250	11,193,893
17	Rumbio Jaya	628,910	6,971,039	7,599,949
18	Kampar Utara	795,800	6,291,918	7,087,718
19	Tambang	2,930,517	13,218,639	16,149,156
20	Siak Hulu	6,176,441	16,661,130	22,837,571
21	Perhentian Raja	149,590	4,811,098	4,960,689
Kampar		**122,266,208**	**532,635,969**	**654,902,177**

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

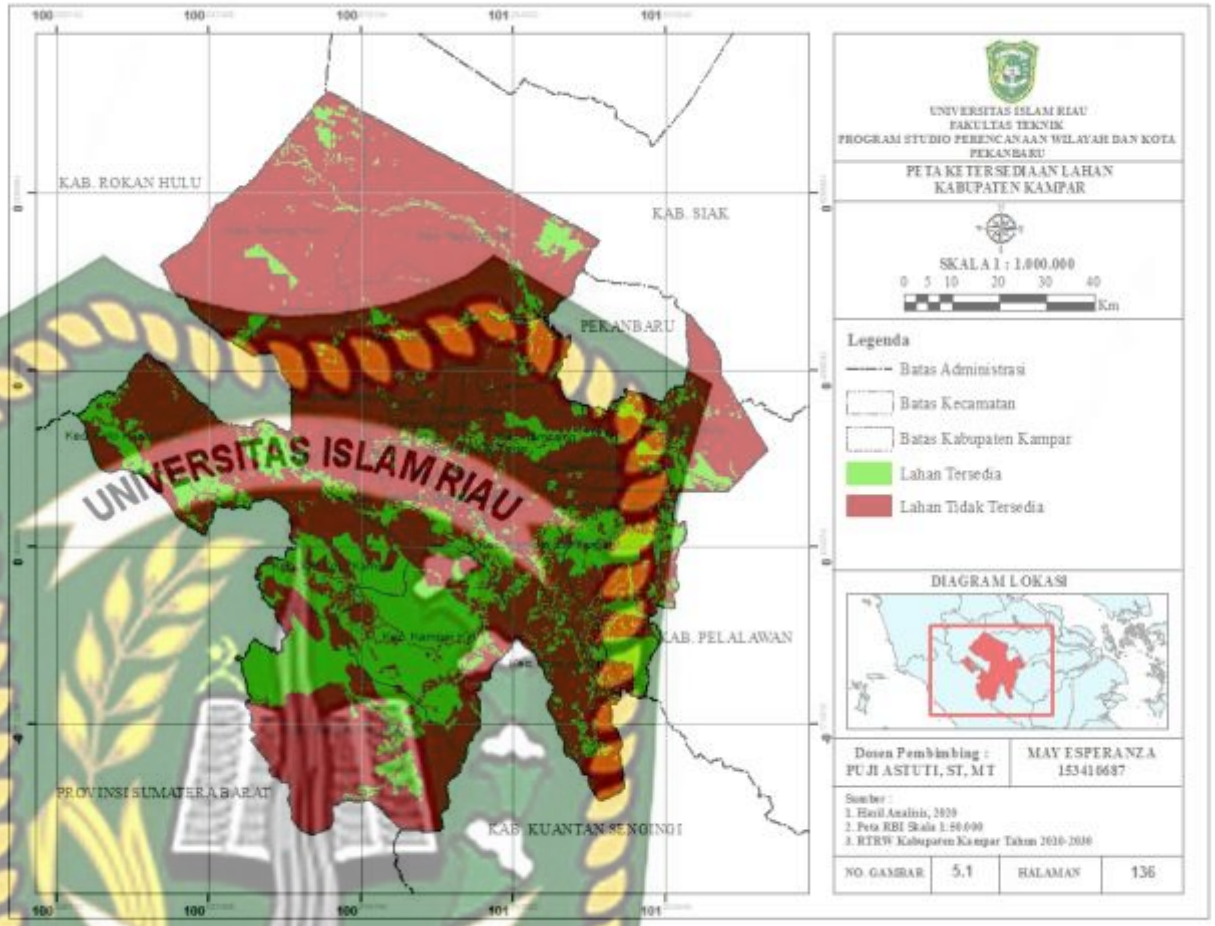

Gambar 5.1 Peta Ketersediaan Lahan Kabupaten Kampar

Sumber : Hasil Analisis,2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.2 Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan

Analisis kesesuaian lahan sangat penting untuk melihat wilayah yang berpotensi untuk pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Kampar. Analisis kesesuaian lahan dilakukan mengacu pada kriteria FAO (1976) dengan memadukan peta satuan lahan (*land unit*), persyaratan penggunaan lahan dan persyaratan tumbuh tanaman. Menurut Sitorus (2004) analisis kesesuaian lahan pada hakekatnya merupakan proses untuk menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaannya. Kerangka dasar analisis kesesuaian lahan adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Dasar pemikiran utama dalam prosedur analisis kesesuaian lahan adalah karena setiap komoditas membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Menurut Hardjowigeno dan Widiatmaka (2007) hasil evaluasi kesesuaian lahan digambarkan dalam bentuk peta untuk perencanaan tataguna lahan yang rasional, sehingga tanah dapat digunakan secara optimal dan lestari. Kelas kesesuaian lahan dibagi menjadi 4 kelas yaitu (1) kelas S1, sangat sesuai (*highly suitable*). Lahan kelas ini tidak mempunyai pembatas (penghambat) yang serius atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti; (2) kelas S2, cukup sesuai (*moderately suitable*). Lahan pada kelas ini mempunyai pembatas (penghambat) yang agak serius untuk suatu penggunaan. Pembatas ini akan meningkatkan tingkatan perlakuan yang diperlukan; (3) kelas S3, sesuai marginal (*marginally suitable*). Lahan pada kelas ini mempunyai pembatas (penghambat) yang serius untuk suatu penggunaan. Pembatas akan meningkatkan masukan atau perlakuan yang diperlukan dan (4) kelas N, tidak sesuai (*not suitable*). Lahan kelas ini mempuyai pembatas (penghambat) permanen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sehingga mencegah penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan dilakukan berdasarkan ketersediaan data karakteristik lahan. Klasifikasi kesesuaian lahan komoditas unggulan pada penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tingkat kelas dan faktor pembatas. Pembagian sub kelas lahan berdasarkan faktor pembatas masing-masing komoditas pada tiap satuan peta lahan (SPL). Berikut tabel kriteria kesesuaian lahan yang diusahakan untuk komoditas unggulan di Kabupaten Kampar .

Tabel 5.10 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Padi Sawah (Oryza Sativa)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	24 - 29	22 - 24 29 - 32	18 - 22 32 - 35	< 18 > 35
Ketersediaan air (wa)				
Kelembaban (%)	33 - 90	30 - 33	< 30 > 90	
Media perakaran (rc)				
Drainase	terhambat, sangat terhambat	agak terhambat, agak cepat	**sedang**, baik	cepat
Tekstur	halus, agak halus, sedang	-	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)	< 3	3 - 15	15 - 35	> 35
Kedalaman tanah (cm)	> 50	40 – 50	25 - 40	< 25
Gambut:				
Ketebalan (cm)	< 60			> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 140	60 – 140 140 - 200	140 - 200	> 400
Kematangan	saprik+		200 - 400	fibrik
Retensi hara (nr)				
KTK liat (cmol)	> 16	saprik, hemik+		
Kejenuhan basa (%)	> 35		hemik, fibrik+	
pH H_2O	5,5 - 8,2	≤16 20 – 35 5,0 - 5,5 8,2 - 8,5		
C-organik (%)	> 1,5	0,8 - 1,5	< 20 < 5,0 > 8,5	> 6
Toksisitas (xc)				
Salinitas (dS/m)	< 2	2 – 4	< 0,8	> 40
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	< 20	20 – 30	4 – 6	< 40
Bahaya sulfidik (xs)				
Kedalaman sulfidik (cm)	> 100	75 – 100	30 - 40	F11,F12, F13,F14, F15,F25, F35,F45
Bahaya banjir (fh)				
Genangan	F31,F32	F41,F4		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Penyiapan lahan (lp)		2, F43,F33	40 - 75	
Batuan di permukaan (%)	< 5			> 40
Singkapan batuan (%)	< 5		F21,F22,F23, F24,F34,F44	> 25
		5 – 15		
		5 – 15		
			15 - 40	
			15 - 25	

Sumber:Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2011

Tabel 5.11 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Ubi Kayu (Manihot Esculenta)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	12 - 23	10 - 12	-	< 10
		23 - 25	-	> 25
Ketinggian tempat dpl (m)	< 1.200	1.200-1.500	1.500-2.000	> 2.000
Ketersediaan air (wa)				
Curah hujan (mm)	350-1.250	250 - 350	200 - 250	< 200
		1.250-1.500	1.500-1.750	> 1.750
	30 - 100	10 - 30		
Curah hujan pada masapematangan (mm)		100 - 200	< 10	
		agak	> 200	
Ketersediaan oksigen (oa)	baik,	cepat,		
Drainase	agak terhambat	sedang	terhambat	sangat terham-bat, cepat
Media perakaran (rc)		-		
Tekstur	halus, agak halus, sedang	15 - 35	agak kasar	kasar
Bahan kasar (%)		20 - 50	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)			10 - 20	< 10
Gambut:	< 15	60 - 140		
Ketebalan (cm)	> 50	140 - 200	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada sisipan bahan mineral/ pengkayaan	< 60		200 - 400	> 400
	< 140			
Kematangan		saprik, hemik$^+$	hemik, fibrik$^+$	fibrik
Retensi hara (nr)	saprik$^+$			
KTK liat (cmol)		≤16		
Kejenuhan basa (%)	> 16	35 - 50	< 35	
pH H_2O	> 50		< 5,6	
C-organik (%)	6,0 - 8,2	5,6 - 6,0	> 8,5	
Toksisitas (xc)		8,2 - 8,5		
Salinitas (dS/m)			5 - 6	> 6

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Sodisitas (xn)	> 0,4	≤0,4		
Alkalinitas/ESP (%)			35 - 45	> 45
Bahaya sulfidik (xs)	< 3	3 - 5		
Kedalaman sulfidik (cm)			40 - 75	< 40
Bahaya erosi (eh)	< 20	20 - 35		
Lereng (%)			16 - 30	> 30 sangat
Bahaya erosi			berat	berat
Bahaya banjir (fh)	> 100	75 - 100		
Genangan			F2	> F2
Penyiapan lahan (lp)	< 8 sangat	8 - 16 rendah		
Batuan di permukaan (%)	rendah	-sedang	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	F0	F1	15 - 25	> 25
	< 5	5 - 15		
	< 5	5 - 15		

Sumber: Balai Besar Penelitian dan PengembanganSumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2011

Tabel 5.12 Kriteria Kesesuaian Lahan Yang Diusahakan Untuk Komoditas Ubi Jalar (Ipomoea Batatas)

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (tc)				
Temperatur rerata (°C)	25 - 32	> 32 22 - 25	20 - 22	< 20
Ketersediaan air (wa)				
Curah hujan (mm)				
bulan ke-1	> 45	30 - 45	20 - 30	< 20
bulan ke-2 dan ke-3	> 80	65 - 80	50 - 65	< 50
bulan ke-4	> 20	≤20		
Ketersediaan oksigen (oa)				
Drainase	baik, agak	agak cepat, sedang	terhambat	sangat terham-bat, cepat
Media perakaran (rc)	terhamb			
Tekstur	at	halus, agak kasar	agak halus	kasar
Bahan kasar (%)		15 - 35	35 - 55	> 55
Kedalaman tanah (cm)	agak halus, sedang	50 - 75	25 - 50	< 25
Gambut:	< 15			
Ketebalan (cm)	> 75	60 - 140	140 - 200	> 200
Ketebalan (cm), jika ada		140 - 200	200 - 400	> 400
sisipan bahan mineral/				
pengkayaan	< 60			
Kematangan	< 140	sapri k, hemi k+	hemi k, fibri k+	fibrik
	saprik+			

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan	Kelas kesesuaian lahan			
	S1	S2	S3	N
Retensi hara (nr)				
KTK liat (cmol)	> 16	≤16		
Kejenuhan basa (%)	≥35	< 35		
pH H_2O	5,5 - 6,5	5,0 - 5,5 6,5 - 7,5	< 5,0 > 7,5	
C-organik (%)	> 0,8	≤0,8		
Toksisitas (xc)				
Salinitas (dS/m)	< 2	2 - 3	3 - 4	> 4
Sodisitas (xn)				
Alkalinitas/ESP (%)	< 25	25 - 35	35 - 45	> 45
Bahaya sulfidik (xs)				
Kedalaman sulfidik (cm)	> 100	75 - 100	40 - 75	< 40
Bahaya erosi (eh)				
Lereng (%)	< 3 sangat rendah	3 - 8 rendah - sedang	8 - 15 berat	> 15 sangat berat
Bahaya erosi				
Bahaya banjir (fh)				
Genangan	F0	F1	F2	> F2
Penyiapan lahan (lp)				
Batuan di permukaan (%)	< 3	3 - 15	15 - 40	> 40
Singkapan batuan (%)	< 2	2 - 10	10 - 25	> 25

Sumber: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2011

Kelas kesesuaian lahan dilakukan terhadap komoditas unggulan sub sektor tanaman pangan terpilih yaitu padi sawah, ubi kayu dan ubi jalar. Ketiga jenis komoditas subsektor tanaman pangan tersebut dipilih untuk dievaluasi kesesuaian lahannya karena komoditas tersebut merupakan komoditas pangan pokok dan komoditas pangan lokal yang banyak diusahakan dan dikonsumsi masyarakat setempat.

Hasil analisis kesesuaian lahan komoditas subsektor tanaman pangan menunjukkan bahwa secara umum terdapat empat kelas lahan. Kelas kesesuaian lahan komoditas ubi kayu, padi sawah dan ubi jalar yaitu kelas lahan sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), sesuai marjinal (S3) dan kelas lahan tidak sesuai (N). Hasil analisis kesesuaian lahan komoditas ubi kayu, padi sawah dan ubi jalar yang dievaluasi pada lahan tersedia sebagian besar termasuk dalam lahan kelas S3 (sesuai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

marjinal). Dasar penilaian kelas kesesuaian lahan komoditas ubi kayu, padi sawah dan ubi jalar mengacu pada kriteria evaluasi kesesuaian lahan yang disusun oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian Tahun 2011.

Peta ketersediaan lahan kemudian di overlay dengan peta kesesuaian lahan yang menghasilkan peta lahan sesuai dan tersedia untuk komoditas ubi kayu, padi sawah dan ubi jalar yang merupakan salah satu kriteria penentu arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil analisis kelas kesesuaian lahan dengan diperoleh hasil bahwa Kabupaten Kampar memiliki kelas kesesuaian lahan yang bervariasi. Berikut table 5.13 tentang luas kesesuaian lahan unggulan di Kabupaten Kampar

Tabel 5.13 Luas Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kampar

Padi Sawah		
No	**Kelas Kesesuaian Lahan**	**Luas (Ha)**
1.	S1	114,215,771
2.	S2	257,452,556
3.	S3	137,852,942
4.	N	-
Ubi Kayu		
No	**Kelas Kesesuaian Lahan**	**Luas (Ha)**
1.	S1	73,496
2.	S2	10,965,421
3.	S3	18,044,572
4.	N	-
Ubi Jalar		
No	**Kelas Kesesuaian Lahan**	**Luas (Ha)**
1.	S1	49,079,890
2.	S2	51,792,515
3.	S3	28,117,486
4.	N	1,373,616

Sumber : Hasil Analisis,2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

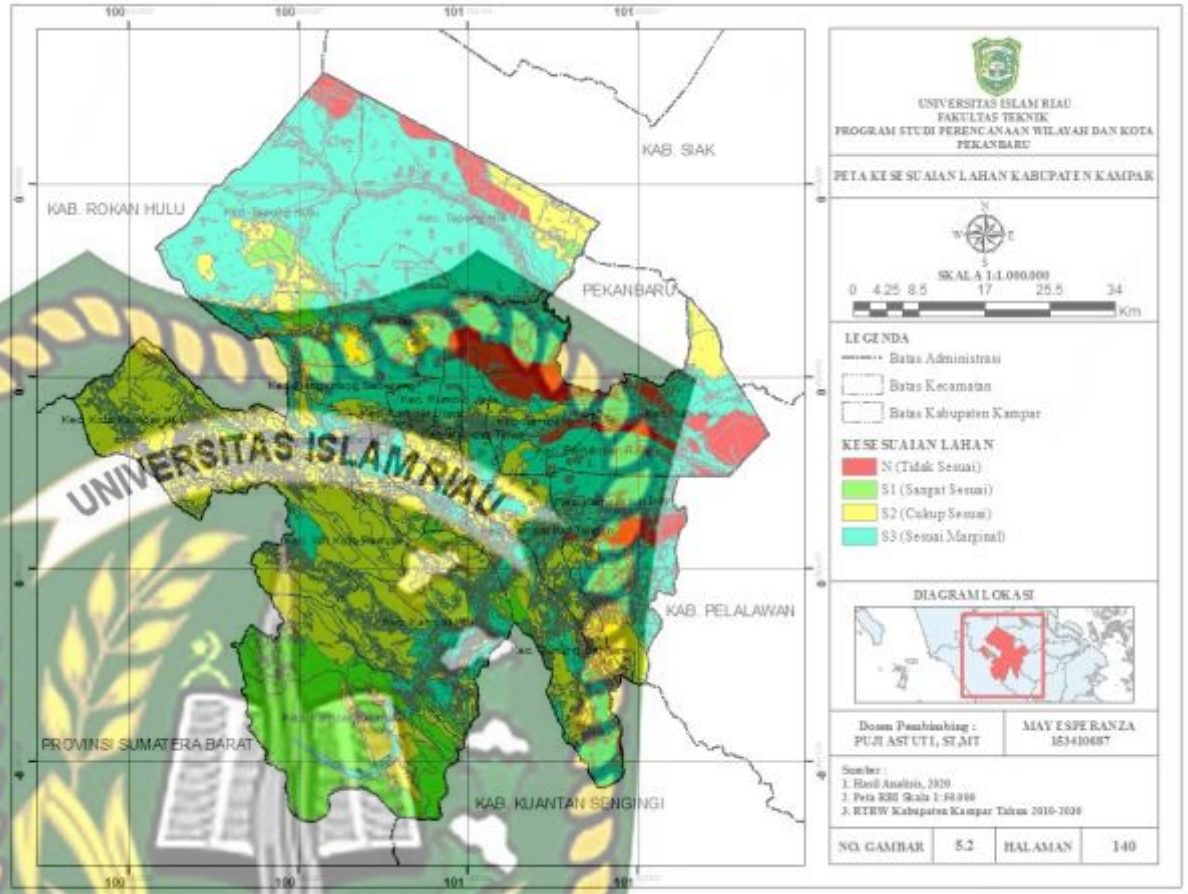

Gambar 5.2 Peta Kesesuaian Lahan Kabupaten Kampar

Sumber : Hasil Analisis,2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

A. Komoditas Padi Sawah (*Oryza Sativa*)

Kelas kesesuaian lahan S1, S2,S3, dan N untuk komoditas padi sawah disajikan pada tabel 5.6. Kelas kesesuaian lahan komoditas padi sawah pada analisis ini sebagian di dominasi oleh lahan S2 (Cukup Sesuai). Kelas kesesuaian lahan komoditas padi sawah untuk lahan S1 (sangat sesuai) seluas 114,215,771 Ha (17.1 %), lahan S2 (cukup sesuai) seluas 257,452,556 Ha (38.5 %) dan lahan S3 (sesuai marjinal) seluas 137,852,942 Ha (20.6 %). Faktor pembatas pertumbuhan komoditas padi sawah yaitu ketersedia oksigen (oa), retensi hara (nr), hara tersedia (na) dan kelerengan (eh).

B. Komoditas Ubi Kayu (*Manihot* **esculenta**)

Kelas kesesuaian lahan S1, S2,S3, dan N untuk komoditas ubi kayu disajikan pada tabel 5.6. Kelas kesesuaian lahan komoditas ubi kayu pada analisis ini sebagian di dominasi oleh lahan S3 (sesuai marjinal). Kelas kesesuaian lahan komoditas ubi kayu untuk lahan S1 (sangat sesuai) seluas 73,496 Ha (0.01%), lahan S2 (cukup sesuai) seluas 10,965,421 Ha (1.6 %) dan lahan S3 (sesuai marjinal) seluas 18,044,572 ha (2.6 %). Faktor pembatas pertumbuhan komoditas ubi kayu yaitu kelerengan (eh), retensi hara(nr), hara tersedia (na), media perakaran (rc) dan ketersediaan oksigen (oa).

C. Komoditas Ubi Jalar (*Ipomea Batatas*)

Kelas kesesuaian lahan S1, S2,S3, dan N untuk komoditas ubi jalar disajikan pada tabel 5.6. kelas kesesuaian lahan komoditas ubi jalar pada analisis ini sebagian di dominasi oleh lahan S2 (cukup sesuai). kelas kesesuaian lahan komoditas ubi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jalar untuk lahan S1 (sangat sesuai) seluas 49,079,890 Ha (7.3 %), lahan S2 (cukup sesuai) seluas 51,792,515 Ha (7.7 %) dan lahan S3 (sesuai marjinal) seluas 28,117,486 Ha (4.2 %), lahan N (tidak sesuai) seluas 1,373,616 Ha (0.2 %). Faktor pembatas pertumbuhan komoditas ubi jalar yaitu lereng (eh), retensi hara (nr), hara tersedia (na) ketersediaan oksigen (oa) dan media perakaran (rc).

5.3 Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan program-program apa saja yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar dalam perencanaan subsektor tanaman pangan. Hasil identifikasi dari analisis kebijakan dan program ini diharapkan dapat menjadi landasan serta dasar peneliti dalam menentukan komoditas yang unggul dari Subsektor tanaman pangan.

Kebijakan pemerintah terhadap penanganan sub sektor tanaman pangan

Tabel 5.14 Gambaran Umum Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kampar Terkait Penanganan Subsektor Tanaman Pangan

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura			
Tujuan	**Sasaran**	**Strategi**	**Arah Kebijakan**
Mengembangkan Pertanian Berbasis Potensi Daerah	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Meningkatkan penerapan teknologi produksi dan pengendalian penyakit melalui pemberdayaan peran penyuluh	a. Peningkatan Kapasitas dan Pengetahuan para Penyuluh terhadap teknologi terbaru dibidang produksi dan pengendalian penyakit b. Peningkatan diseminasi teknologi terbaru di bidang produksi dan pengendalian penyakit melalui beragam metode penyuluhan
	Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Meningkatkan ketersediaan dan cadangan pangan serta meningkatkan kemandirian pangan	a. Pembaharuan data ketersediaan dan cadangan pangan b. Peningkatan efektivitas pengembangan desa mandiri pangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAPPEDA			
Tujuan	**Sasaran**	**Strategi**	**Arah Kebijakan**
Meningkatkan profesionalisme dan kinerja aparatur melalui reformasi birokrasi	Meningkatnya kualitas perencanaan dan penganggaran daerah	Membangun kualitas partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan. · Mengoptimalkan penerapan eplanning bagi OPD dan desa dengan baik dan terintegrasi. · Meningkatkan peran aktif dari OPD terhadap perencanaan.	a. Pengembangan mekanisme musrenbang yang berkualitas. b. Penguatan kapasitas masyarakat dalam proses perencanaan embangunan. c. Pengembangan sistem komunikasi pembangunan antara pemerintah dan masyarakat. d. Peningkatan kelibatan masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik. e. Adanya komitmen bersama antara eksekutif dan legislatif serta stakeholder dalam mewujudkan program pembangunan di Kabupaten Kampar yang lebik baik.
	Meningkatnya kualitas pengendalian dan evaluasi pembangunan yang aspiratif secara efisien dan efektif.	Mengoptimalkan fungsi dan peran pengendalian, pemantauan dan evaluasi rencana pembangunan daerah.	Peningkatan Hasil monotoring dan evaluasi dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan yang akan datang.
	Meningkatnya pelaksanaan koordinasi perencanaan pembangunan daerah sesuai rencana	· Membangun Koordinasi yang baik dengan stakeholder di bidang perencanaan.	Peningkatan kapasitas fungsi pemerintah, antar dan lintas SKPD serta Kecamatan seuai rencana.
Meningkatkan tata kelola pelayanan dan informasi yang handal.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan dalam Melaksanakan Tupoksi.	Membangun sarana dan prasarana pendukung yang memadai.	a. Peningkatan sarana dan prasarana secara optimal. Peningkatan sistem pengelolaan aset dengan baik.
	Meningkatnya kemampuan teknis perencana pembangunan daerah.	Meningkatkan kompetensi pegawai dalam melaksanakan tugas perencana	a. Penguatan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas. b. Adanya komitmen dari stakeholder penghargaan bagi pegawai berdasarkan kinerja

	Meningkatnya kualitas sistem informasi pembangunan daerah.	Membangun sistem website yang berkualitas sebagai informasi pembangunan daerah.	Pengembangan media komunikasi elektronik yang dapat diakses kapan saja.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

A. Informan dalam Survei Sekunder

Analisis dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan data sekunder. Data sekunder tersebut dikumpulkan dari instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar. Sebagian besar data dan informasi dalam analisis Kelembagaan merupakan data sekunder. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada informan-informan kunci yang memiliki informasi Kebijakan yang ada di Kabupaten Kampar. Wawancara dilakukan secara *in-depth* atau wawancara mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi yang rinci dan mendalam. Wawancara dilakukan kepada *stakeholder* berbagai instansi yang memiliki kewenangan terhadap sektor pertanian di Kabupaten Kampar. Berikut adalah Tabel 5.12 terkait informan kunci yang diwawancarai dalam kelembagaan di Kabupaten Kampar.

Tabel 5. 15 Informan Kunci dalam Survei Sekunder

No	Informan	Nama	Stekeholder	Informasi
1	Informan 01	Helpizar	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar	Bidang Kasubag Perencanaan dan Evaluasi
2	Informan 02	Jhon Marinir	Dinas BAPPEDA Kabupaten Kampar	Bidang Pertanian
3	Informan 03	Elly Yudia, SE	Disperindag	Bidang pemberdayaan UMK
4	Informan 04	Kasim	Petani	Petani

Sumber: Hasil Survei, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam mendukung hasil identifikasi terhadap kebijakan dan program terkait subsektor tanaman pangan diperlukan suatu metode yaitu wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan serta menggali lebih dalam informasi, fenomena, fakta-fakta yang berguna untuk menilai keberpihakan stakeholder dalam penanganan sektor pertanian terkhusus subsektor tanaman pangan.

Berdasarkan sumber yang diperoleh melalui wawancara kepada informan 01, Kabupaten Kampar saat ini memiliki program yang namanya program pengembangan padi sawah. Program tersebut merupakan fokus utama dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Program tersebut didasarkan atas banyaknya lahan di Kabupaten Kampar yang diperuntukkan sebagai lahan padi sawah. Informan 01 juga menyatakan bahwa saat ini sedang disusun rancangan Undang-Undang LP2B yaitu lahan berkelanjutan. Artinya, kedepan lahan yang peruntukannya sudah ditetapkan sebagai lahan padi sawah tidak diperbolehkan untuk dialihfungsikan menjadi peruntukan lahan lainnya. Adapun alasan lain padi sawah menjadi fokus program pengembangan sektor pertanian, menurut informan 01 karena padi sawah merupakan sektor ketahanan pangan nasional.

Ditinjau dari rencana strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar dapat dinilai bahwa memang benar program-program yang ada saat ini sangat difokuskan pada subsektor tanaman pangan terkhusus lagi komoditas padi sawah. Program tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Program peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan
    a. Penyusunan data base potensi produk pangan
    b. Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan
    c. Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

d. Pengembangan desa mandiri pangan
e. Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija
f. Pengembangan pertanian pada lahan kering
g. Pengambangan lumbung pangan desa
h. Pengembangan perbenihan/perbibitan
i. Peningkatan mutu dan keamanan pangan
j. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk perkebunan, produk pertanian
k. Monitoring, evaluasi dan pelaporan
l. Peningkatan pengelolaan lahan
m. Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan lahan dan air (DAK)
n. Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan Prasana Pertanian (Sharing Dana Tugas Pembantuan)

2. Program peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/ perkebunan
   a. Penelitian dan pengembangan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan
   b. Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggul daerah
   c. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
3. Program Peningkatan Penerapan teknologi pertanian/perkebunan
   a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Teknologi Pertanian/Perkebunan Tepat guna.
   b. Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna
d. Pelatihan penerapan teknologi pertanian
e. Peningkatan pengembangan penerapan teknologi pertanian

4. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan
a. Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan
b. Pembinaan Lembaga Mandiri Mengakar Masyarakat (LM3)
c. Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan

5. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan
a. Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan

Berdasarkan sumber yang diperoleh melalui wawancara kepada informan 02, beliau menyatakan bahwa BAPPEDA secara teknis tidak ada rencana atau program tentang pengembangan kawasan pertanian. Namun BAPPEDA sudah mengalokasikan anggaran untuk memastikan ketahanan pangan Kabupaten Kampar untuk periode 2021. Sedangkan tema BAPPEDA tahun ini yaitu pemulihan ekonomi masyarakat, ini hanya sebatas tema karena BAPPEDA bukan Lembaga teknis tetapi Lembaga koordinasi. Jadi tugas BAPPEDA secara umum menyusun dokumen besar yang disebut RPJM, nantinya RPJM ini menjadi panduan masing-masing dinas dalam menyusun rencana strategis kegiatan yang bersifat teknis. Menurut informan 02, ia juga menjelaskan bahwa komoditas ubi kayu/ubi racun itu untuk kebutuhan bahan dasar pembuatan gipsum dan menjadi campuran untuk menghasilkan bahan bakar, makanya masyarakat menaman ubi kayu secara masal. Komoditas ubi kayu ini bukan untuk kebutuhan konsumsi tapi untuk kebutuhan bahan dasar gipsum yang tersebar di Kecamatan Tapung, Kecamatan Salo,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kecamatan Kampar Kiri, dan kecamatan lainnya. Masyarakat di Kabupate Kampar terpropokasi untuk menanam ubi racun ini karena sudah ada penerimanya yaitu pabrik yang ada di Dumai yang membutuhkan hasil tanaman ubi racun ini sebagai campuran penghasil bahan bakar.

Menurut sumber yang diperoleh melalui wawancara kepada informan 04, beliau menyatakan bahwa awalnya mata pencaharian masyarakat petani adalah petani dengan bertanam padi dan sebagian ada yang berkebun karet. Namun areal persawahan tidak didukung dengan adanya aliran air irigasi yang memadai sehingga areal persawahan yang ada sering mengalami kekeringan dan gagal panen. Seiring dengan itu, terjadi interaksi antar masyarakat dengan buruh perkebunan yang ada dan melihat bahwa perkebunan swasta yang ada mulai menghasilkan. Timbul keinginan masyarakat untuk meniru perkebunan swasta yang mulai menghasilkan. Tanaman kelapa sawit yang awalnya ditanam pada lahan kering kemudian merambah ke lahan sawah yang kurang produktif dan mengalami kekeringan. Setelah tanaman kelapa sawit berproduksi dan hasil yang diperoleh jauh lebih baik dari pada ditanami padi, petani sekitar mulai mengikuti dan merubah fungsi lahan sawah yang ada menjadi kebun sawit.

5.4 Terumuskannya Arahan Pengembangan Wilayah Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

5.4.1 Arahan Wilayah Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar. Perencanaan pengembangan suatu wilayah memerlukan pedoman pembagian wilayah kedalam berbagai kawasan yang mengacu pada kemampuan dan ketersediaan sumberdaya lahan dan peruntukannya. Pengembangan subsektor tanaman pangan memerlukan arahan penggunaan lahan yang sesuai dengan aspek biofisik lahan, ekonomi dan sosial, sehingga masing-masing daerah mampu memiliki jenis komoditas tanaman pangan unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan (Sitorus et al. 2013).

Arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar, tujuannya untuk memberi arahan wilayah kecamatan yang sesuai biofisik lahan dan dapat dikembangkan komoditas subsektor tanaman pangan yang dianggap unggul. Aspek biofisik lahan dan spasial memang sangat penting diperhatikan dalam arahan pengembangan komoditas unggulan. Aspek biofisik lahan ini kaitannya dengan ketersediaan dan kesesuaian lahan, sedangkan aspek spasial kaitannya dengan penggunaan lahan. Arahan penggunaan lahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan didasarkan pada kawasan budidaya yang sesuai dengan arahan pola pemanfaatan ruang RTRWK Kampar Tahun 2011-2031. Dalam penelitian ini peta RTRWK dan peta penunjukan kawasan hutan dipakai sebagai dasar menetapkan arahan wilayah pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan.

Arahan pengembangan komoditas unggulan di Kabupaten Kampar didasarkan pada hasil analisis LQ, SSA, dan evaluasi kesesuaian lahan pada lahan di Kabupaten Kampar. Arahan pengembangan komoditas unggulan berdasarkan pada kawasan budidaya, pada pola ruang RTRWK, areal penggunaan lain (APL)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pada peta penunjukan kawasan hutan dan penggunaan lahan eksisting. Penggunaan lahan yang dianalisis untuk lahan tersedia yaitu kawasan budidaya pada peta pola ruang RTRW (pertanian dan pertanian lahan kering dan perkebunan), APL pada peta penunjukan kawasan hutan dan penggunaan lahan eksisting (kebun campuran, tanah terbuka, ladang dan semak belukar, perkebunan, dan hutan sekunder), diarahkan untuk pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Pada penelitian ini arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar ditetapkan berdasarkan wilayah atau kecamatan yang potensial.

Komoditas unggulan diarahkan pada 18 kecamatan yang termasuk dalam lokasi lahan tersedia, sebagai kawasan pengembangan komoditas unggulan yaitu komoditas ubi kayu, ubi jalar dan padi sawah. Komoditas ubi kayu diarahkan pada 9 kecamatan, yaitu kecamatan lahan seluas 29,083,489 Ha dan komoditas padi sawah pengembangannya diarahkan pada 5 kecamatan lahan seluas 509,521,269 Ha serta komoditas ubi jalar diarahkan pada 4 kecamatan, lahan seluas 128,989,891 Ha. Berikut gambar peta tentang arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 5.3 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Padi Sawah

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

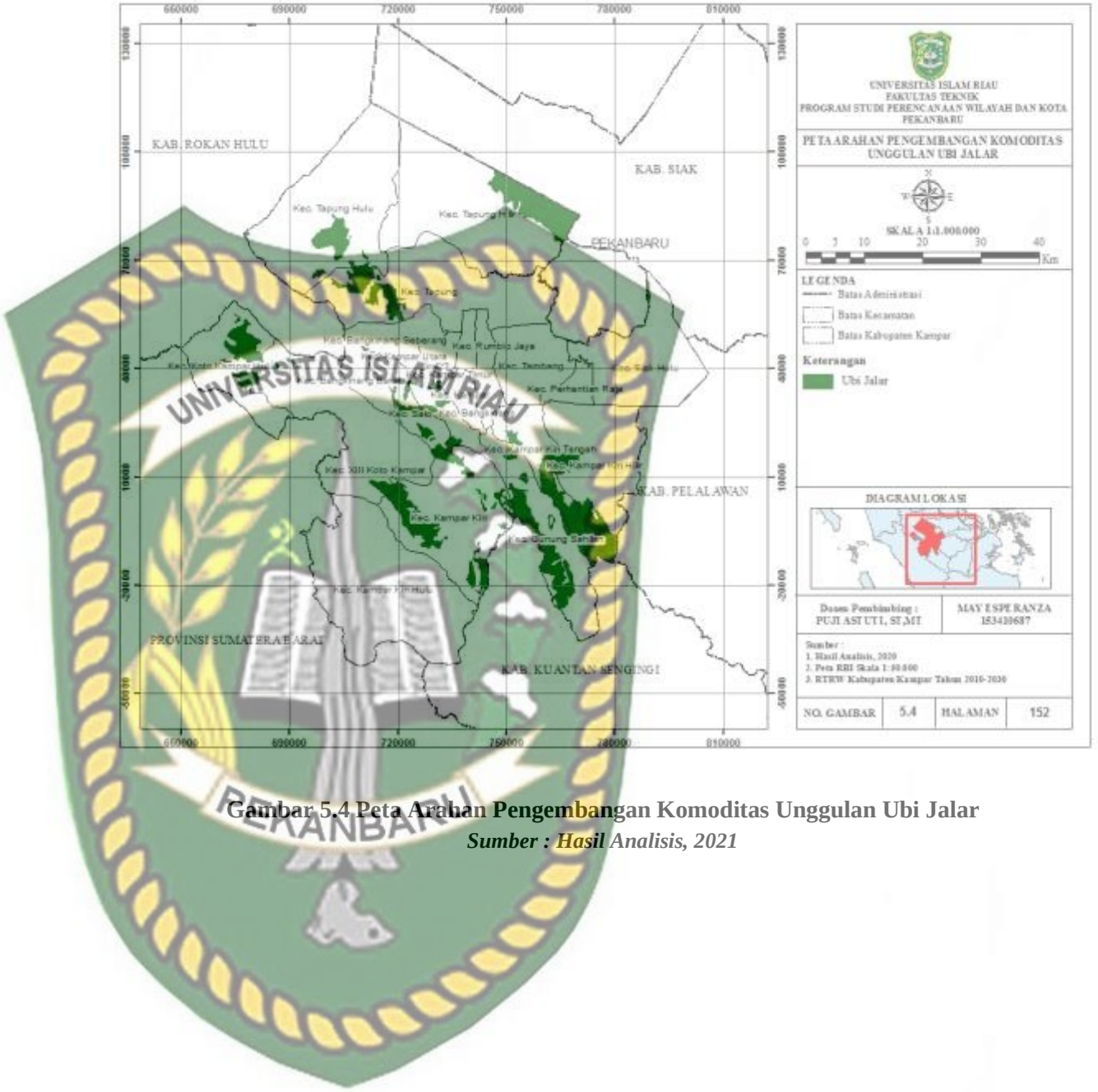

Gambar 5.4 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Ubi Jalar

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

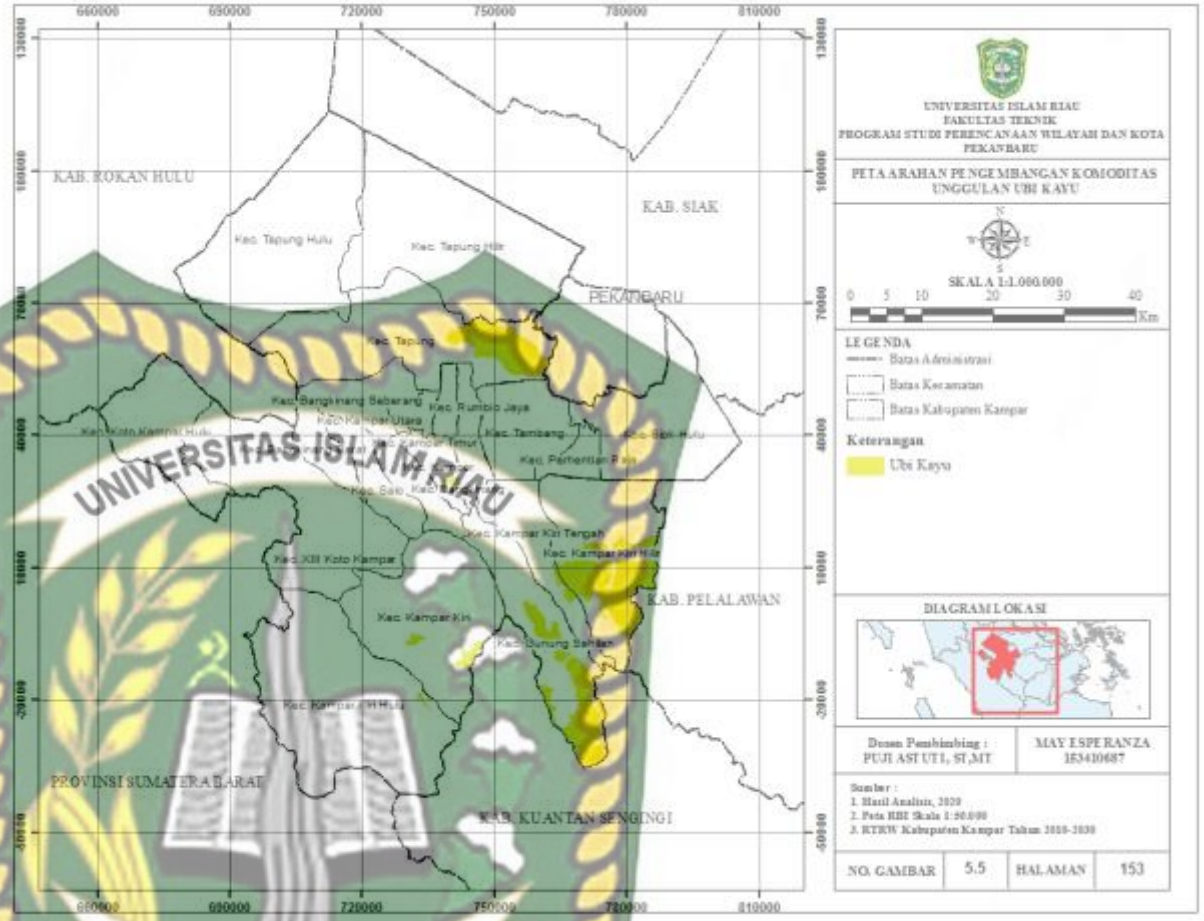

Gambar 5.5 Peta Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Ubi Kayu

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.4.2 Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan

Penyusunan strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar, agar mencapai komoditas tanaman pangan yang unggulan sesuai kebutuhan berdasarkan kondisi biofisik wilayah (lahan), maka diperlukan arahan pengembangan yang strategi. Persepsi pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebagai bagian indikator penting terhadap strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di wilayah penelitian. Penentuan arahan pengembangan subsektor tanaman pangan didasarkan pada hasil analisis kondisi fisik lahan, potensi wilayah, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspirasi masyarakat (*stakeholder*) yang sebagai penerima manfaat dari strategi arahan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan.

Pengambilan keputusan dalam perencanaan tataguna lahan setelah mempertimbangkan berbagai aspek terhadap pelibatan masyarakat dalam perencanan pengambilan keputusan (FAO 1976 dalam Hardjowigeno dan Widiatmaka 2007). Strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di wilayah penelitian merupakan langkah penting dalam pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) sebagai analisis kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Penyusunan strategi diawali dengan mengidentifikasi faktor-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan baik faktor internal dan eksternal. Faktor internal dan eksternal dapat diperoleh melalui hasil persepsi *stakeholder* yang dikombinasikan dengan berbagai referensi tentang pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan. Berikut hasil identifikasi faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

1. **Kekuatan/Streangths (S)**
    a) Ketersediaan sumberdaya lahan pertanian yang cukup
    b) Terdapat sumberdaya ekonomi pertanian
    c) Dukungan/ kebijakan pemerintah daerah
    d) Memiliki lembaga dinas pertanian dan UPTD pertanian
    e) Memiliki sumberdaya petani
    f) Tersedianya kelembagaan petani/ kelompok tani
2. **Kelemahan/Weakness (W)**
    a) Kurangnya tenaga kerja
    b) Belum optimalnya peran kelembagaan petani dan kelompok tani
    c) Keterbataasan modal dan mahalnya harga sarana produksi
    d) Iklim yang cenderung tidak stabil
    e) Masih terdapatnya sarana produksi dengan kondisi kurang memadai
    f) Bencana alam seperti kekeringan dan banjir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Peluang/Opportunity (O)**

   a) Kawasan strategis ekonomi negara tetangga

   b) Potensi dan daya saing daerah tetangga

   c) Adanya kerjasama antar *stakeholder*

   d) Penerapan teknologi

   e) Peran swasta dalam pengembangan subsektor tanaman pangan

   f) Pelatihan tenaga kerja pada pertanian tanaman pangan

4. **Ancaman/Threats (T)**

   a) Kurangnya tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL)

   b) Perluasan lahan kelapa sawit

   c) Berkurangnya minat bercocok tanam bagi masyarakat karena lebih menjanjikan menanam sawit

   d) Ketergantungan terhadap supply bahan pangan dari luar daerah

   e) Beralihnya fungsi lahan dari bercocok tanam padi menjadi perkebunan sawit

Setelah mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar, maka dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT ini menghasilkan 4 (empat) tipe strategi, yakni: (1) strategi S-O (*strength-opportunities*), (2) strategi W-O (*weakness-opportunities*), (3) strategi S-T (*strength-threats*), (4) strategi W-T (*weakness-threats*). Matriks SWOT adalah matriks yang menggambarkan perumusan strategi pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar. Berikut tabel tentang matriks SWOT subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.13 Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	**Strength / Kekuatan (S)**	**Weakness / Kelemahan (W)**
	1. Ketersediaan sumberdaya lahan pertanian yang cukup 2. Terdapat sumberdaya ekonomi pertanian 3. Dukungan / kebijakan pemerintah daerah 4. Memiliki lembaga dinas pertanian dan UPTD pertanian 5. Memiliki sumber daya petani 6. Tersedianya kelembagaan petani/ kelompok tani	1. Kurangnya tenaga kerja 2. Belum optimalnya peran kelembagaan petani dan kelompok tani 3. Keterbataasan modal dan mahalnya harga sarana produksi 4. Iklim yang cenderung tidak stabil 5. Masih terdapatnya sarana produksi dengan kondisi kurang memadai 6. Bencana alam seperti kekeringan dan banjir
Opportunity/ Peluang (O) 1. Kawasan strategis ekonomi negara tetangga 2. Potensi dan daya saing daerah tetangga 3. Adanya kerjasama antar *stakeholder* 4. Penerapan teknologi 5. Peran swasta dalam pengembangan subsektor tanaman pangan 6. Pelatihan tenaga kerja pada pertanian tanaman pangan	**Strategi S-O** (SO1) Meningkatkan kegiatan budidaya subsektor tanaman pangan melalui pengembangan IPTEK (O4) (SO2) Meningkatkan ketersediaan sumber daya lahan pertanian dan sumberdaya ekonomi pertanian (S1, S2, S5) (SO3) Meningkatkan dukungan kebijakan pemerintah daerah serta kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan (S3,S4, S6, O3, O5)	**Strategi W-O** (WO1) Pembinaan secara terpadu (W2, O3, O5,O6) (WO2) Meningkatkan koordinasi antar stakeholders (pemerintah, swasta dan masyarakat (W2, O3, O5) (WO3)Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang terjangkau (W3, W5, O4)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Threats / Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Kurangnya tenaga penyuluh pertanian lapangan (PPL) 2. Perluasan lahan kelapa sawit 3. Berkurangnya minat bercocok tanam bagi masyarakat 4. Ketergantungan terhadap supply bahan pangan dari luar daerah 5. Beralihnya fungsi lahan dari bercocok tanam padi menjadi perkebunan karet	(ST1) Mengoptimalkan sumberdaya pertanian terhadap bahan pangan dan menjaga eksistensi potensi wilayah (S1, S5, T1,T5) (ST2) Meningkatkan daya minat bercocok tanam bagi masyarakat oleh Lembaga tani/ kelompok tani (T3, S4) (ST3) Penguatan kelembagaan (S4, S6) (ST4) Menjaga sumberdaya lahan pertanian (S1, S7, T2,T5)	(WT1) Meningkatkan daya saing pangan lokal dengan memaksimalkan kegiatan budidaya komoditas unggulan subsektor tanaman pangan (W2, T4) (WT2) Meningkatkan kegiatan penyuluhan (W1, W2, T1,T3) (WT3) Meningkatkan peran serta masyarakat (memperdayakan masyarakat) (W2, T1, T3)

Sumber: Hasil Analisis,2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat dilihat strategi-strategi dalam pengembangan wilayah berdasarkan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar jika dilihat dari komponen komponen pengembangan wilayah dihasilkan beberapa strategi yaitu :

1. **Strategi Strength-Oppurtunity (S-O)**

   Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

   (SO1) Meningkatkan kegiatan budidaya subsektor tanaman pangan melalui pengembangan IPTEK

   (SO2) Meningkatkan ketersediaan sumberdaya lahan pertanian dan sumberdaya ekonomi pertanian

   (SO3) Meningkatkan dukungan kebijakan pemerintah daerah serta kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan sub sektor tanaman pangan

2. **Strategi Weakness-Oppurtunity (W-O)**

   Strategi ini dibuat berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

   (WO1) Pembinaan secara terpadu

   (WO2) Meningkatkan koordinasi antar stakeholders (pemerintah, swasta dan masyarakat

   (WO3) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang terjangkau

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3. **Strategi Strength-Threath (S-T)**

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

(ST1) Mengoptimalkan sumberdaya pertanian terhadap bahan pangan menjaga eksistensi potensi wilayah

(ST2) Meningkatkan daya minat bercocok tanam bagi masyarakat oleh Lembaga tani/ kelompok tani

(ST3) Penguatan kelembagaan

(ST4) Menjaga sumberdaya lahan pertanian

4. **Strategi Weakness-Threath (W-T)**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan keseluruhan yang ada serta menghindari ancaman.

(WT1) Meningkatkan daya saing pangan lokal dengan memaksimalkan kegiatan budidaya komoditas unggulan subsektor tanaman pangan

(WT2) Meningkatkan kegiatan penyuluhan

(WT3) Meningkatkan peran serta masyarakat (memperdayakan masyarakat)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan perencanaan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar.

1. Berdasarkan hasil kompilasi nilai LQ dan SSA Komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar adalah komoditas padi sawah, ubi kayu dan ubi jalar.
2. Hasil analisis ketersedian lahan jika mempertimbangkan analisis dari ketiga peta (RTRWK, status kawasan hutan dan penggunaan lahan eksisting) menunjukkan bahwa lahan yang dapat dianggap sebagai lahan tersedia untuk pengembangan pertanian adalah seluas 122,266,208 Ha. Lahan tersedia ini hanya merupakan 19 % dari keseluruhan luas Kabupaten Kampar. Hasil ini menunjukkan, bahwa ketersedian lahan sangatlah kecil dibandingkan dengan pontensi lahan di Kabupaten Kampar.
3. Hasil analisis kesesuaian lahan pada lahan tersedia menunjukkan bahwa untuk komoditas padi sawah, lahan dengan kelas kesesuaian lahan S1 adalah seluas 114,215,771 Ha (17.1 %), S2 seluas 257,452,556 Ha (38.5 %), dan S3 seluas 137,852,942 Ha (20.6 %). Untuk komoditas ubi kayu, lahan dengan kelas kesesuaian lahan S1 adalah seluas 73,496 Ha (0.01%), S2 seluas 10,965,421 Ha (1.6 %), dan S3 seluas 18,044,572 ha (2.6 %). Komoditas Ubi jalar lahan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan kelas kesesuaian lahan S1 adalah seluas 49,079,890 Ha (7.3 %), S2 seluas 51,792,515 Ha (7.7 %), dan S3 seluas 28,117,486 Ha (4.2 %).

4. Perencanaan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan diarahkan pada lahan tersedia. Lahan tersedia yang terdapat pada 9 kecamatan, menjadi wilayah arahan pengembangan, yaitu komoditas padi sawah seluas 509,521,269 Ha. Pengembangan ubi kayu diarahkan pada lahan seluas 29,083,489 Ha di 5 kecamatan. Pengembangan ubi jalar diarahkan pada lahan seluas 128,989,891 Ha di 4 kecamatan.
5. Strategi pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan berdasarkan hasil SWOT adalah : (1) meningkatkan kegiatan budidaya subsektor tanaman pangan melalui pengembangan IPTEK dan membangun kerjasama antar pemerintah, swasta dan masyarakat; (2) meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana (3) optimalisasi pengembangan komoditas unggulan serta meningkatkan daya saing pangan lokal dengan memaksimalkan sumberdaya alam dan kegiatan budidaya komoditas unggulan subsektor tanaman pangan (4) meningkatkan kegiatan penyuluhan pertanian subsektor tanaman pangan yang optimal dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perencanan pengembangan komoditas unggulan subsektor tanaman pangan di Kabupaten Kampar adalah: 1) Pemerintah Kabupaten Kampar sebaiknya lebih memprioritaskan program-program terkait sektor pertanian agar kegiatan dari program tersebut dapat berjalan lebih baik dan lebih memberikan dampak yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten Kampar. 2) Perlu adanya revisi dokumen RTRWK untuk menyesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah, dengan mempertimbangkan luas kawasan budidaya pertanian, kawasan lindung dan sepadan sungai. 3) Perlu adanya penetapan kawasan budidaya pertanian secara luas yang dituangkan dalam bentuk kebijakan pemerintah daerah di Kabupaten Kampar. 4) Perlu penelitian lanjut dengan data yang lebih detail.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Perencanaan Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Alkadri. 2001. *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah: Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia dan Teknologi*. Jakarta : Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah. BPPT

Alkadri dan Djajaningrat. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Kajian Konsep dan Pengembangan. Bagaimana Menganalisis Potensi Daerah Konsep dan Contoh Aplikasi*. Jakarta : Pusat Pengkajian Teknologi Pengembangan Wilayah dan CV Cahaya Ibu

Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga

FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation. Soil Resources Management and Conservation Service Land and Water Development Division. FAO Soil Bulletin No. 52. FAO, Rome*

Friyatno S. 2001. *Analisis Penerapan Intensifikasi Usahatani Padi Sawah Pasca Krisis Ekonomi (Kasus di Kabupaten Subang, Jawa Barat)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian RI

Hendayana, Rachmat, *Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Unggulan*. 2002. Bogor : Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Komariah, D.S 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung . Alfabeta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional untuk perencanaan wilayah, tata ruang dan lingkungan*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG)

Nuarsa, I Wayan, *Menganalisis Data Spasial dengan ArcView GIS 3.3 untuk Pemula*, 2005. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nugroho, I. dan Dahuri, R. 2004. *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Pustaka LP3ES Indonesia

Nurzaman, Siti Sutriah, 2008. *Teori Basis Ekspor Masa Kini di Arab Saudi*. Bandung : ITB

Rahardjo A. 2007. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Makassar : Graha Ilmu.

Rangkuti F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Riyadi DS. 2002. *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Kajian Konsep dan Pengembangan. Pengembangan Wilayah Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta : Pusat Pengkajian Teknologi Pengembangan Wilayah dan CV Cahaya Ibu

Rustiadi E, Saefulhakim S dan Panuju DR. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Crestpent dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta: Bandung

Sitorus SRP. 2004. *Evaluasi Sumberdaya Lahan.* Bandung : Penerbit Tarsito

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Soetriono, Anik Suwandari, Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian.* 2003. Jember : Banyumedia Publishing

Soekartawi. 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press.

Surah Al-baqarah ayat 265

Sugiono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta,. Bandung.

Suryana. 2005. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta : Salemba

Suripin, *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. 2001. Yogyakarta : Penerbit Andi

Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi.* Jakarta : Bumi Aksara

Jurnal, Skripsi, Thesis :

Akbar. 2014. *Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dalam Menunjang Pengembangan Wilayah di Kabupaten Bone.* Bogor : IPB

Andi PF. 2006. *Arahan Perwilayahan Komoditas Unggulan Di Kabupaten Kotawaringin Timur*. Semarang : UNDIP

Astuti P, Mailendra, Mardianto dan Muliana R. 2018. *The Regional Development Based On Leading Sectors In Kuantan Singing Regency, Riau Province.* Pekanbaru : UIR

Astuti P, Nugraha I dan Abdillah F. 2017. *Impact Analysis Of Leading Sub Sector On Basic Sector To Regional Income In Siak Regency, Riau Province*. Pekanbaru : UIR

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Cipta SW, 2015. *Pengembangan Komoditas Unggulan Di Wilayah Pengembangan Tumpeng Kabupaten Malang*. Bogor :IPB

Daryanto A dan Hafizrianda Y. 2010. *Analysis Input-Output & Social Accounting Matrix untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor : IPB Press

Djaenudin D, Y. Sulaeman, A. Abdurachman. *Pendekatan Perwilayahan Komoditas Pertanian Menurut Pedro-Agroklimat di Kawasan Timur Indonesia*. 2002. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat

Djaenudin UD. 2009. *Prospek Penelitian Sumberdaya Lahan di Wilayah Indonesia*. Jurnal Pengembangan Inovasi Pertanian.

Haryadi, Yudi. 2017. *Analisis Tingkat Kerawanan Kawasan Bencana Banjir Berbasis Geography Information System* (GIS). Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Mailendra, 2016. *Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Di Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau*. Pekanbaru : UIR

Nainggolan HL. 2011. *Identifikasi Komoditi Unggulan Dalam Rangka Pengembangan Komoditi Tanaman Pangan untuk Menciptakan Ketahanan Pangan Wilayah, Studi Kasus Kabupaten Tapanuli Utara dan Toba Samosir*. Makalah Seminar Nasional Pertanian Presisi Menuju Kedaulatan Pangan. Medan.

Salomina, Jensanura Asyerem, 2016. *The Role Of The Agriculture Sector In Regional Development Disparity In Pegunungan Arfak Regency*. Amban-Manokwari. Universitas Papua.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Saragih B. 2011. *Pembangunan Sistem Agribinis di Indonesia dan Peran Public Relation.* Makalah Seminar Peran *Pulic Relation* dalam Pembangunan Pertanian. Bogor.

Sembiring, Evariani BR. 2012. *Analisis Dampak Peningkatan Jalan Desa Kuta Rakyat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo terhadap Pengembangan Wilayah*. Medan : USU

Tobing, Ferry Hanafyah L., 2011. *Perencanaan Sektor Pertanian dalam Rangka Pengembangan Wilayah di Kabupaten Tapanuli Utara*. Medan : USU

Keratop M, Widiatmaka dan Suwardi. 2016. *Arahan Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian Tanaman Pangan Di Kabupaten Boven Digoel Provinsi Papua*. Bogor : IPB

Peraturan- Peraturan :

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2012 tentang Pangan

Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2002 tentang sistem nasional penelitian, pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

Undang-Undang Republik Indonesia No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Undang-Undang Republik Indonesia No 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan

Peraturan Menteri Pertanian No. 50 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian No. 79 Tahun 2013 tentang Pedoman Kesesuaian Lahan Pada Komoditas Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Direktorat Pengembangan Kawasan Ditjen Penataan Ruang Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. 2002. Pendekatan dan Program Pengembangan Wilayah. Bulletin Kawasan Edisi 2. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Deputi Otonomi Daerah dan Pengembangan Regional BAPPENAS. Jakarta

Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2003. Beberapa Ungkapan Sejarah Penataan Ruang Indonesia 1948 – 2000. Jakarta : Citra Kreasi

Badan Litbang Pertanian. 2003. Panduan Umum Pelaksanaan Pengkajian serta Program Informasi, Komunikasi, dan Diseminasi di BPTP. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta

Direktorat Jenderal Tata Perkotaan dan dan Tata Perdesaan. 2005. Pengembangan Kawasan Agropolitan. Departemen Pekerjaan Umum RI

Dokumen :

Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2014. BPS : Kabupaten Kampar . 2014

Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2015. BPS : Kabupaten Kampar . 2015

Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2016. BPS : Kabupaten Kampar . 2016

Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2017. BPS : Kabupaten Kampar . 2017

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Badan Pusat Statistik (BPS). Kabupaten Kampar Dalam Angka Tahun 2018. BPS : Kabupaten Kampar . 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

LAMPIRAN

Lampiran A Lembar Wawancara Penelitian Kabupaten Kampar

Hari/Tanggal	
Informan	

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Islam Riau

LEMBAR WAWANCARA

"PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR"

Dalam rangka melakukan penelitian terkait "Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar", maka dimohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan penelitian ini terkait kebijakan pemerintah dengan penanganan komoditas unggulan di Kabupaten Kampar. Data dari hasil wawancara tersebut akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Terima kasih atas kerjasamanya.

Target Responden: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kampar

I. Identitas Informan

Nama :Helfizar
Jabatan :Kasubag Perencanaan dan evaluasi
Waktu : 10.00 - selesai

II. Pertanyaan

1. Apakah instansi Bapak/Ibu memiliki program /rencana tentang pengembangan kawasan pertanian?

Sebenarnya kita udah bikin program, banyaknya ke pangan, khususnya ke padi. Itu yang kita coba karena rata-rata lahan kita lahan sawah. Jadi kita sudah buat LP2B lahan berkelanjutan, Cuma sekarang masih dalam draft rancangan, masih kita coba usulkan. Khusus tanaman tanaman lain, itu memang kita ada beberapa komoditi yang cukup kita kembangkan seperti jagung yang di daerah sentra sawit yang sudah di remajakan. Jadi kalo sawit itu tumbang, itu kita tanam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jagung. Program nya namanya program pengembangan padi sawah, itu aja. Program lain kebanyakannya ke subsektor holtikultura.

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana progress/ rencana dari program tersebut? / berapa persen progress pemerintah dalam merealisasikan kebijakan maupun strategi dalam penanganan pertanian di kabupaten Kampar terkhusus subsector tanaman pangan?

Kalo untuk sekarang progressnya belum kelihatan, hasil produksi padi sawah kita hanya memenuhi 50% dari keseluruhan kebutuhan masyarakat Kampar.

3. Apakah ada data yang menunjukkan progress dari program tersebut dari sejak program itu dimulai?

Kita ada buku statistik yang menunjukkan progress produksi dari tahun ke tahun, nantik boleh dicopy filenya.

4. Menurut bapak/ibu bagaimana karakteristik para petani? Mengapa mereka lebih memilih menanan tanaman tersebut dibandingkan tanaman yang lainnya?

Kalo karakteristik masyarakat itu kan rata-rata tidak bisa meninggalkan padi sawah ini, karena ini kebutuhan pokok mereka sendiri, jadi selain untuk konsumsi mereka sendiri, juga untuk dijual. Jadi ini bisa jadi untuk menjadi produk mereka sendiri, kalau untuk lahan komoditas lain mereka tidak memiliki yang adanya hanya lahan sawah. Sementara kalau hanya lahan perkarangan itu hanya sedikit, kan tanggung produksinya untuk di pasarkan. Kalau yang tanaman perkarangan rumah itu palingan produksinya hanya 0,10 dan biasanya hanya menanam sayur atau jeruk sehingga komoditas tersebut tidak bisa dikembangkan karena keterbatasan lahan. Itulah kenapa padi sawah itu unggul

5. Menurut Bapak/Ibu dari komoditas pertanian yang ada di subsektor tanaman pangan komoditas apa yang lebih unggul ? dan mengapa unggul dibandingkan komoditas lain ?

Saat ini komoditas yang kita anggap unggul itu adalah padi sawah, karena rata-rata petani kita itu punya lahan sawah baik itu lahan sawah irigasi maupun sawah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tadah hujan. Jadi kita fokus ke padi sawah, karena kita mau mereka menanam padi 2 kali dalam satu tahun, agar komoditas ini memang menjadi unggulan. Maksudnya sekarang kan masih IP 100, nanti diharapkan dengan program pengembangan padi sawah ini kita harapkan dapat mencapai IP 200, artinya mereka menanam 2 kali dalam 1 tahun.

6. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi indikator/ tolak ukur sehingga komoditas pertanian tanaman pangan ini bisa dikatakan unggul?

Kalau unggul petaninya rata-rata ada, lahan ada, komoditas itu termasuk komoditas skala nasional. Padi sawah itukan untuk ketahanan pangan nasional sebenarnya

7. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan komoditas-komoditas unggul tanaman pangan ?

Sebenarnya sekarang ini kendalanya lahan padi sawah itu menurun. Selain itu sekarang irigasi kita banyak yang sudah tidak berfungsi jadi banyak yang ditinggalkan sehingga minat petani pun menurun. Sekarang petani hanya mengharapkan dari tadah hujan saja.
Selain itu kita juga kendala di generasi penerus petani, minat sudah mulai menurun karena generasi petani sekarang sebagai orang tua yang ingin anaknya berprofesi sebagai petani juga,artinya sumberdaya manusianya juga sudah berkurang.

8. Apa upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut ?

ada program untuk menjaga luas lahan padi sawah tersebut, namun kondisinya sekarang masih dalam draft rancangan undang-undang belum diturunkan sebagai peraturan resmi. Sebenarnya sudah ada pengukuran dari BPN untuk menjaga luasan lahan padi sawah tersebut, cuman yaa belum selesai dan masih kita pantau lahh.. semoga bisa kita jadikan perda. Sebenarnya draftnya sudah kita masukkan ke DPRD kemarin, itulah satu satunya usaha kita untuk mempertahankan lahan tersebut. Secara teknis untuk mengatasi kekeringan di komoditas padi sawah tersebut, strategi yang dilakukan adalah mengikuti program pemerintah pusat namanya program sumur dalam yang dalamnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

sekitar 100 m, nah sumur-sumur ini nantinya sebagai sumber irigasi padi sawah tersebut

9. Menurut Bapak/Ibu bagaimana perkembangan masing-masing komoditas pertanian tanaman pangan yang ada di Kabupaten Kampar?

Untuk komoditas padi sawah perkembangannya masih berada pada ip 100 dan hasil produksi hanya memenuhi 50% dari kebutuhan masyarakat kabupaten Kampar, sedangkan komoditas yang lainnya rata-rata setiap tahunnya mengalami penurunan luas lahan dan hasil produksi.

10. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempertahankan komoditas-komoditas yang unggul ?

Secara teknis untuk mengatasi kekeringan di komoditas padi sawah tersebut, strategi yang dilakukan adalah mengikuti program pemerintah pusat namanya program sumur dalam yang dalamnya sekitar 100 m, nah sumur-sumur ini nantinya sebagai sumber irigasi padi sawah tersebut, selanjutnya ada program untuk menjaga luas lahan padi sawah tersebut, namun kondisinya sekarang masih dalam draft rancangan undang-undang belum diturunkan sebagai peraturan resmi. Sebenarnya sudah ada pengukuran dari BPN untuk menjaga luasan lahan padi sawah tersebut, cuman yaa belum selesai dan masih kita pantau lahh.. semoga bisa kita jadikan perda. Sebenarnya draftnya sudah kita masukkan ke DPRD kemarin, itulah satu satunya usaha kita untuk mempertahankan lahan tersebut.

11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap pemerintah terhadap komoditas-komoditas yang tidak unggul?

Sebenarnya untuk komoditas-komoditas seperti itu walaupun tidak kita perhatikan petani kita kan tetap menanam karena lahan mereka yaa hanya cukup untuk menanam itu. Jadi yaa sebenarnya petani kita mandiri dengan sendirinya. Intinya mereka tetap menanam apasaja yang mereka mampu, yaa namanya juga demi kebutuhan hidup mereka. Lagian yang mereka tanam pun masih dibutuhkan dipasaran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Menurut Bapak/Ibu ancaman apa yang dapat mempengaruhi jumlah produksi masing-masing komoditas ?

Sulit bagi kita mengontrol masyarakat untuk tidak mengalihfungsikan lahan yang mereka miliki dari sebelumnya lahan tersebut diperuntukkan untuk pertanian kepada peruntukan lainnya.

13. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran pemerintah terhadap teknologi dalam mengembangkan komoditas pertanian tanaman pangan ?

Kalau sekarang kita mencoba menggalakkan alat pertanian salah satunya alat untuk pengolahan tanah yaitu traktor. Yang kita punya traktor tangan yang mini. Sebenarnya kita tidak bisa membantu seluruh lahan yang ada tapi inilah upaya kita, kita coba untuk membantu, terus kita demokan kepada petani cara untuk menggunakan alat ini. Satu lagi saat panen kita ada alat namanya power thresher dan combine harvester. Kita langsung mendistribusikan alat tersebut yaa seadanya ke petani. Untuk alat mesin traktor kita sudah mendistribusikannya keseluruh wilayah kabupaten Kampar sebanyak 12 unit. Sedangkan untuk power thresher dan combine harvester hanya di distribusikan di kecamatan kuok dan Kampar sebanyak 10 unit.

14. Menurut Bapak/Ibu kemana saja hasil produksi komoditas pertanian tanaman pangan kabupaten Kampar didistribusikan?

Kalau dikabupaten Kampar kan sebenarnya kita masih minus sekitar 50% jadi hasil produksi tidak dipasarkan keluar kabupaten Kampar , kebanyakan hasil produksi petani disini tidak untuk dijual, kalaupun produksinya berlebih dijual kepasar didalam Kampar ini juga seberti di bangkinang, rumbio, dan air tiris. Naah dengan ip 200 ini nantinya kita harapkan hasil produksi dapat dipaksakan keluar.

15. Adakah masukan/harapan Bapak/Ibu untuk pengembanagan pertanian di Kabupaten Kampar?

Kalau bisa Kampar ini kita jadikan sebagai sentra padi, jeruk dan nenas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. Kaharuddin Nasution 113 Marpoyan - Pekanbaru 28284 Telp. 0761-674635, 674674.

SURAT KETERANGAN

PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : May Esperanza
NPM : 153410687
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara komprehensif tugas akhir, dan selanjutnya disetujui untuk dijilid.

Demikianlah surat keterangan persetujuan jilid Tugas Akhir ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 November 2021

Pembimbing I

Puji Astuti ,ST,.MT

Penguji I

an.

Rona Muliana, ST., MT

Penguji II

Mira Hafizah Tanjung, ST., M.S

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Created By: Sign Doc

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 *Website*: www.eng.uir.ac.id *Email*: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 30 Agustus 2021, Nomor: 0254/KPTS/FT-UIR/2021, maka pada hari Selasa, tanggal 31 Agustus 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini:

1. Nama : May Esperanza
2. NPM : 153410687
3. Judul Skripsi : Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar
4. Waktu Ujian : 09.00 WIB – Selesai
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Online

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

Lulus* / Lulus dengan Perbaikan* / Tidak Lulus*

** Coret yang tidak perlu.*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 80,77 Nilai Huruf = A-

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Puji Astuti, S.T., M.T.	Ketua	1.
2	Rona Muliana, S.T., M.T.	Anggota	2.
3	Mira Hafizhah Tanjung, S.T., M.Sc.	Anggota	3.

Panitia Ujian
Ketua,

Puji Astuti, S.T., M.T.
NIDN. 1018097702

Pekanbaru, 31 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Muslim, M.Sc.
NIDN. 1015095902
Surat Kuasa Nomor: 231/A-UIR/5-T/2021

Digindai dengan CamScanner

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Created By: Sign Doc

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR :1355/KPTS/FT-UIR/2020
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota Nomor:289/TA/PWK/FT/2020 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi

2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

No	N a m a	Pangkat	Jabatan
1.	Puji Astuti,S.T.,M.T	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

N a m a : May Esperanza
NPM : 153410687
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 25 Rabiul Awal 1442 H
11 November 2020 M

Dekan,

DIVERIFIKASI
By Dr Eng Muslim MT at 08.17.59, 12/11/2020

Dr. Eng. Muslim. S.T., M.T.
NPK : 09 11 02 374

Tembusan disampaikan :
1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru.
2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
3. Yang Bersangkutan .
4. Arsip

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Marpoyan - Pekanbaru 28284
Telp 0761-674635, 674674.

SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN SIDANG KOMPREHENSIF

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan :

Nama : May Esperanza
NPM` : 153410687
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara seminar tugas akhir, dan selanjutnya telah disetujui untuk mengikuti Sidang Komprehensif Sarjana Strata-1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota FT UIR.

Demikianlah surat keterangan persetujuan Sidang Komprehensif Sarjana Strata-1 ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Agustus 2021

Pembimbing

Puji Astuti, ST, MT

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
الجامعة الإسلامية الريوية
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
Nomor: 307/A-UIR/5-T/2021

Operator Turnitin Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama	:	**MAY ESPERANZA**
NPM	:	153410687
Program Studi	:	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi TA	:	PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan **Bebas Plagiat,** berdasarkan hasil pengecekan pada Turnitin menunjukkan angka **Similarity Index < 30%** sesuai dengan peraturan Universitas Islam Riau yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kaprodi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Puji Astuti, S.T., M.T.

Pekanbaru, 26 Agustus 2021 M
18 Al-Muharrom 1443 H

Operator Turnitin F. Teknik

Ahmad Pandi, S.Kom.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **P E K A N B A R U**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/36539

T E N T A N G

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Nomor : 2965/E-UIR/27-T/2020 Tanggal 16 November 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama	:	**MAY ESPERANZA**
2. NIM / KTP	:	153410687
3. Program Studi	:	TEKNK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	**PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR**
7. Lokasi Penelitian	:	KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 November 2020

Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

Tembusan :
Disampaikan Kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
   Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

الجامعة الإسلامية الريوية
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884. Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : DICKY WALA SYAPUTRA
Tempat/Tgl.Lahir : PERAWANG, 06 Oktober 1996
NPM : 153410569
Fakultas : TEKNIK
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah Dan kota
Jenjang Pendidikan : S1

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
TPL341101	AL ISLAM I *ISLAMIC I*	B+	3.33	2	6.66
TPL341103	BAHASA INDONESIA *INDONESIAN LANGUAGE*	B	3	2	6
TPL341109	GAMBAR TEKNIK PERENCANAAN *DESIGN TO PLANNING ENGINEERING*	B	3	2	6
TPL341107	IT (TEKNOLOGI INFORMASI) *INFORMATION TECHNOLOGY*	B+	3.33	2	6.66
TPL341106	KALKULUS I *CALCULUS I*	B-	2.75	2	5.5
TPL341105	KIMIA FISKA LINGKUNGAN *ENVIRONMENTAL CHEMISTRY AND PHYSICS*	C	2	2	4
TPL341102	PENDIDIKAN PANCASILA *PANCASILA*	B+	3.33	2	6.66
TPL341108X	PENGANTAR EKONOMI *INTRODUCTION TO ECONOMICS*	B	3	3	9
TPL341108	PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA *INTRODUCTION TO URBAN AND REGIONAL PLANNING*	B	3	3	9
TPL341104	SISTEM SOSIAL *SOCIAL SYSTEM*	B	3	2	6
TPL341201	AL-ISLAM II *ISLAMIC II*	B+	3.33	2	6.66
TPL341206	EKONOMI WILAYAH DAN KOTA *URBAN AND REGIONAL ECONOMIC*	C+	2.33	3	6.99
TPL341209	IDENTIFIKASI DAN TEKNIK PRESENTASI *IDENTIFICATION AND PRESENTATION TECHNIQUES*	B-	2.75	3	8.25
TPL341203	KALKULUS II *CALCULUS II*	B-	2.75	2	5.5
TPL341204	KOMPUTER PERENCANAAN *PLANNING COMPUTATION*	B-	2.75	2	5.5
TPL341202	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN *CITIZENSHIP*	B	3	2	6
TPL341207	PENGANTAR PROSES PERENCANAAN *INTRODUCTION TO PLANNING PROCESS*	B-	2.75	3	8.25
TPL341205	PRAKTIKUM KOMPUTER PERENCANAAN *PLANNING COMPUTATION PRACTICUM*	C+	2.33	1	2.33
TPL341208	STATISTIK I *STATISTICS I*	C-	1.67	2	3.34

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TPL342306	A M D A L *ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS*	A-	3.67	2	7.34
TPL342308	ANALISA LOKASI DAN POLA KERUANGAN *LOCATIONAL AND SPATIAL ANALYSIS*	B	3	3	9
TPL342304	ILMU UKUR TANAH *CARTOGRAPHY*	B	3	2	6
TPL342303	PENGANTAR TRANSPORTASI *INTRODUCTION TO TRANSPORTATION*	C	2	3	6
TPL342301	PERMUKIMAN KOTA *URBAN SETTLEMENT*	B	3	3	9
TPL341103	PRAKTIKUM ILMU UKUR TANAH *CARTOGRAPHY PRACTICUM*	A	4	1	4
TPL342302	STATISTIK II *STATISTICS II*	B-	2.75	2	5.5
TPL342309	TATA GUNA DAN PENGEMBANGAN LAHAN *LANDUSE PLANNING AND LAND DEVELOPMENT*	C+	2.33	3	6.99
TPL342307	TEORI PERENCANAAN I *PLANNING THEORY I*	B	3	2	6
TPL342403	GEOLOGI LINGKUNGAN *ENVIRONMENTAL GEOLOGY*	B	3	3	9
TPL342402	KEPENDUDUKAN *POPULATION STUDIES*	B-	2.75	2	5.5
TPL342401	METODE ANALISIS PERENCANAAN *PLANNING ANALYSIS METHODOLOGY*	C	2	3	6
TPL342404	PERENCANAAN DESA TERPADU *INTEGRATED RURAL PLANNING*	C+	2.33	3	6.99
TPL342407	PSIKOLOGI LINGKUNGAN *ENVIRONMENTAL PSICOLOGY*	B	3	2	6
TPL342405	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN *PLANNING INFORMATION SYSTEM*	B-	2.75	3	8.25
TPL342408	STUDIO PERMUKIMAN KOTA *STUDIO OF URBAN SETTLEMENT*	B	3	4	12
TPL342406	TEORI PERENCANAAN II *PLANNING THEORY II*	C+	2.33	2	4.66
TPL343502	ANALISIS SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN *RESOURCE AND ENVIRONMENTAL ANALYSIS*	C+	2.33	3	6.99
TPL343505	MASALAH PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN *DEVELOPMENT AND PLANNING PROBLEMS*	C+	2.33	3	6.99
TPL343504	PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN *DEVELOPMENTAL FINANCING*	B	3	3	9
TPL343506	PERENCANAAN KOTA *URBAN PLANNING*	B	3	3	9
TPL343501	PERENCANAAN TRANSPORTASI *TRANSPORTATION PLANNING*	C	2	3	6
TPL343503	PRASARANA WILAYAH DAN KOTA *URBAN AND REGIONAL INFRASTRUCTURE*	C+	2.33	3	6.99
TPL343507	STUDIO PERENCANAAN DESA *STUDIO OF RURAL PLANNING*	B+	3.33	4	13.32
TPL343602	BAHASA INGGRIS TEKNIK *ENGLISH FOR ENGINEERING*	B	3	2	6
TPL343603	HUKUM DAN ADMINISTRASI PERENCANAAN *PLANNING LAW AND ADMINISTRATION*	B	3	3	9
TPL343601	KEWIRAUSAHAAN *ENTERPRENUERSHIP*	C	2	2	4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

TPL343605	MANAJEMEN LAHAN *LAND MANAGEMENT*	B-	2.75	2	5.5
TL343607	PENGELOLAAN TRANSPORTASI *TRANSPORTATION MANAGEMENT*	B+	3.33	4	13.32
TPL343604	PERENCANAAN WILAYAH *REGIONAL PLANNING*	A-	3.75	3	11.25
TPL343606	STUDIO PERENCANAAN KOTA *STUDIO OF URBAN PLANNING*	B+	3.33	4	13.32
TPL344703	ETIKA PROFESI *PROFESSIONAL ETHICS*	B+	3.33	2	6.66
TPL344705	KERJA PRAKTEK *INTERNSHIP*	A-	3.75	2	7.5
TPL344704	METODOLOGI PENELITIAN *RESEARCH METHODOLOGY*	C-	1.67	2	3.34
TPL344709P	PERENCANAAN TAPAK *SITE PLANNING*	B	3	2	6
TPL344706	STUDIO PRENCANAAN WILAYAH *STUDIO OF REGIONAL PLANNING*	A-	3.75	4	15
TPL344702	TEKNIK EVALUASI PERENCANAAN *PLANNING EVALUATION TECHNIQUES*	C+	2.33	3	6.99
TPL344701	TEKNOLOGI ISLAMI *ISLAMIC TECHNOLOGY*	B	3	2	6
TPL344801	TUGAS AKHIR *THESIS*	B+	3.5	4	14
		Jumlah		148	422.7
		IPK		2.86	

Pekanbaru, 08 November 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 *Website*: www.uir.ac.id *Email*: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 153410687
Nama Mahasiswa : MAY ESPERANZA
Dosen Pembimbing : PUJI ASTUTI ST, MT
Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kampar
Judul Tugas Akhir(Bahasa Inggris) : Regional Development Based on Leading Commodities of Food Crops in Kampar Regency
Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	17 Des 2019	BAB I Latar Belakang	- Kontribusi sektor tanaman pangan Kabupaten Kampar - Mengapa penting mengembangkan sektor tanaman pangan untuk pengembangan wilyah - Peta administrasi	
		BAB II Penelitian Terdahulu	- Tambahkan penelitian dosen di penelitian terdahulu	
2	15 Jan 2020	BAB I Latar Belakang dan Kerangka Berpikir	- Sawit vs tanaman pangan - Kerangka berpikir di perbaiki	
		BAB II Subbab Teori dan Penelitian Terdahulu	- Kebijakan terkait tanaman pangan di Kabupaten Kampar - Tambahkan referensi dari jurnal nasional dan jurnal internasional	
		BAB III Informan Penelitian	- Cek kebijakan yang akan dimasukkan kewawancara - Tabelkan informan penelitian	
3	17 Jan 2020	BAB I Latar Belakang	- Penguatan atau support data untuk pengembangan tanaman pangan	
4	03 Mar 2020	BAB I Kerangka Berpikir	- Perbaiki kerangka berpikir	
		BAB II Subbab Teori	- Hilangkan teori yang tidak digunakan - Tambahkan Kebijakan, masterplan, Dintan. - RTRW Kabupaten Kampar tentang komoditas tanaman pangan	
		BAB III Metode Analisis	- Pahami formula LQ dan SSA - Lampirkan tabel untuk formula LQ dan SSA	
5	09 Mar 2020	ACC Seminar Proposal	- ACC Seminar Proposal	
6	31 Okt 2020	BAB V Sasaran 1 dan 2	- Cek peta-peta landuse di Kabupaten Kampar - Lanjutkan sasaran 3	
7	24/06/2021	Bab V	- Rapikan, judul gambar - Subbab utk sasaran 3, alih fungsi lahan ??	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
8	Sumat/30/07/2021		-Pada tabel SWOT, tidak ada alih fungsi lahan · disebutkan ?	
9			- Cek lagi faktor internal dan eksternal	
10	Rabu/04/08/2021	Abstrak PPT Rapihan	- cek rumusan masalah. - Siapkan, fokus bab 5.	
11	Kamis/05/08/2021	Acc Semhas.	Cek jadwal	
12	Senin/23/08/2021	Acc Kompre	Cek Jadwal.	

Pekanbaru,.....
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Mursyidah, M. Sc)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik
MTUZNDEWNJG3

ACC KOMPREHENSIF
24/08/2021

PUJI ASTUTI, ST, MT

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

153410687 - MAY ESPERANZA - PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

by 153410687 May Esperanza

Submission date: 25-Aug-2021 08:43AM (UTC+0700)
Submission ID: 1635536835
File name: bab_1-6_-_MAY_ESPERANZA.docx (5.44M)
Word count: 28041
Character count: 180354

153410687 - MAY ESPERANZA - PENGEMBANGAN WILAYAH BERDASARKAN KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

ORIGINALITY REPORT

29%	30%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pakarteori.files.wordpress.com Internet Source	4%
2	zombiedoc.com Internet Source	4%
3	media.neliti.com Internet Source	3%
4	id.123dok.com Internet Source	3%
5	kominfosandi.kamparkab.go.id Internet Source	2%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
7	text-id.123dok.com Internet Source	2%
8	repository.its.ac.id Internet Source	2%

core.ac.uk

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

9	Internet Source	1 %
10	es.scribd.com Internet Source	1 %
11	disdukcapil.kamparkab.go.id Internet Source	1 %
12	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
14	akademik.uhn.ac.id Internet Source	1 %
15	bappeda.kamparkab.go.id Internet Source	1 %
16	ditjenbun.deptan.go.id Internet Source	1 %
17	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
18	repository.unpas.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

بسم الله الرحمن الرحيم

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

LEMBAGA DAKWAH ISLAM KAMPUS (LDIK)

SERTIFIKAT

Nomor Registrasi : 13431/LDIK-UIR/2021

Berdasarkan
Peraturan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 002/UIR/PR/2021
dan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 525/UIR/KPTS/2018

Lembaga Dakwah Islam Kampus (LDIK) Universitas Islam Riau menyatakan bahwa :

MAY ESPERANZA

Nomor Pokok Mahasiswa: 153410687

Lahir di Duri Tanggal Empat Mei Tahun Seribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Tujuh
Mahasiswa Prodi Teknik Planologi Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
LULUS Tes Baca Al-Qur'an Dengan Predikat **Baik**

Pekanbaru, 23 Juni 2021
Ketua

Diuji Pada : 22.06.21

Dr. Anton Afrizal Candra, S.Ag., M.Si
NIP: 120902447

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau